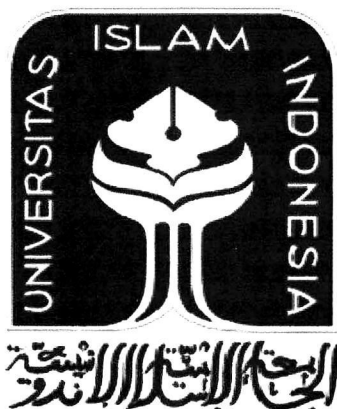


**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA
KELAS X SMA NEGERI 5 PURWOREJO**



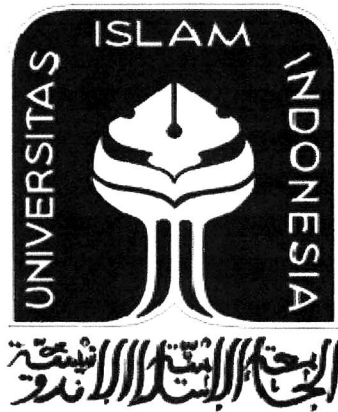
Oleh:
Mulyono
NIM. 11913145

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2014**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA
KELAS X SMA NEGERI 5 PURWOREJO**



Oleh:
Mulyono
NIM. 11913145

Pembimbing:

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mulyono
N I M. : 11913145
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Pembinaan Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Purworejo

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di emudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plgiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, April 2014

Yang menyatakan



Mulyono



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1259/PS-MSI/Peng./V/2014

TESIS berjudul : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS X SMA NEGERI 5
PURWOREJO**

Ditulis oleh : Mulyono

N. I. M. : 11913145

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Yogyakarta, 3 Mei 2014

Ketua,

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd



PROGRAM PASCASARJANA
 MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
 FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
 Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Mulyono
 Tempat/tgl lahir : Wonogiri, 4 Maret 1968
 N. I. M. : 11913145
 Konsentrasi : Pendidikan Islam
 Judul Tesis : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
 PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS X SMA NEGERI 5
 PURWOREJO**

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

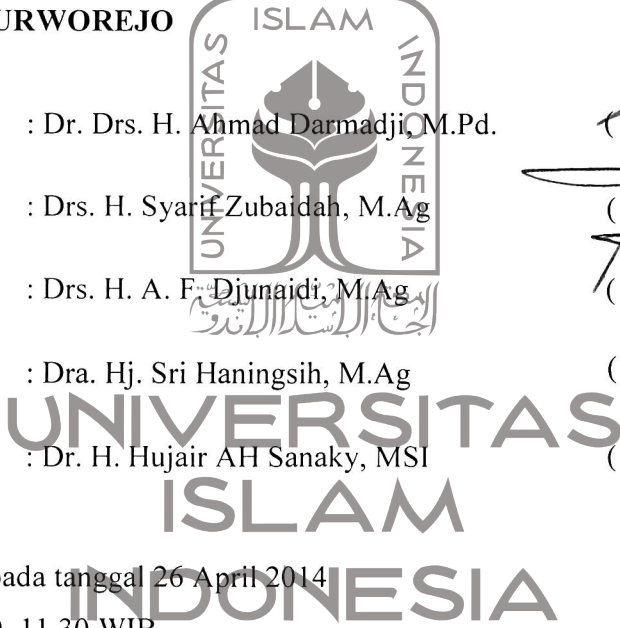
Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag

Pembimbing : Drs. H. A. F. Djunaidi, M.Ag

Penguji : Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag

Penguji : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

(.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)

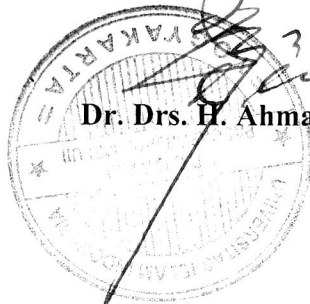


Diuji di Yogyakarta pada tanggal 26 April 2014

Pukul : 10.30–11.30 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
 Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1259/PS-MSI/ND/IV/2014

TESIS berjudul : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS X SMA NEGERI 5
PURWOREJO**

Ditulis oleh : Mulyono

NIM : 11913145

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 16 April 2014

Ketua,

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PERSETUJUAN

TESIS berjudul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Pembinaan Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Purworejo

Ditukis oleh : Mulyono

N I M. : 11913145

Program Studi : Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia



Yogyakarta, April 2014
Pembimbing,


Drs. H. AF. Djunaidi, M.Ag.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan kepada:

- *Asih Rochmahyah (Istri) dan anak-anakku (Sahda Mulia, Estetik Mulia dan Ulung Tri Mulia) yang senantiasa selalu memberi curahan kasih sayang dan perhatian setulus hati serta dukungan baik moril, material dan spiritual*
- *Orang tua (Bapak H. Murmodikromo dan Ibu Hj. Waginah) dan saudara-saudaraku yang selalu memberi dukungan motivasi, bantuan, dengan ketulusan dan keteguhan hati,*
- *Pembaca yang budiman*

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

... مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: "... di antara hamba-hamba Kami. Dan sungguh, engkau benar-benar membimbing (manusia) kepada jalan yang lurus" (QS. Asy-Syura (42): 52)¹

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: "Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur."

(QS. Al-Qalam (68): 4)²

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995), hlm. 791

² Ibid. hlm. 960

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Sesuai sengan SKB Menteri Agama RI, Menteri
Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI
No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

I. Konsunan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambang	Tidak dilambang
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>s</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>h</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>z</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīm	<i>s</i>	-
ش	Syīm	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Yā'	<i>t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>z</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	ʿAim	<i>ʿ</i>	Koma terbalik ke atas
غ	Gāin	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
ه	Hā'	<i>h</i>	-
ي	Hamzah	<i>ʾ</i>	Apostrof
ي	yā'	<i>y</i>	-

II. Konsunan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

نعددة	ditulis	<i>Muta'addaidah</i>
عدة	ditulis	‘iddah

III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fatkah, hasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāal-ḥiṭr</i>
------------	---------	--------------------

IV. Vokal Pendek

-----	<i>fathah</i>	ditulis	a
-----	<i>kasrah</i>	ditulis	i
-----	<i>ammah</i>	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i> جاهلية	ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i> تنس	ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>dammah + wawu mati</i> فروض	ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i> بينكم	ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i> قول	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

1.	أ أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
	أ عدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
2.	لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syarkartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

1.	القرآن	ditulis	<i>al-qur'ān</i>
	القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)*-nya.

1.	السماء	ditulis	<i>ā as-Samā'</i>
	الشمس	ditulis	<i>asy-Syamsā</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

1.	ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
	أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS X SMA NEGERI 5 PURWOREJO

Mulyono
NIM. 11913145

Dalam dunia pendidikan, pendidik merupakan faktor penting dan utama, karena pendidik adalah orang yang bertanggungjawab perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, terutama di sekolah, untuk mencapai kedewasaan peserta didik sehingga ia menjadi manusia yang paripurna dan mengetahui tugas-tugasnya sebagai manusia. Pentingnya pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di kalangan sekolah, menjadikan siswa bisa menumbuhkan kepribadian yang percaya diri. Banyak sekali kasus di sekitar kita yang memberitakan kejadian-kejadian yang disebabkan karena krisis akhlak dan moral. Dalam hal ini, guru adalah faktor yang paling berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih guru agama memegang peranan yang strategis dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa dan peranannya sangat signifikan. Kabar yang tersebar di masyarakat Purworejo bahwa siswa-siswa SMA Negeri 5 Purworejo sampai saat ini tidak ada yang terlibat masalah kriminal dan kejahatan, maka peneliti tertarik untuk meneliti. Berdasarkan latar belakang di atas, maka tesis ini ingin mengkaji tentang *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Purworejo*.

Rumusan masalah yang dibahas adalah 1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa kelas X SMA Negeri 5 Purworejo? 2. Seberapa besar peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa kelas X SMA Negeri 5 Purworejo? Menurut jenisnya penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu angket, observasi, dokumentasi dan wawancara. Dengan metode tersebut penulis dapat memperoleh data-data yang konkrit, yang sesuai dengan kebutuhan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 5 Purworejo.

Hasil penelitian menunjukkan: 1. Akhlak siswa di SMA Negeri 5 Purworejo secara umum baik, terbukti di SMA Negeri 5 Purworejo siswanya sejauh ini tidak pernah terlibat dalam kasus kriminal, kejahatan dan sebagainya. Semua itu tidak terlepas dari usaha pihak sekolah yang menjunjung tinggi tata tertib di sekolah serta peran guru PAI dalam pembinaan akhlak melalui kegiatan yang ada di sekolah. 2. Besarnya peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa kelas X SMA Negeri 5 Purworejo membuktikan bahwa r hitung 0.829 diinterpretasikan dengan kriteria koefisien korelasi yaitu masuk antara 0,800 sampai dengan 1,000, disimpulkan bahwa besarnya peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa SMA Negeri 5 Purworejo adalah “0,829” berarti peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa SMA Negeri 5 Purworejo adalah “Tinggi”

Kata kunci: peran guru, pendidikan agama Islam, akhlak siswa.

ABSTRACT

THE ROLE OF ISLAMIC RELIGION EDUCATION TAECHER IN BUILDING CHARACTER IN CLASS X STUDENT STATE SENIOR HIGH SCHOOL 5 PURWOREJO

Mulyono
NIM. 11913145

In educational world, educators form an important and prominent factor, because educator is a person who is responsible for developing students spiritual and physical, especiality at school, to get students adolescence, so he becomes a perfect person and know his tasks as human being. The importance of Islam religion education in building students character around school makes students grow self personality. There are so many cases around us that infom incidents couosed of moral and character crisis. In this case, teachers are the most important factor in educational world, moreover religion teachers keep an essencial strategie in inplanting great character values on students and their very important role. Therefore teachers are very needed in those values on students to have good behavious. Based on the above back ground, this thesis wants to study about the role of Islam Religion Students educational teacher in building character class X tudents State Senior High School 5 Purworejo.

The formulation of the problem discussed in this thesis are:

1. How the role of Islam Religion Education Teacher in building character claaas X Students tate Senior High School 5 Purworejo is?
2. How great The Role of Islam Religion Education Teacher in building character class X Students State Senior High School 5 Purworejo is?

According to its type, this study belongs to quatitative study, while the method used in this technique data collection are questionnaire, documentation, observation and interview. By that method the writer can get concrete data which is suitabler for the need. This study is carried out at class X State enir High chool 5 Purworejo.

In general the result of study shows: 1. The Students character at State Senior High School 5 Purworejo is good. It is proved that in this school so for students are never in volved in criminal, evil and others to keep school religion firmly and also the role of Islam Religion Education Teacher in building character through any activities done at school. 2. The great role of Islam Religion Education Teacher proved that r-count 0,829 inyerpereted with correlation coefficient belongs to 0,800 to 1,000. It can be concluded that the great role of Islam Religion Education Teacher in building character class X Students State Senior High School 5 Purworejo is “0,829”. It means that the role of Islam Religion Education Teacher in building character class X Students State Senior High School 5 Purworejo is “**high**”.

Key words: roles, Islamic religious education teachers, behavior of students.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah kenikmatan-Nya sehingga penulisan dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Sholawat dan salam yang selalu tercurah kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabat serta umatnya.

Penulis menyadari bahwa dalam perjalanan studi maupun penyelesaian tesis ini banyak memperoleh bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor UII Yogyakarta dan para wakil rektor, atas segala motivasi dan layanan fasilitas yang telah diberikan selama ini.
2. Bapak. Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd. selaku Direktur Program Pasca sarjana MSI UII, atas bimbingan dan dorongan selama ini kepada penulis.
3. Bapak Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag. selaku sekretaris Program Pasca sarjana FIAI UII
4. Bapak Drs. H. AF. Djunaidi, M.Ag. selaku dosen pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran, ketulusan serta tanggungjawab telah memberikan petunjuk bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Ibu Nikmah Nurbaity, S.Pd.MPd. selaku kepala SMA Negeri 5 Purworejo, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian tesis dan juga telah memberikan banyak bantuannya.

6. Ibu Chayatiningsih, S.Ag dan H. Muhammad Haikal, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Purworejo yang telah membantu memberikan informasi dalam melakukan penelitian tesis ini.
7. Para Pegawai dan staf SMA Negeri 5 Purworejo, yang juga telah banyak membantu atas data-data yang penulis butuhkan selama penelitian.
8. Orangtuaku tercinta, istriku dan anak-anaku tersayang yang telah memberikan ketulusan cinta dan dukungan moral maupun spiritual serta do'a yang tak terhingga untukku.
9. Dan segenap keluarga besarku beserta teman-temanku semua yang tak bisa kusebut satu persatu terima kasih atas bantuan yang diberikan kepadaku. Semoga segala bantuan yang telah disumbangkan kepada penulis tercatat sebagai amal saleh yang diterima oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna masih banyak kekurangan dan kelemahan dari penulis, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan karya-karya di masa yang akan datang.

Penulis mohon maaf atas segala kekilafan dan kekurangan, dan semoga Allah SWT memberikan kemanfaatan penulisan tesis ini, sehingga tesis mempunyai nilai guna. Amin.

Yogyakarta, 1 April 2014

Penulis



Mulyono

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i.
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
TIM PENGUJI TESIS	iv
NOTA DINAS	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Penelitian Terdahulu	10
B. Landasan Teori	13

1. Peran Guru	13
a. Peran Guru	13
b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru	14
2. Pendidikan Agama Islam	15
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	15
b. Tujuan dan Peranan PAI dalam Pembinaan Akhlak	17
3. Pembinaan Akhlak Siswa	18
a. Pengertian Pembinaan Akhlak	18
b. Dasar-Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlak	21
1) Dasar Pembinaan Akhlak	21
2) Tujuan Pembinaan Akhlak	24
c. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak Siswa	25
d. Konsep Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Akhlak Siswa	30
e. Metode Pembinaan Akhlak Siswa	37
C. Hipotesis	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	43
B. Subjek dan Objek Penelitian	43
C. Tempat atau Lokasi Penelitian	44
D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	44
E. Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampling	47
F. Instrumen Penelitian	49
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	51

H. Teknik Pengumpulan Data	56
I. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Linearitas, Homogenitas)	61
J. Teknik Analisis Data	67
BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	69
1. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian	69
2. Paparan Hasil Penelitian	84
B. Analisis Penelitian	86
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Purworejo Tahun Pelajaran 2013-2014	86
2. Perhitungan besarnya peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Purworejo Tahun Pelajaran 2013-2014	100
3. Pengujian Hipotesis	102
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran I : Surat Izin Pelaksanaan Penelitian	1
Lampiran II : Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari Lokasi Penelitian	2
Lampiran III : Instrumen Pengumpulan Data	3
Lampiran IV : Data Penelitian	9

Lampiran V : Data Penelitian metode Split Half Awal – Akhir	13
Lampiran VI : Distribusi X dan Y	17
Lampiran VII : Daftar Informan	19
Lampiran VIII : Hasil Wawancara	20
Lampiran IX : Tabel Kerja	24
Lampiran X : Uji Instrumen dengan Program SPSS 13.0	25
Lampiran XI : Uji Asumsi dengan Program SPSS 13.0	30
Lampiran XII : Hasil Analisis Statistik dengan Program SPSS 13.0	37
Lampiran XII: Curricullum Vitae	



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Allah tidak hanya sekedar hidup, tetapi manusia harus menjalani hidup itu dengan penuh makna sehingga akan dapat memahami dan menikmati makna kehidupan itu. Manusia dalam mengisi kehidupannya tidak hanya sekedar makan dan bekerja tetapi untuk memahami arti kehidupan manusia harus belajar, baik belajar dalam pendidikan formal maupun nonformal.

Pendidikan merupakan proses pendewasaan manusia, dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak dapat menjadi dapat, dari kurang baik menjadi baik dan sebagainya, terutama pendidikan yang berkaitan dengan akhlak. Masalah akhlak adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan, pendidikan agama Islam merupakan kebutuhan yang dapat digunakan landasan baik dalam kehidupan keluarga maupun kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan akhlak harus diberikan sedini mungkin bahkan sejak dalam kandungan, dan berlanjut secara kontinue baik dalam keluarga, lingkungan maupun sekolah.

Pendidikan akhlak merupakan masalah yang dinamik, merupakan isu yang selalu muncul (*recurrent issues*) di Negara-negara maju maupun yang sedang berkembang. Pendidikan akhlak diselenggarakan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berlandaskan agama. Di samping itu, lebih ideal lagi untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mengangkat harkat dan martabat mereka sebagai manusia.

Kehidupan dan peradaban manusia diawali pada millennium ketiga ini mengalami perubahan. Dalam merespon fenomena itu, manusia berpacu mengembangkan pendidikan baik ilmu-ilmu sosial, ilmu alam, ilmu pasti maupun ilmu-ilmu terapan. Namun bersamaan dengan itu muncul sejumlah krisis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, misalnya krisis politik, ekonomi, sosial, hukum, etnis, agama dan golongan. Akibatnya peran serta efektivitas pendidikan agama di sekolah sebagai pemberi spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat di pertanyakan. Dengan asumsi pendidikan agama dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik.

Kenyataannya, seolah-olah pendidikan agama dianggap kurang memberikan kontribusi ke arah itu. Setelah ditelusuri, pendidikan agama menghadapi kendala, antara lain: pada sekolah-sekolah waktu yang disediakan hanya dua jam pelajaran dengan muatan materi yang begitu banyak sehingga harus dipadatkan. Pendidikan Agama berperan sangat penting untuk memenuhi tuntutan pematapan pengetahuan hingga terbentuk watak dan kepribadian yang berbeda dengan tuntutan terhadap mata pelajaran lain. Apalagi dalam pelaksanaan pendidikan agama tersebut masih terdapat kelemahan-kelemahan yang mendorong dilakukannya terus menerus.

Kelemahan lain, materi pendidikan agama Islam, termasuk bahan ajar akhlak, lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap (efektif) serta pembiasaan (psikomotorik). Kendala lain adalah kurangnya keikutsertaan guru mata pelajaran lain dalam memotivasi peserta didik untuk mempraktikan nilai-nilai pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari yang berupa akhlakul karimah.

Dalam kurikulum 2004 disebutkan: “Tujuan lain dari pendidikan ini adalah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlak yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.”¹

Agama bukanlah mata pelajaran yang dipelajari untuk menumbuhkan pengetahuan atau memperoleh ketangkasan, tetapi agama itu adalah roh dan pengaruh. Sukses guru tidak bisa diukur dengan banyaknya murid yang menghafal Al-Quran, hadist Nabi dan hukum agama, tetapi diukur dengan apa yang tercetak dalam hati murid yaitu keimanan yang teguh dan yang tercermin dalam perbuatan yang baik dan perbuatan yang jelek.

Menurut Marwan Saridjo “tujuan pengajaran agama yaitu membina manusia beragama, berarti manusia mampu melaksanakan ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam kejayaan hidup dunia akhirat.”²

Berbicara mengenai pendidikan, Zakiah Darajat menyatakan bahwa “orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk bertama dari pendidikan bagi anak adalah keluarga.”³

¹ Tim, Kurikulum 2004 Standar Kompetensi (Madrasah Tsanawiyah), (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hal. 22

² Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Amisco, 1997), hal 67-68

³ Zakiah Darajat, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam. Cet. Ke-4*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 35.

Pendidikan agama menempati posisi yang sangat sentral dalam kehidupan manusia. Hal ini juga sejalan dengan cita-cita pendidikan nasional yang dapat kita lihat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20/2003.

Undang-undang ini menyatakan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab..”⁴

Dalam dunia pendidikan, pendidik merupakan faktor penting dan utama, karena pendidik adalah orang yang bertanggungjawab perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, terutama di sekolah, untuk mencapai kedewasaan peserta didik sehingga ia menjadi manusia yang paripurna dan mengetahui tugas-tugasnya sebagai manusia. Pendidik merupakan posisi sentral dalam dunia pendidikan, berarti di pundak pendidiklah perkembangan peserta didik bisa dilanjutkan secara kontinue, maka pendidik semestinya mengetahui makna pendidikan agar peserta didik dapat berkembang dengan sempurna untuk mendapatkan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Setiap pergantian pejabat pemerintah, sistem pendidikan, kurikulum dan yang berkaitan dengan pendidikan selalu berubah. Sistem pendidikan dan kurikulum yang lama belum menunjukkan keberhasilan, belum dapat diterapkan di sekolah-sekolah, sudah ada perubahan kurikulum yang baru. Anehnya kurikulum yang baru bukan merupakan kelanjutan yang berupa perbaikan kelemahan-kelemahan kurikulum lama, justru perubahan yang sangat total. Perubahan kurikulum kurang diimbangi dengan pembekalan akhlak dan

⁴ UU RI No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II, Pasal 3, (Jakarta: t.n.p.)

kemandirian yang handal. Selain itu dapat dikatakan bahwa sampai saat ini sangat sedikit sekolah yang memperhatikan hal tersebut, mereka lebih terpaku dengan masalah perkembangan pendidikan yang semakin hari terus berubah, lebih mementingkan keberhasilan kognitif.

Di samping itu, penyelenggara pendidikan pada ilmu Agama sampai saat ini belum bisa meresap ke semua kalangan pendidikan. Banyak dari mereka yang mendukung kegiatan tersebut dan banyak pula yang memandang hanya sebelah mata. Ini disebabkan selama ini penanganan di bidang keagamaan masih kurang maksimal, sehingga banyak dari kalangan masyarakat yang mempertanyakan kualitasnya. Mengingat lembaga pendidikan yang memiliki kemampuan besar membimbing lulusannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan dikukuhkan kedudukannya lebih kuat lagi menjadi sekolah alternatif (diunggulkan). Sejalan dengan hal itu, maka akan berlaku sebuah dalil, bahwa semakin besar kemungkinan sekolah untuk mengantarkan para siswanya pada tingkat pendidikan yang lebih baik, maka semakin besar arus siswa untuk masuk ke sekolah tersebut.

Dalam mewujudkan pendidikan akhlak yang dilaksanakan dalam dunia pendidikan, maka perlu diambil langkah-langkah yang positif oleh semua pihak terutama yang terlibat di dalamnya. Salah satunya adalah usaha penelitian. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bagaimana kondisi obyektif pendidikan tersebut dapat diperoleh data-data yang valid tentang hal-hal yang menghambat dan mendukung serta yang potensial dapat digunakan sebagai pijakan dasar untuk membuat kebijakan yang konstruktif dalam usaha membentuk akhlak dan pribadi siswa di sekolah tersebut. Dengan demikian pendidikan akhlak nantinya

tidak hanya memiliki anak didik yang hanya bisa bermain, tetapi juga memiliki kualitas yang bersaing bahkan memiliki kelebihan akhlaknya.

Pentingnya pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di kalangan sekolah, menjadikan siswa biasa menumbuhkan kepribadian yang percaya diri. Banyak sekali kasus di sekitar kita yang memberitakan kejadian-kejadian yang disebabkan karena krisis akhlak dan moral.

Kabar yang tersebar di masyarakat Purworejo bahwa siswa-siswa SMA Negeri 5 Purworejo sampai saat ini tidak ada yang terlibat masalah kriminal dan kejahatan. Gema yang tersebar bahwa siswa-siswa SMA Negeri 5 Purworejo memiliki kualitas yang baik dan berakhlakul karimah. Semua itu ada peran guru PAI khususnya dalam pembinaan akhlak siswa.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti kasus tersebut dalam bentuk tesis dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas X di SMA Negeri 5 Purworejo “.

B. Rumusan Masalah

Menurut Suharsimi Arikunto (1993:48) bahwa problematika atau masalah adalah pertanyaan yang diajukan, dan jawabannya akan diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan yaitu pada kesimpulan.

Berpijak dari latar belakang pemikiran tersebut di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang dicari jawabannya setelah melakukan penelitian. pertanyaan masalah tersebut meliputi:

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa kelas X SMA Negeri 5 Purworejo tahun pelajaran 2013-2014?

2. Seberapa besar peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa kelas X SMA Negeri 5 Purworejo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah peneliti selesai.⁵

Berdasarkan pertanyaan masalah di atas, penulis dapat mengemukakan tujuan dari penelitian, sedangkan perinciannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejauh mana peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa kelas X SMA Negeri 5 Purworejo.
2. Untuk mengetahui seberapa besar peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa kelas X SMA Negeri 5 Purworejo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan mengenai pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa.

2. Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi para pendidik dalam menerapkan dan mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa kelas X SMA Negeri 5 Purworejo.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, Cet. Ke-, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 49.

3. Peneliti

Hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pengajaran dan penelitian, dan sebagai kontribusi nyata bagi dunia pendidikan yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa dalam pendidikan dengan disiplin ilmu penulis.

E. Sistematika Pembahasan

Tesis ini agar lebih mudah dipelajari dan dipahami, maka harus disusun secara sistematis. Penulis menyajikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berupa kajian penelitian terdahulu, landasan teori, dan hipotesis yang terdiri dari kajian penelitian terdahulu; kerangka teori yang meliputi peran guru, pendidikan agama Islam, pembinaan akhlak siswa, faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak, konsep pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak, metode pembinaan akhlak, dan hipotesis.

Bab III menjelaskan tentang metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, tempat atau lokasi penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, populasi, sampel dan teknik penentuan sampling, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, uji asumsi dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil dan analisis penelitian yang terdiri dari hasil penelitian yang meliputi kondisi objektif lokasi penelitian dan paparan hasil penelitian; analisis penelitian yang berupa analisis data peran guru pendidikan

agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa SMA Negeri 5 Purworejo tahun pelajaran 2013-2014 dan besarnya peran guru agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa SMA Negeri 5 Purworejo; dan pengujian hipotesis.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Arum Kurnia (UMS, 2004) dalam karyanya yang berjudul "*Pendidikan Akhlak Dalam Pendidikan Luar Sekolah Bagi Mahasiswa UMS di PESMA SALSALBILA DI Desa Gonilan Kartosuro*" menyimpulkan bahwa sistem pembinaan akhlak dalam pendidikan luar sekolah merupakan pembaruan perkembangan dari pembinaan yang memperlihatkan kegiatan dengan sistem dan upaya yang mengajarkan pengetahuan keagamaan mahasantriwati PESMA SALSALBILA. Tujuan pembinaan akhlak di PESMA SALSALBILA yaitu untuk membentuk kepribadian muslim yang baik dari sisi duniyah yang lebih dan mempersiapkan mental mahasantriwati dalam menjalani kehidupan bermasyarakat dengan memberi bekal dan pedoman hidup dalam bentuk pengetahuan keagamaan dan umum agar nantinya mampu menjalani kehidupan secara normal.⁶
2. Uswatun Hasanah (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2005) karyanya yang berjudul "*Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar di SMP Ma'arif Imogiri.*" Dalam karyanya tersebut penulis mendeskripsikan tentang usaha-usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, semua permasalahan dan penyelesaiannya serta hasil yang diperoleh/dicapai dapat

⁶ Arum Kurnia, *Pendidikan Akhlak Dalam Pendidikan Luar Sekolah Bagi Mahasiswa UMS di PESMA SALSALBILA DI Desa Gonilan Kartosuro*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2004)

efektif dan efisien. Usaha-usaha yang dilakukan guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut: menertibkan proses belajar mengajar dengan menerapkan peraturan-peraturan, misalnya peraturan harus mengikuti pelajaran, dan tidak keluar kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung; mengadakan ekstrakurikuler dengan member pelajaran tambahan; menambah buku materi pelajaran dan buku penunjang; melengkapi alat peraga; mengelola kelas dengan baik dan menggunakan metode pengajaran yang tepat dan bervariasi; meningkatkan kedisiplinan dan akhlakul kharimah. Ia menyimpulkan bahwa dengan usaha-usaha tersebut guru dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, sehingga hasilnya pun juga meningkat.⁷

3. Nurul Khafshohtul M. (IAIN Walisongo Semarang, 2008) karyanya yang berjudul "*Peranan Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa pada Masa Pubertas di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang*" menyimpulkan bahwa kenakalan di SMP Nurul Ulum harus mendapat bimbingan yang bijak, perhatian dan kontrol baik guru maupun orang tua. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Ulum dalam pembentukan akhlak siswa baik melalui tindakan preventif, kuratif, maupun represif, cukup efektif. Tindakan preventif meliputi : Program sholat dzuhur berjamaah, dzikir *asmaul husna*, pengembangan kurikulum PAI menjadi kurikulum ciri khusus, mengadakan Kuliah Ahad Pagi, PHBI, Istighotsah, dan Pesantren

⁷ Uswatun Hasanah, 2005, *Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar di SMP Ma'arif Imogiri*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005)

Ramadhan. Sedangkan tindakan kuratif mencakup : mencari latar belakang masalah, menyelesaikan persoalan, memberi keputusan yang bijaksana, menasihati dengan ramah, memberi peringatan dan teguran, serta menjaga agar hubungan antara guru PAI dengan peserta didik tetap harmonis. Tindakan represif yang dilakukan guru PAI yaitu : membuat buku point terhadap siswa yang bermasalah (melanggar tata tertib), dan mengadakan pembinaan dan bimbingan.⁸

4. Zainul Mustofa, Farid. (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010). Dalam karyanya yang berjudul "*Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa (Studi Kasus di SMPN 23 Malang)*". Ia menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam berpengaruh dalam pembentukan moralitas peserta didik. Pendidikan yang efektif dilakukan adalah pembentukan lingkungan yang agamis sehingga dapat berpengaruh langsung dengan aktifitas mereka. Di samping itu ia belum mengungkap peran guru dalam pembinaan akhlak secara lengkap dan gamblang. Ia masih menekankan pada pendidikan agama Islam, pengaruh lingkungan, pergaulan, adat istiadat dan kemajuan teknologi.⁹

Penelitian ini, peneliti akan mengungkap peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa kelas X SMA Negeri 5 Purworejo tentang proses pembinaan akhlak siswa sampai pada hasil dan pembuktian secara kuantitatif.

⁸ Nurul Khafshohtul M., *Peranan Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa pada Masa Pubertas di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang*, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2008)

⁹ Farid Zainul Mustofa, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa (Studi Kasus di SMPN 23 Malang)*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010)

B. Landasan Teori

1. Peran Guru

a. Peran Guru

Peran guru adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru yang berhubungan dengan siswa. Adam dan Dickey berpendapat bahwa peran guru sesungguhnya sangat luas, meliputi:

1) Guru Sebagai Pengajar

Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam kelas. Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan. Selain itu berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka guru perlu memahami pengetahuan yang akan menjadi tanggung jawabnya dan menguasai metode mengajar dengan baik.

2) Guru Sebagai Pembimbing

Harus dipahami bahwa pembimbing yang terdekat dengan murid adalah guru. Oleh karena itu guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka menemukan dan memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

3) Guru Sebagai Ilmuwan

Guru dipandang sebagai orang yang paling berpengetahuan. Dia bukan saja berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada murid, tetapi juga berkewajiban mengembangkan dan memupuk pengetahuannya secara terus-menerus.

4) Guru Sebagai Pribadi

Sebagai pribadi seorang guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh murid-muridnya, orang tua dan oleh masyarakat. Sifat-sifat itu sangat diperlukan agar ia dapat melaksanakan pengajaran secara efektif.

5) Guru Sebagai Penghubung

Sekolah berdiri diantara dua lapangan, yakni disatu pihak mengemban tugas menyampaikan dan mewariskan ilmu, teknologi, serta kebudayaan, dan dilain pihak ia bertugas menampung aspirasi, masalah, kebutuhan, minat, dan tuntutan masyarakat. kedua lapangan inilah sekolah memegang peran sebagai penghubung dimana guru sebagai pelaksana untuk menghubungkan sekolah dan masyarakat, berupa pameran, bulletin, kunjungan ke masyarakat, dan sebagainya.

6) Guru Sebagai Pembaharu

Guru memegang peranan sebagai pembaharu, melalui kegiatan guru menyampaikan ilmu dan teknologi, contoh-contoh yang baik

dan lain-lain maka akan menanamkan jiwa pembaruan dikalangan murid.

7) Guru Sebagai Pembangun

Sekolah dapat membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dengan melakukan kegiatan-kegiatan pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh masyarakat itu. Guru baik sebagai pribadi maupun guru profesional dapat menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk membantu berhasilnya rencana pembangunan tersebut, seperti: kegiatan keluarga berencana, koperasi, pembangunan jalan-jalan.”¹⁰

b. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru

Tugas guru agama tidaklah berbeda dengan tugas-tugas guru pada umumnya, akan tetapi tugas seorang guru agama terlebih ditekankan pada pembinaan akhlak dan mental terhadap anak didik, seperti yang telah ditetapkan dalam tujuan pendidikan agama Islam di sekolah.

“Adapun tugas guru agama dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Guru agama sebagai informator

Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, hendaklah seorang guru agama harus menguasai beberapa perangkat praktek keagamaan, seperti VCD agama, tata cara sholat, mengerti dan memahami fungsi musholla perangkat haji (miniatur ka’bah) dan sebagainya.

2) Guru agama sebagai organisator

Guru agama sebagai organisator, pengelola kegiatan keagamaan, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang terkait dengan belajar mengajar, semuanya harus mampu untuk diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

3) Guru agama sebagai motivator

Guru agama sebagai motivator memiliki peranan strategi dalam upaya mengembangkan minat serta kegairahan belajar pada diri siswa. Guru memiliki kemampuan merangsang serta memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuh kembangkan aktivitas serta kreativitas siswa, sehingga diharapkan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar yang optimal.

4) Guru agama sebagai pengarah

Jiwa kepemimpinan bagi guru agama dalam tugasnya lebih menonjol. Guru dalam hal ini dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan yang dicita-citakan.

¹⁰ Adam dan Dikey, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2007), hlm. 123-126.

- 5) Guru agama sebagai inisiator
Guru agama dalam hal ini memiliki peran untuk mencetuskan ide-ide dalam proses belajar. Ide kreatif seorang guru agama harus mampu mensosialisasikan ide-idenya secara kontinue, sehingga dapat mencapai proses belajar yang optimal. Ide kreatif itu setidaknya mampu mengembangkan pengalaman religius siswa.
- 6) Guru agama sebagai fasilitator
Guru agama dalam hal ini memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, supaya menciptakan suasana yang kondusif sehingga proses interaksi belajar siswa terjamin dengan baik.
- 7) Guru agama sebagai evaluator
Guru memiliki otoritas untuk menilai prestasi anak dalam bidang akademik maupun dalam bidang keagamaannya. Evaluasi bagi guru agama setidaknya mencakup evaluasi intrinsik yang meliputi kegiatan siswa dari hasil belajar agama, misalnya perilaku dan nilai dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Sedangkan menurut Peters yang dikutip oleh Nana Sudjana mengatakan bahwa "ada 3 tugas guru dan tanggung jawab guru yakni:

- 1) Guru sebagai pengajar
Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran.
- 2) Guru sebagai pembimbing
Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberi bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya.
- 3) Guru sebagai administrator
Guru merupakan jalinan antara keterlaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya.¹²

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

"Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan kepada anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ini dapat memahami, menghayati, mengamalkan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak."¹³

¹¹Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Malang, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Cet ke II, (Jakarta: CV. Rajawali, 1987), hlm. 9-10

¹² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Sinar Baru Al-Gensindo, 2000), hlm. 15

¹³ Zakiah Daradjad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. Ke-4. (akarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 86

“Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain, dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.”¹⁴

Pendidikan agama yang bersumber dari nilai-nilai A-Qur'an semakin diperlukan oleh anak-anak kita, untuk mempersiapkan masa depannya yang lebih maju, kompleks, canggih dan penuh tantangan.

Di dalam merumuskan pengertian haruslah mencerminkan unsur-unsur fungsional di samping transedental, yang juga disadari sangat relatif dan tidak presentatif.

Pada umumnya pendidikan dapat diartikan suatu proses bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa atau individu yang memerlukan bantuan dalam menyelesaikan sesuatu yang sedang dihadapi untuk mencapai kedewasaannya. Pendidikan dapat juga diartikan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan individu yang berlangsung sepanjang hidupnya, baik dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosial kulturalnya.

“Pemahaman pendidikan Islam sebenarnya tercermin dalam sejarah dan falsafah Islam sendiri, sebab setiap proses pendidikan tidak terlepas dari objek-objek ke-Islaman. Dengan kata lain pendidikan Islam sebagai proses traninternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, bimbingan, pembiasaan, pengawasan dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.”¹⁵

¹⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 130

¹⁵ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 27-28

b. Tujuan dan Peranan PAI dalam Pembinaan Akhlak

“Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan dan berbangsa dan bernegara, serta dapat untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.”¹⁶

Tujuan Pendidikan Islam mempunyai beberapa prinsip tertentu, guna mengantarkan tercapainya tujuan pendidikan. Prinsip itu adalah sebagai berikut:

1) Prinsip universal

Prinsip yang memandang keseluruhan aspek agama, manusia, masyarakat dan tatanan kehidupan serta adanya wujud jagad raya dan hidup.

2) Prinsip keseimbangan dan kesederhanaan

Keseimbangan antara berbagai aspek kehidupan pada pribadi, berbagai kebutuhan individu dan komunitas, serta tuntutan pemeliharaan kebudayaan Islam dengan kebudayaan masa kini serta berusaha mengatasi yang sudah ada dan yang akan terjadi.

3) Prinsip kejelasan

4) Prinsip tak bertentangan

5) Prinsip realisme dan dapat dilaksanakan

6) Prinsip perubahan yang diinginkan

7) Prinsip menjaga perbedaan-perbedaan individu

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karta, 2007), hlm. 46.

- 8) Prinsip dinamis dalam menerima perubahan dan perkembangan yang terjadi pada pelaku pendidikan serta lingkungan di mana pendidikan itu dilakukan.

3. Pembinaan Akhlak Siswa

a. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan membina.¹⁷

Pembinaan akhlak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebut juga pembinaan watak adalah pembangunan watak manusia sebagai pribadi dan makhluk sosial melalui pendidikan dalam keluarga, sekolah, organisasi, pergaulan, ideologi, dan agama.¹⁸

Akhlakul karimah pada saat ini agaknya menjadi sebuah tuntutan yang dipenuhi. Hal ini dilatarbelakangi oleh dua kondisi. Pertama, kondisi bangsa Indonesia sekarang yang seakan telah kehilangan akhlak atau karakter yang telah dibangun berabad-abad. Keramahan, tenggang rasa, kesopanan, rendah hati, suka menolong, solidaritas sosial, dan sebagainya yang merupakan jati diri bangsa. Kedua, kondisi lingkungan sosial kita belakangan ini diwarnai oleh maraknya tindakan barbarisme (*kebiadaban*), vandalisme (*merusak dengan kekejaman terhadap barang-barang seni*), baik fisik maupun non fisik, adanya model-model KKN baru, hilangnya keteladanan pemimpin, sering terjadinya pembenaran

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 152

¹⁸ *Ibid.* hlm. 153

politik dalam berbagai permasalahan yang jauh dari kebenaran universal, larutnya semangat berkorban bagi bangsa dan negara.

Dapat dikatakan, krisis akhlak yang menimpa bangsa semakin menjadi-jadi yang ditandai dengan maraknya tindak asusila, kekerasan, pembunuhan, perampokan, pornografi, meningkatnya kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, minum-minuman keras, serta menjalarnya penyakit sosial lain yang makin kronis. Melihat banyaknya kondisi penyimpangan akhlak dikalangan anak-anak dan remaja saat ini, menjadi tugas yang diemban oleh para guru/pendidik dan perancang di bidang pendidikan akhlak sangat rumit. Adapun model pembelajaran yang digunakan, para guru dihadapkan pada sejumlah variabel kondisi yang berada di luar kontrolnya yang harus diterima apa adanya. Satu variabel yang sama sekali tidak dapat dimanipulasi oleh guru atau perancang pembelajaran yang optimal. Upaya apapun yang dipilih dan dilakukan oleh guru atau perancang pembelajaran haruslah bertumpu pada karakteristik perseorangan siswa sebagai subjek belajar serta budaya dimana siswa berada.

Menurut C. Asri Budiningsih, "Pengertian atau pemahaman moral adalah kesadaran moral, rasionalitas moral atau alasan mengapa seseorang harus melakukan hal itu, suatu pengambilan keputusan berdasarkan nilai-nilai moral. Ini seringkali disebut dengan penalaran moral atau pemikiran moral atau pertimbangan moral, yang merupakan segi kognitif dari nilai moral. Segi kognitif ini perlu diajarkan kepada para siswa. Siswa dibantu untuk mengerti mengapa suatu nilai perlu dilakukan."¹⁹

¹⁹ C. Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budaya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 6.

Perasaan moral, lebih pada kesadaran akan hal-hal yang baik dan tidak baik. Perasaan mencintai kebaikan dan sikap empati terhadap orang lain merupakan ekspresi dari perasaan moral. Perasaan moral ini sangat mempengaruhi seseorang untuk berbuat baik. Oleh sebab itu, perasaan moral perlu diajarkan dan dikembangkan dengan memupuk perkembangan hati nurani dan sikap empati.

C. Asri Budiningsih berpendapat, “Tindakan moral yaitu kemampuan untuk melakukan keputusan dan perasaan baik kedalaman perilaku-perilaku nyata. Tindakan-tindakan baik ini perlu difasilitasi agar muncul dan berkembang dalam pergaulan sehari-hari. Lingkungan sosial yang kondusif untuk memunculkan tindakan-tindakan baik pula, ini sangat diperlukan dalam tindakan moral. Ketiga unsur tersebut yaitu, penalaran, perasaan, dan tindakan baik harus ada dan dikembangkan dalam pendidikan moral. Selain ketiga unsur tersebut, masyarakat pada umumnya menekankan pentingnya peranan iman atau kepercayaan eksistensial dalam meningkatkan moralitas. Kecenderungan terjadinya disintegrasi dan saling curiga diantara anak bangsa ini dikarenakan adanya krisis kepercayaan yang melanda bangsa ini. Dikatakan ada hubungan yang paralel antara tingginya moralitas seseorang dengan iman atau kepercayaan eksistensial.”²⁰

“Ditinjau dari segi ilmu tentang akhlak menurut Moh. Abdullah Diraz dalam bukunya C. Asri Budiningsih adalah:

- a. Akhlak secara teoritis yaitu yang berhubungan dengan hati Nurani, kebaikan, kejelekan, kebebasan, keinginan serta esensi dan coraknya, hak dan kewajiban, niat, maksud, keberanian, pilihan, kreteria, harga diri, misi, visi dan figur yang ideal.
- b. Akhlak secara praktis yaitu menjelaskan kewajiban-kewajiban yang berbeda, seperti kewajiban manusia terhadap dirinya, Tuhannya, keluarganya, bangsa dan Negeranya serta humanistis. Hal ini adalah realisasi akhlak secara teoritis terhadap situasi kehidupan.”²¹

Akhlak memang ilmu yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Akhlak berguna secara efektif dalam upaya membersihkan diri manusia dari perbuatan dosa dan maksiat. Sudah diyakini bahwa Allah SWT yang

²⁰ *Ibid. hal. 7*

²¹ *Ibid. hal. 9*

telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling mulia dan sebagai khalifah di muka bumi, di sinilah mustika hidup yang akan membedakan manusia dengan makhluk hewani. Akhlak dapat memberikan corak dan hakikat manusia yang sebenarnya. Menurut azas ilmu jiwa, menjelaskan bahwa “kehidupan manusia banyak dipengaruhi oleh unsur-unsur hewaniah, Unsur hewaniah ini yang banyak menjerumuskan manusia ke alam yang lebih rendah dari hewan itu sendiri”.

Akhlak sangat berperan untuk menanggulangi unsur-unsur hewaniah, terutama akhlak mulia. Akhlak Mulia merupakan sesuatu baik sifat maupun perilaku dan darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji secara akal, perasaan maupun menurut norma agama Islam mengandung nilai yang positif berguna dan bermanfaat bagi dirinya, bagi orang lain, serta lingkungan.

b. Dasar-dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlak

1) Dasar Pembinaan Akhlak

Al-Qur'an dan Al-Hadist merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mu'jizat yang kekal untuk mengeluarkan manusia dari kesesatan menuju jalan yang benar. Al-Qur'an juga sebagai penuntun untuk berperilaku yang baik untuk menyiapkan dirinya hidup di masyarakat dan akherat. Karena sebagai sumber aqidah akhlak atau dasar dalam Islam, maka Al-Qur'an menjelaskan kreteria baik buruknya suatu perbuatan dan mengatur pola hidup. Secara keseluruhan dan menetapkan perbuatan yang baik

dan yang buruk. Al-Qur'an bukanlah hasil renungan manusia, melainkan firman-firman Allah yang maha pandai dan maha bijaksana.

Oleh karena itu umat muslim berkeyakinan bahwa puncak ajaran kebenaran terkandung dalam kitabullah Al-Qur'an dan tidak dapat ditandingi oleh fikiran makhluk apapun juga. Dalam Al-qur'an surat al-maidah ayat 15-16 disebutkan:

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا
 كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ
 اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ ۝١٥- يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ
 رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى
 النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: "Hai ahli kitab, Sesungguhnya Telah datang kepadamu Rasul kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al Kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya Telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan. Dengan Kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan Kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus."²²

Dalam ayat tersebut diatas dijelaskan, dalam kehidupan manusia Al-qur'an adalah sebagai obor penerang bagi perjalanan umat manusia, sehingga manusia tidak tersesat dalam kegelapan perjalan

²² Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 161

hidupnya. Al-Qur'an sebagai sumber ajaran aqidah bagi muslim yang taat tidak akan keluar dari rel-rel yang telah ditentukan oleh-Nya.

Timbulnya perhatian secara khusus dan sungguh-sungguh tentang pembinaan generasi muda (dalam hal ini pembinaan akhlak), berdasarkan alasan dan peninjauan sebagai berikut:

1. Kurang terarahnya usaha-usaha pembinaan generasi muda, sehingga potensi dalam diri mereka tidak dapat dikembangkan secara maksimal untuk dapat berdaya guna dan berhasil.
2. Adanya gejala-gejala yang kurang serasi pada sikap dan tingkah laku pada sebagian oknum kaum muda yang seolah-olah tidak teratasi lagi oleh lembaga-lembaga yang ada dengan cara-cara yang biasa dijalankan.
3. Telah dilaksanakan beberapa usaha oleh berbagai instansi/lembaga baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama antara lain: pola-pola penanggulangan kenakalan remaja, penelitian anak-anak yang putus sekolah serta kemungkinan cara-cara penanggulangannya, pengadaan tempat-tempat latihan kerja ketrampilan, pembentukan pusat-pusat kegiatan remaja dan lain-lain, namun kesemuanya itu hasilnya belum seperti yang diharapkan.

Menurut Zubaedi, Terjadinya krisis akhlak seperti sekarang sebagian bersumber dari kesalahan lembaga pendidikan nasional yang dianggap belum optimal dalam membentuk kepribadian peserta didik. Lembaga pendidikan kita dinilai menerapkan paradigma partialistik, karena memberikan porsi sangat besar untuk transfer pengetahuan, namun melupakan pengembangan sikap, nilai dan perilaku dalam pembelajarannya.

Dimensi sikap juga tidak menjadi komponen penting dari proses evaluasi pendidikan. Hal demikian terjadi karena model penilaian yang berlaku untuk beberapa mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan nilai selama ini hanya mengukur kemampuan kognitif peserta didik. Orientasi pendidikan nasional yang cenderung melupakan pengembangan dimensi nilai (affective domain) telah merugikan peserta didik secara individual maupun kolektif. Tendensi yang muncul adalah peserta didik akan mengetahui banyak tentang sesuatu, namun ia menjadi kurang memiliki sistem nilai, sikap, minat maupun apresiasi secara positif terhadap apa yang diketahui.

“Anak akan mengalami perkembangan intelektual yang tidak seimbang dengan kematangan kepribadian, sehingga melahirkan sosok spesialis yang kurang peduli dengan lingkungan sekitarnya dan rentan mengalami distorsi nilai. Sebagai dampaknya peserta didik akan mudah tergelincir dalam praktik pelanggaran akhlak karena

sistem nilai yang seharusnya menjadi standar dan patokan berperilaku sehari-hari belum begitu kokoh.²³

2) Tujuan pendidikan Akhlak

Tujuan dari pendidikan akhlak dalam islam adalah untuk membentuk orang-orang yang berakhlak baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam bertingkah laku, dan peringai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan santun, ikhlas, jujur dan suci. Jiwa dari pendidikan islam adalah pendidikan akhlak. Ahli-ahli pendidikan Islam berpendapat bahwa tujuan akhir dari pendidikan ialah tujuan-tujuan moralitas dalam arti yang sebenarnya. Hal ini tidak mengurangi perhatian kepada pendidikan jasmani atau pendidikan akal, tapi berarti memperhatikan masalah-masalah pendidikan akhlak ini juga seperti pendidikan jasmani, akal dan ilmu. Seorang anak kecil membutuhkan fisik yang kuat, akal yang kuat, akhlak yang tinggi sehingga ia dapat mengurus dirinya sendiri, berfikir sendiri, mencari hakikat, berkata benar, membela kebenaran, jujur dalam amal perbuatannya, sedia mengorbankan kepentingan diri sendiri untuk kepentingan bersama, berpegang teguh pada keutamaan dan menghindari sifat-sifat tercela.

Dalam bidang sosial, akhlak memiliki hal penting yang harus dilakukan demi kestabilan masyarakat. Diantaranya:

- 1) bidang mu'amalah, seperti: menghargai kesepakatan, dapat dipercaya, kesucian diri, jujur, terhindar dari eksploitatif, tidak

²³ Zubaedi, *Peningkatan Kualitas Pendidikan Moral* (<http://www.suaramerdeka.com/harian/0409/17/opi4.htm>), diakses 10 Mei 2013 jam 21.14

menunda-menunda pekerjaan, tidak berkhianat, tidak menipu dan tidak berbohong.

- 2) Bidang politik, seperti: menepati janji, adil, kesepadanan, perbuatan untuk mengangkat ras, tidak berkhianat, tidak bermusuhan, tidak otoriter dan tidak sewenang-wenang.
- 3) Bidang ekonomi, seperti: kerja keras, kreatif, inovatif, sederhana, hemat dan apa adanya.
- 4) Bidang keilmuan, seperti: tekun belajar, tidak mulai melakukan suatu pekerjaan kecuali untuk mengetahuinya.

Orang yang berusaha hidup baik secara tekun dalam waktu yang lama dapat mencapai keunggulan moral yang biasa disebut keutamaan. Keutamaan adalah kemampuan yang dicapai seseorang untuk bersikap batin maupun berbuat secara benar. Misalnya: kerendahan hati, ketekunan kerja keras, kejujuran, keadilan, keberanian, penuh harapan, penuh kasih sayang dan sebagainya. Untuk mencapai keutamaan diperlukan ketekunan usaha pribadi maupun dukungan positif dari lingkungan, bahkan bantuan dari Tuhan itu sendiri.

c. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak Siswa

Pada prinsipnya faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal

1) Faktor Internal

“Faktor internal yaitu keadaan peserta didik itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama,

kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian).”²⁴

Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan dan pembinaan akhlak, karena ia dalam pergaulan sehari-hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama. Selain kecerdasan yang dimiliki, peserta didik juga harus mempunyai konsep diri yang matang. Konsep diri dapat diartikan gambaran mental seorang terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri, penilaian terhadap diri, serta usaha untuk menyempunakan dan mempertahankan diri. Dengan adanya konsep diri yang baik, anak tidak akan mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas, mampu membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah.

“Selain konsep diri yang matang, faktor internal juga dipengaruhi oleh minat, motivasi dan kemandirian belajar. Minat adalah suatu harapan, dorongan untuk mencapai sesuatu atau membebaskan diri dari suatu perangsang yang tidak menyenangkan.”²⁵ Sedangkan motivasi adalah menciptakan kondisi yang sedemikian rupa, sehingga anak mau melakukan apa yang dapat dilakukannya. Dalam pendidikan motivasi berfungsi sebagai pendorong kemampuan, usaha, keinginan, menentukan arah dan menyeleksi tingkah laku pendidikan.

²⁴ Muhamad Al-Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Bustomi A. Ghoni dan Jauhar Bahri, Cet. 1, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 108.

²⁵ Abdul Mujib, et.al., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), aml. 117.

2) Faktor Eksternal

“Faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar peserta didik, yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan lingkungan masyarakat. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan. Selama ini dikenal adanya tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.”²⁶

“Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap akhlak siswa adalah faktor lingkungan sebagai berikut:

- a) Lingkungan keluarga (orang tua)
Orang tua merupakan penanggung jawab pertama dan yang utama terhadap pembinaan akhlak dan kepribadian seorang anak. Orang tua dapat membina dan membentuk akhlak dan kepribadian anak melalui sikap dan cara hidup yang diberikan orang tua yang secara tidak langsung merupakan pendidikan bagi sang anak. Dalam hal ini perhatian yang cukup dan kasih sayang dari orang tua tidak dapat dipisahkan dari upaya membentuk dan membina akhlak dan kepribadian seseorang.
- b) Lingkungan sekolah (pendidik)
Pendidik di sekolah mempunyai andil cukup besar dalam upaya pembinaan akhlak dan kepribadian anak yaitu melalui pembinaan dan pembelajaran pendidikan agama Islam kepada siswa. Pendidik harus dapat memperbaiki akhlak dan kepribadian siswa yang sudah terlanjur rusak dalam keluarga, selain juga memberikan pembinaan kepada siswa. Disamping itu, kepribadian, sikap, dan cara hidup, bahkan sampai cara berpakaian, bergaul dan berbicara yang dilakukan oleh seorang pendidik juga mempunyai hubungan yang signifikan dengan proses pendidikan dan pembinaan moralitas siswa yang sedang berlangsung.
- c) Lingkungan masyarakat (lingkungan sosial)
Lingkungan masyarakat tidak dapat diabaikan dalam upaya membentuk dan membina akhlak serta kepribadian seseorang. Seorang anak yang tinggal dalam lingkungan yang baik, maka ia juga akan tumbuh menjadi individu yang baik. Sebaliknya, apabila orang tersebut tinggal dalam lingkungan yang rusak akhlaknya, maka tentu ia juga akan ikut terpengaruh dengan hal-hal yang kurang baik pula.”²⁷

²⁶ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Cet. 2, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hlm. 21.

²⁷ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. 3, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 73-74

Lingkungan pertama dan utama pembentukan, pendidikan dan pembinaan akhlak adalah lingkungan keluarga yang pertama-tama mengajarkan kepada anak pengetahuan akan Allah, pengalaman tentang pergaulan manusia dan kewajiban mengembangkan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain adalah orang tua. Tetapi lingkungan sekolah dan masyarakat juga ikut andil dan berpengaruh terhadap terciptanya akhlak mulia bagi anak.

d) Tempat Ibadah

Tempat ibadah merupakan salah satu faktor yang juga berpengaruh terhadap anak. Apabila anak yang tempat tinggalnya dekat dengan tempat ibadah dan bergaul serta kegiatan tambahan berkaitan dengan kegiatan ibadah, maka anak juga akan mendapatkan pengaruh yang baik yaitu tentang ibadah. Begitu pula di lingkungan sekolah yang mempunyai tempat ibadah atau mushola dan di mushola tersebut dilaksanakan kegiatan ibadah dan kegiatan lain tentang keagamaan, maka siswa-siswanya akan lebih takwa dan lebih baik daripada sekolah yang belum mempunyai tempat ibadah atau mushola.

Di samping itu banyak sekali pendapat tentang tingkah laku. Masing-masing persepsi seseorang itu berbeda-beda, bahwa bentuk perilaku seseorang ditentukan oleh faktor-faktor pribadi sampai ke bentuk-bentuk tingkah laku yang ditentukan oleh peran posisinya. Pada umumnya ia berusaha untuk komfrom dengan ketentuan-ketentuan peran karena kelompok memberikan sanksi-sanksi bagi tingkah laku yang

komform maupun yang menyimpang. Jika norma-norma kelompok telah diinternalisasikan, maka ia akan konform pada peran. Kegagalan seseorang pada konform dengan ketentuan peran karena keberadaan orang tersebut dalam kelompok atau secara bersama-sama dalam kelompok lain berbeda ketentuan-ketentuannya bahkan saling bertentangan. Sering terjadi remaja merasa terjepit antara ketentuan-ketentuan yang bertentangan yang berasal dari orang tua dan dari kawan-kawan sebayanya.

Pelaksanaan pendidikan secara umum dan pembinaan akhlak di Indonesia antara lain:

- a) Pancasila dan UUD 1945 yang menjiwai dan mendasari kehidupan bangsa/generasi muda.
- b) Semangat gotong royong yang dimanifestasikan dalam hasrat/partisipasi dalam usaha-usaha untuk kepentingan masyarakat/generasi muda.
- c) Cukup tebalnya kesadaran dan tanggung jawab generasi muda terhadap Negara, bangsa, masyarakat serta nilai-nilai 45.
- d) Masih adanya usaha-usaha kearah penegaan hukum/norma yang berlaku, daya tahan dan sikap generasi muda menilai terhadap hal-hal dan pengaruh-pengaruh negatif.
- e) Susunan dan ikatan-ikatan sosial masyarakat masih memungkinkan adanya kontrol terhadap pelanggaran-pelanggaran norma.

Sedangkan pelaksanaan pembinaan akhlak secara umum juga dipengaruhi hal-hal sebagai berikut:

- a) Masih terdapatnya usaha-usaha tertentu yang bersifat negatif dengan gerakan-gerakan dan tekanan-tekanan yang memperlambat generasi muda untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang justru merugikan bagi kelangsungan hidup.
- b) Masih belum teratasinya masalah-masalah: macam-macam penyakit masyarakat, masalah urbanisasi, penyalur tenaga kerja, masalah peledakan penduduk, masalah drop-outs, kurangnya lapangan kerja, masalah tuna wisma/susila dll.
- c) Perkembangan teknologi yang belum seimbang dengan kesiapan mental masyarakat/generasi muda untuk menerimanya, dan sering menyebabkan salah guna atau menimbulkan sikap-sikap yang bersifat negatif.
- d) Sebagai akibat dari perkembangan teknologi modern, maka dimensi ruang dan waktu mengalami perubahan yang begitu cepat.

Apa yang semula tidak terjangkau oleh pengamatan panca indera, sekarang dengan mudah sekali dapat tercapai, dilihat dan didengar dengan bantuan alat komunikasi yang serba modern. Akibatnya, frekuensi peniruan dan pengadaan identifikasi dengan bentuk-bentuk dan hal-hal yang menurut ukuran norma bangsa Indonesia kurang baik ataupun bertentangan, makin meningkat dan khususnya terdapat di dalam kalangan kehidupan anak-anak remaja di kota-kota besar.

d. Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang beradab, saat ini maupun pada masa yang akan

datang. Oleh karena tuntutan perubahan yang terjadi, otomatis sistem pendidikan juga harus mengalami perubahan, agar konsep pendidikan tetap mampu berdialog dengan realitas. Dalam konteks inilah perlu kembali menyusun rumusan pendidikan sebagai wacana umum yang setidaknya-tidaknya dapat menjawab terhadap masalah-masalah yang kompleks pada pendidikan saat ini.

Menurut Hery Noer Aly dan H. Munzier S dalam bukunya Watak Pendidikan Islam, mengatakan bahwa konsep Islam dalam pendidikan akhlak dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan akhlak bersifat mendalam dan menyeluruh; tidak terikat suatu pandangan tertentu dan tidak bertentangan dengan teori atau filsafat pendidikan manapun.
- 2) Dasar akhlak pendidikan Islam terlihat arah pandang yang komprehensif; mencakup semua aspek positif perkembangan integral, intelektual, spiritual fisik, dan aspek-aspek perkembangan lainnya.
- 3) Konsep tersebut menghendaki penggunaan segala metode dan sarana pendidikan.
- 4) Konsep yang menyeluruh tersebut merupakan kerangka yang membentuk dasar akhlaki pendidikan, baik pada tataran teori maupun praktis.²⁸

Konsep pendidikan dan pengajaran baik secara umum maupun secara khusus telah dibicarakan, dibahas, didialogkan pada ifen-ifen tertentu oleh para pakar atau ahli baik dalam skala regional, nasional maupun internasional.

Kedaaan dunia senantiasa terus berubah. Peradaban tersebut berlangsung cepat, menyeluruh, mendalam dan serba tak terduga. Cepat karena perubahan tersebut tak pernah dapat diikuti oleh mereka yang turut terlibat, apalagi oleh mereka yang tak pernah telat. Menyeluruh, karena perubahan tersebut menyangkut hampir segala aspek kehidupan

²⁸ Hery Noer Aly dan H. Munzier S, 2000, Watak Pendidikan Islam, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hlm. 153

dan sektor di dunia ini. Mendalam, karena perubahan tersebut sampai ke detail-detail subjek yang sedang atau lagi berubah. Serba tak terduga, karena perubahan-perubahan yang terjadi seringkali tidak dapat diestimasi dan diramalkan secara jitu oleh ahli ramal diberbagai bidang, biarpun hal tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan apapun.

Perubahan dahsyat sebagaimana yang disebutkan, membawa seraya bergesernya dan bahkan harus digesernya kehidupan manusia yang tidak biasa melepaskan diri dari arus perubahan. Kehidupan yang sebelumnya statis, dan senantiasa berlangsung secara alami sebagaimana pada era-era sebelumnya, harus berubah menjadi dinamis dan ikhtiarkan serta penuh penyesuaian. Bahkan, tidak itu saja, agar tidak terlindas oleh arus perubahan diperlukan lompatan-lompatan yang sebelumnya mungkin tak pernah terpikirkan.

Akhlak atau budi pekerti yang mulia adalah jalan untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan di akhirat kelak serta mengangkat derajat manusia ke tempat mulia sedangkan akhlak yang buruk adalah racun yang berbahaya serta merupakan sumber keburukan yang akan menjauhkan manusia dari rahmat Allah SWT. sekaligus merupakan penyakit hati dan jiwa yang akan memusnahkan arti hidup yang sebenarnya.

“Menurut Hamzah Ya’qub dan Barnawie Umary, “materi-materi pembentukan akhlak dibagi menjadi dua kategori, pertama, materi akhlak *mahmudah* yang meliputi: *al-amanah* (dapat dipercaya), *ash-shidqah* (benar atau jujur), *al-wafa’* (menepati janji), *al-’adalah* (adil), *al-iffah* (memelihara kesucian hati), *al-haya’* (malu),⁶⁰ *Al ikhlas* (tulus), *as-shobru* (sabar), *ar-rahmah* (kasih sayang), *al-afwu* (pema’af), *al-iqtisshad* (sederhana), *al-khusyu’* (ketenangan), *as-sukha* (memberi), *at-*

tawadhu' (rendah hati), *as-syukur* (syukur), *at-tawakkal* (berserah diri), *as-saja'ah* (pemberani).

Kedua, materi akhlak *madzmumah* (tercela) yang meliputi : khianat, dusta, melanggar janji, dzalim, bertutur kata yang kotor, mengadu domba, hasut, tama', pamarah, riya', kikir, takabur, keluh kesah, kufur nikmat, menggunjing, mengumpat, mencela, pemboros, menyakiti tetangga, berlebih-lebihan dan membunuh.²⁹

Sedangkan menurut Dr. Marzuki, M.Ag. Secara umum akhlak Islam dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia (*al-akhlak al-ahmudah/al-karimah*) dan akhlak tercela (*al-akhlak al-madzmumah/ qabihah*). Akhlak mulia adalah yang harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedang akhlak tercela adalah akhlak yang harus kita jauhi jangan sampai kita praktikkan dalam kehidupan kita sehari-hari.

Dilihat dari ruang lingkupnya akhlak Islam dibagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak terhadap *Khaliq* (Allah Swt.) dan akhlak terhadap *makhluk* (selain Allah). Akhlak terhadap makhluk masih dirinci lagi menjadi beberapa macam, seperti akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap makhluk hidup selain manusia (seperti tumbuhan dan binatang), serta akhlak terhadap benda mati.³⁰

1. Akhlak terhadap Allah

Alam dan seisinya ini mempunyai pencipta dan pemelihara yang diyakini adanya yakni Allah SWT. Dialah yang memberikan rahmat dan menurunkan adzab kepada siapa saja yang dikehendakinya oleh karena itu manusia wajib ta'at dan beribadah hanya kepada-Nya sebagai wujud rasa terima kasih terhadap segala yang telah dianugerahkan Allah kepada manusia. Firman Allah dalam surat Adz-Dzriyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

²⁹ Barnawie Umary, *Materi Akhlak*, Cet. 12, (Solo: Ramadhani, 1995), hlm. 43-44.

³⁰ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-konsep Dasar Etika dalam Islam*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press & FISE UNY, 2009), hlm. 21-22

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku” (QS Adz-Dzriyat (51) : 56).³¹

Manifestasi dari manusia terhadap Allah antara lain : cinta dan ikhlas kepada Allah, takwa (takut berdasarkan kesadaran mengerjakan yang diperintahkan dan menjauhi yang dilarang Allah), bersyukur atas nikmat yang diberikan, tawakkal (menyerahkan persoalan kepada Allah), sabar dan ikhlas.

2. Akhlak terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri yang dimaksud adalah bagaimana seseorang menjaga dirinya (jiwa dan raga) dari perbuatan yang dapat menjerumuskan dirinya atau bahkan berpengaruh kepada orang lain karena diri sendiri merupakan asal motivasi dan kembalinya manfaat suatu perbuatan. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

“Hai orang-orang yang beriman jagalah diri dan keluargamu dari siksa api neraka...” (QS. At-Tahrim (66) :6).³²

Ayat di atas menjadi dasar untuk meyakinkan bahwa sikap terhadap diri sendiri adalah prinsip yang perlu mendapat perhatian sebagai manifestasi dari tanggung jawab terhadap dirinya dalam bentuk sikap dan perbuatan akhlak yang terpuji.

³¹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995), hlm. 862.

³² *Ibid*, hlm. 951

3. Akhlak terhadap Sesama Manusia

Di dunia ini tidak ada seorangpun bisa hidup tanpa bergantung kepada orang lain, sebagai makhluk sosial yang hidup di tengah-tengah masyarakat, Islam menganjurkan umatnya untuk saling menghormati, tolong-menolong dalam kebaikan, berkata sopan, berperilaku adil dan lain sebagainya. Sehingga tercipta sebuah kelompok masyarakat yang hidup tentram dan damai. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى
الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Maidah (5) : 2).³³

Sedangkan akhlak terhadap sesama bagi anak usia sekolah menengah pertama, antara lain:

- a) Akhlak terhadap orang tua; Allah memerintahkan manusia untuk selalu patuh dan taat serta menjaga hubungan duniawi kepada kedua orang tua dan selalu berbuat baik, bertindak sopan, bertutur kata secara lembut, merendahkan hati, berterima kasih dan memohonkan *rohmah* dan *maghfiroh* kepada Allah SWT. Firman Allah dalam al-Qur'an surat Al-Lukman ayat 14:

³³ *Ibid*, hlm. 156.

أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ

Artinya:

“Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya kecil.” (QS Al-Lukman (31) : 14).³⁴

- b) Akhlak terhadap guru, guru harus dipatuhi dan dihormati karena merupakan orang tua yang telah mengajarkan ilmu yang membuat manusia menjadi lebih beradab, mengerti sopan santun dan merawat anak didiknya sebagaimana seseorang menyayangi anaknya. Oleh karena itu sudah seharusnya seorang murid menghormati dan mengagungkan gurunya. Menurut sahabat Ali bin Abi Tholib sebagaimana dikutip Az-Zarnuji kedudukan murid dan guru adalah :

أَنَا عَبْدٌ مِنْ عِلْمِي وَلَوْ حَرْفًا وَاحِدًا إِنْ شَاءَ
بَاعَ وَإِنْ شَاءَ أَعْتَقَ وَإِنْ شَاءَ اسْتَرْقَ

“Sayalah menjadi hamba sahaya orang yang telah mengajariku satu huruf, terserah padanya saya mau dijual, dimerdekan ataupun tetap dijadikan hamba.”³⁵

4. Akhlak terhadap Lingkungan

Manusia diposisikan Allah sebagai khalifah di atas bumi ini dan hidup ditengah-tengah lingkungan bersama makhluk lain sehingga sudah menjadi kewajibannya untuk menjaga lingkungan sebagai

³⁴ *Ibid*, hlm. 654

³⁵ Az-Zarnuji, *T'alimul Muta'allim*, (Semarang : Pustaka Alawiyah, tth), hlm. 16

mahluk yang memiliki derajat tertinggi dengan akal dan kemampuannya mengelola alam. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat Al-Baqoroh ayat 11-12 :

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا
 نَحْنُ مُصْلِحُونَ - ١١ - أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ
 وَلَكِنْ لَا يَشْعُرُونَ

Artinya:

"Dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi". mereka menjawab: "Sesungguhnya Kami orang-orang yang Mengadakan perbaikan." Ingatlah, Sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar." (QS Al-Baqoroh (2) :11-12)³⁶

e. Metode Pembinaan Akhlak

Beberapa metode yang biasa digunakan dalam pembinaan akhlak antara lain:

1. Metode Keteladanan

"Keteladanan merupakan perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh dalam praktik pendidikan, anak didik cenderung meneladani pendidiknya. Karena secara psikologis anak senang meniru tanpa memikirkan dampaknya. Amr bin Utbah berkata kepada guru anaknya, "Langkah pertama membimbing anakku hendaknya membimbing dirimu terlebih dahulu. Sebab pandangan anak itu tertuju pada dirimu maka yang baik kepada mereka adalah kamu kerjakan dan yang buruk adalah yang kamu tinggalkan."³⁷

Pendidikan yang bersumber kepada Al-Quran dan Sunnah

Rasulullah, metode keteladanan tentunya didasarkan kepada kedua

³⁶ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995), hlm. 10.

³⁷ Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi: Membangun Kepribadian Muslim*. Cet. 1, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 89.

sumber tersebut. Allah mengutus Nabi Muhammad SAW ke permukaan bumi ini adalah sebagai contoh atau teladan yang baik bagi umatnya. Firman Allah dalam al-Qur'an surat Al-Ahzab: 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ

يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَتَكَرَّ اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya:

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (QS. Al-Ahzab (33): 21)³⁸

2. Metode Latihan dan Pembiasaan

Mendidik dengan melatih dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma tertentu kemudian membiasakan untuk mengulangi kegiatan tertentu tersebut berkali-kali agar menjadi bagian hidupnya, seperti sholat, puasa, kesopanan dalam bergaul dan sejenisnya. Pembiasaan dapat berhasil harus dengan latihan yang berulang-ulang, seperti pembiasaan dan pengulangan yang digunakan Allah dalam mengajar Rasul-Nya amat efektif sehingga apa yang disampaikan kepadanya langsung tertanam dengan kuat di dalam kalbunya. Firman Allah dalam al-Qur'an surat Al-A'la (87): 6

³⁸ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an, *Al Qur'an*, hlm. 670.

-سَنُقْرَأُكَ فَلَا تَنْسَى-

Artinya: “ Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa.” (QS Al-A’la (87): 6)³⁹

3. Metode Cerita

“Cerita memiliki daya tarik yang besar untuk menarik perhatian setiap orang, sehingga orang akan mengaktifkan segenap indranya untuk memperhatikan orang yang bercerita. Hal itu terjadi karena cerita memiliki daya tarik untuk disukai jiwa manusia. Sebab di dalam cerita terdapat kisah-kisah zaman dahulu, sekarang, hal-hal yang jarang terjadi dan sebagainya. Selain itu cerita juga lebih lama melekat pada otak seseorang bahwa hampir tidak terlupakan.”⁴⁰

Metode ini akan mempermudah pemahaman siswa untuk mengambil ibrah (pelajaran) dari kisah – kisah yang telah diceritakan dalam pelaksanaan metode ini, guru juga bisa menyertai penyampaian nasihat – nasihat untuk anak didiknya (siswa) dalam al-Qur’an ayat yang mengandung metode cerita diantaranya:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ...

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal ...” (QS. Yusuf (12) :111)⁴¹

4. Metode *mauidzah* (nasihat)

Mauidzah berarti nasehat. Rasyid Ridha mengartikan *mauidzah* adalah nasihat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk

³⁹ *Ibid.* hlm. 1051

⁴⁰ Fuad Asy Syalhub, *Guruku Muhammad SAW*, Cet.1, (Jakarta: Gema Insani Perss, 2006), hlm. 115

⁴¹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur’an, *Al Qur’an dan Terjemahan*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995), hlm. 366.

mengamalkan dalam al-Qur'an juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendakinya. Inilah yang kemudian dikenal dengan nasihat. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

وَجَادِلْهُمْ بَالْتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَمِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS An-Nahl (16) : 125).⁴²

Tetapi *nasihat* yang disampaikan ini selalu disertai dengan panutan atau teladan dari si pemberi atau penyampai nasihat itu. Ini menunjukkan bahwa antara satu metode yakni nasihat dengan metode lain yang dalam hal ini keteladanan bersifat saling melengkapi.⁴³

5. Metode pahala dan sanksi

Jika pembinaan akhlak tidak berhasil dengan metode keteladanan dan pemberian pelajaran, beralihlah kepada metode pahala dan sanksi atau metode janji harapan dan ancaman. Sebab Allah SWT pun sudah menciptakan surga dan neraka, dan berjanji dengan surga itu serta

⁴² *Ibid*, hal. 421

⁴³ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm. 98.

mengancam dengan neraka-Nya. Pemberian harapan adalah janji yang diikuti bujukan dengan kenikmatan, keindahan pasti, atau kebaikan yang murni dari setiap noda, berbanding dengan amal soleh yang dilakukan atau amal buruk yang dijauhi demi mencari ridha Allah berupa kasih sayangnya kepada para hamba. Firman Allah SWT dalam surat Fushshilat ayat 30 :

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ
عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا
بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: Tuhan Kami ialah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu".(QS Fushshilat (41) : 30)⁴⁴

Sedangkan ancaman adalah mengancam dengan sanksi akibat melanggar larangan Allah SWT atau dimaksudkan untuk menakut-nakuti para hamba. Ini merupakan keadilan dari Allah.⁴⁵ Al-Qur'an menggunakan metode ancaman untuk menerangkan tempat kembali orang-orang musyrik dan orang-orang yang menyimpang dari jalan Allah, dijelaskan dalam surat al-Ahqaaf ayat 20 :

وَيَوْمَ يُعْرَضُ الَّذِينَ كَفَرُوا عَلَى النَّارِ أَلَّذِينَ
طَبَّاتِكُمْ فِي حَيَاتِكُمُ الدُّنْيَا وَاسْتَمْتَعْتُمْ بِهَا فَالْيَوْمَ

⁴⁴ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an, *Al Qur'an*, hlm. 777

⁴⁵ Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani*, hlm. 83.

تُجْزَوْنَ عَذَابَ الْهُونِ بِمَا كُنْتُمْ تَسْتَكْبِرُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَإِذَا كُنْتُمْ تُفْسِقُونَ

“Dan (ingatlah) hari (ketika) orang-orang kafir dihadapkan ke neraka (kepada mereka dikatakan): "Kamu telah menghabiskan rezkimu yang baik dalam kehidupan duniawimu (saja) dan kamu telah bersenang-senang dengannya; Maka pada hari ini kamu dibalas dengan azab yang menghinakan karena kamu telah menyombongkan diri di muka bumi tanpa hak dan karena kamu telah fasik." (QS al-Ahqaaf (46) : 20)⁴⁶

Dalam pemberian sanksi harus sesuai pelanggaran yang dilakukan dan sanksi tersebut dijatuhkan menurut tahap-tahapnya, karena di antara mereka ada yang cukup diisyaratkan saja sudah menghentikan perbuatannya, ada yang belum berhenti hingga dimarahi, ada yang perlu ditakut-takuti dengan tongkat, ada pula yang berhenti dengan tindakan fisik.

C. Hipotesis

Berdasarkan masalah tesis ini, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Guru pendidikan agama Islam sangat besar perannya dalam pembinaan akhlak siswa kelas X SMA Negeri 5 Purworejo.

⁴⁶ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an, *Al Qur'an*, hlm. 825

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis dan banyaknya variabel sangat mempengaruhi pendekatan penelitian, namun jenis variabel juga dipengaruhi oleh jenis pendekatan. Beberapa faktor yang memberi pengaruh signifikan terhadap pendekatan penelitian, yaitu tujuan penelitian, waktu dan dana yang tersedia, tersedianya subyek penelitian, dan minat peneliti.

Peneliti menerapkan jenis kuantitatif, yang mana pembahasannya menggunakan analisa deskriptif sebab mengungkapkan tentang sebuah gambaran, yaitu analisis deskriptif untuk mengungkapkan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pembinaan akhlak siswa SMA Negeri 5 Purworejo.

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang mendasar pada perhitungan angka-angka atau statistik.⁴⁶ Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak siswa Kelas X SMA Negeri 5 Purworejo.

B. Subjek dan Objek Penelitian

“Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.”⁴⁷ “Metode penentuan subjek yaitu suatu usaha penentuan sumber

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 213.

⁴⁷ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Ed. Ke-2. (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 91.

data, artinya dari mana data itu diperoleh.”⁴⁸ Penentuan subjek penelitian menggunakan model random sampling. Subjek dalam penelitian ini adalah peran guru PAI SMA Negeri 5 Purworejo.

“Objek penelitian adalah masalah atau tema yang sedang diteliti.”⁴⁹

Objek dalam penelitian ini adalah pembinaan akhlak siswa kelas X SMA Negeri 5 Purworejo.

C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Purworejo dan waktu penelitian dilakukan pada awal bulan November 2013 dan menganalisis data pada akhir Februari 2014.

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, “variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.”⁵⁰ Variabel dalam penelitian ini adalah satu jenis variabel atau variabel tunggal yaitu akhlak siswa.

2. Definisi Operasional Variabel.

Peran guru adalah mendidik, membimbing dan membina sebagai tugas selain mengajar. Peran guru PAI dalam pembelajaran lebih menekankan pada pembinaan akhlak. Salah satu tolok ukur tentang akhlakul kharimah siswa adalah peran guru PAI dalam proses pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Adapun definisi peran guru, yaitu

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hlm. 102.

⁴⁹ *Ibid*

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hlm. 99.

guru menerangkan, menjelaskan, membimbing, mengajak, member contoh, membuat jadwal, menghimbau, mengingatkan, menasihati, member tugas, mengevaluasi, menilai, mengadakan perbaikan, membuat laporan, dan bertanggungjawab.

Tabel 1 Kisi-Kisi Angket Peran Guru PAI SMA Negeri 5 Purworejo

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item	Jumlah	
Peran Guru PAI	Taqwa Ibadah Berdoa berdzikir	1 - 8	8	
	Menerangkan, menjelaskan, membimbing, mengajak, memberi contoh, membuat jadwal, menghimbau, mengingatnkan, menasihati, memberi tugas, mengevaluasi, menilai, mengadakan perbaikan, membuat laporan, dan bertanggungjawab	dalam keluarga di sekolah dengan tetangga	9 - 15	7
	Taqwa Menjaga diri Perkataan perbuatan	16 - 22	7	
	Silahturahmi Terhadap Alam Makhluk Lain	23 - 30	8	
JUMLAH			30	

Di samping itu, dalam pembinaan akhlak siswa ditekankan pada aspek-aspek akhlakul kharimah. Akhlakul kharimah siswa tersebut merupakan bukti nyata tentang hasil pembinaan akhlak siswa, dan yang peran tersebut salah satunya adalah peran guru.

Pembinaan akhlak siswa dalam penelitian ini, sebagai aspek kegiatan pembinaan akhlak siswa, definisi pembinaan akhlak siswa SMA Negeri 5 Purworejo berupa aspek kegiatan, adalah sebagai berikut:

- a) Akhlak terhadap Allah
- b) Akhlak terhadap sesama manusia
- c) Akhlak terhadap diri sendiri
- d) Akhlak terhadap lingkungan sekitar

Tabel 2 Kisi-Kisi Angket Pembinaan Akhlak Siswa
SMA Negeri 5 Purworejo

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah	
Pembinaan akhlak siswa	Akhlak terhadap Allah	Taqwa Ibadah Berdoa berdzikir	1 - 8	8
	Akhlak terhadap sesama manusia	dalam keluarga di sekolah dengan tetangga	9 - 15	7
	Akhlak terhadap diri-sendiri	Taqwa Menjaga diri Perkataan perbuatan	16 - 22	7
	Akhlak terhadap lingkungan	Silahturahmi Alam Makhluk Lain	23 - 30	8
JUMLAH			30	

E. Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampling

1. Populasi

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti.”⁵¹

“Jika subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga menjadi penelitian populasi. Jika subjeknya besar, dapat diambil 1-20% atau 20-25%.”⁵²

“Dalam penelitian kuantitatif, jumlah subjek akan mempengaruhi penarikan simpulan. Konsep tersebut pada akhirnya juga menjadi pertimbangan dalam penentuan jumlah subjek. Artinya dalam penelitian kuantitatif jumlah subjek yang akan ditelitinya jelas banyak.”⁵³

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 5 Purworejo yang terdiri dari 7 kelas paralel, keseluruhan berjumlah 224 siswa.

Tabel 3 Populasi Penelitian Kelas X SMA Negeri 5 Purworejo

NO.	Kelas	Jumlah
1	X IPA1	32
2	X IPA2	32
3	X IPA3	32
4	X IPS1	32
5	X IPS2	32
6	X IPS3	32
7	X BAHASA	32
	JUMLAH	224

⁵¹ *Ibid.* hlm. 115.

⁵² *Ibid.* hlm. 107.

⁵³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Ed. Ke-2. (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 95

2. Sampel dan Penentuan Sampling

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan subjek dalam penelitian ini adalah populasi dengan teknik random sampling atau teknik sampling acak. “Teknik random sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan berdasarkan pertimbangan jumlah masing-masing kelompok subjek.”⁵⁴

Apabila populasi penelitiannya banyak atau lebih dari 100, maka peneliti dapat menentukan sampel. Peneliti dalam menentukan sampel adalah menggunakan teknik random sampling atau teknik sampel acak. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan sampel sebesar 25% dari populasi. Populasi berjumlah 224, jadi jumlah sampel penelitian adalah 56 siswa. Sampel tersebut sebagai informan yang diambil secara acak dari masing-masing kelas X dan masing-masing kelas diambil 8 siswa. Jumlah sampel secara terperinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 Sampel Penelitian Kelas X SMA Negeri 5 Purworejo

N0.	Kelas	Jumlah
1	X IPA1	8
2	X IPA2	8
3	X IPA3	8
4	X IPS1	8
5	X IPS2	8
6	X IPS3	8
7	X BAHASA	8
	JUMLAH	56

⁵⁴ *Ibid.* hlm. 97.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto “instrumen adalah alat yang digunakan pada waktu mengumpulkan data penelitian.”⁵⁵ Instrumen yang digunakan adalah angket atau kuesioner, dokumentasi, dan wawancara. Penyusunan instrumen penelitian merupakan langkah yang harus dinilai dalam suatu proses penelitian. Penelitian ini agar mendapatkan data yang benar, maka dalam penelitian ini dipergunakan alat pengungkap data atau instrumen penelitian yang baik.

Penyusunan instrumen harus sesuai dengan aturan, sehingga instrumen tersebut akan menghasilkan data yang baik. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim bahwa dalam menyusun instrumen perlu memperhatikan hal-hal berikut:

1. Masalah dan variabel yang diteliti termasuk indikator variabel, harus jelas dan spesifik sehingga dapat dengan mudah menetapkan jenis instrumen yang digunakan.
2. Sumber data / informasi baik jumlah maupun keragamannya harus diketahui terlebih dahulu sebagai bahan atau dasar dalam menentukan isi, bahasa, sistematika, item dalam instrumen penelitian.
3. Keterandalan dalam instrumen itu sendiri sebagai alat pengumpul data baik dari kejegan, kesahihan, maupun objektivitasnya.
4. Jenis data yang diharapkan dari penggunaan instrumen harus jelas, sehingga peneliti dapat memperkirakan cara analisis daya guna pemecahan masalah penelitian.
5. Mudah dan praktis digunakan, tetapi dapat menghasilkan data yang diperlukan.”⁵⁶

Instrumen yang digunakan untuk angket, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini juga berupa daftar angket. Instrumen untuk angket ada dua, yaitu instrumen atau daftar angket untuk variabel peran guru dan instrumen atau daftar angket untuk variabel pembinaan siswa.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 121.

⁵⁶ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1989), hlm. 17

Kedua instrumen untuk angket mempunyai kelebihan dan kekurangan untuk itu peneliti menyusun instrumen sangat hati-hati dan teliti.

“Kelebihan angket menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- c. dapat dijawab oleh responden menurut kecepatan masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
- d. dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab
- e. dapat dibuat terstandar sehingga semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

kelemahan angket sebagai berikut:

- a. responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak dijawab, adahal sukar diulang kembali kepadanya
- b. seringkali sukar dicari validitanya
- c. walaupun dibuat anonim, kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur.
- d. seringkali tidak kembali
- e. waktu pengembaliannya tidak bersama-sama, bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat.”⁵⁷

Kelebihan dan kekurangan angket tersebut sebagai pengingat dan bahan koreksi terhadap instrumen yang disusun oleh peneliti, dan akan memperkecil kesalahan, sehingga instrumen yang akan digunakan akan valid.

Instrumen yang kedua adalah instrumen untuk dokumentasi dan kenyataan dokumentasi memiliki kelebihan dan kekurangan.

“Kelebihan metode dokumentasi adalah:

- 1) Bersifat ekonomis, dapat mengurangi atau menghemat biaya, tenaga, dan waktu.
- 2) Bersifat praktis, dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam waktu singkat karena data-data yang didokumentasikan sudah ada dan tetap terjaga dalam satu instansi.

Kekurangan metode dokumentasi adalah:

- 1) Jumlah data dan jumlah responden bisa berbeda sehingga tidak mencapai jumlah sampel yang dibutuhkan.

⁵⁷ *Ibid.* hlm. 143-144

- 2) Apabila penelitian dalam kurun waktu yang lama, data-data tersebut sulit untuk ditemukan.
- 3) Jika data-data dokumentasi merupakan rahasia negara atau rahasia instansi, peneliti kesulitan untuk memperoleh data tersebut.”⁵⁸

Adanya kelebihan dan kekurangan tersebut, peneliti perlu memahami untuk mengatasi beberapa kekurangan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan pendokumentasian berupa 1) data catatan guru PAI baik kurikuler maupun ekstrakurikuler. 2) Data nilai raport, yaitu tentang nilai akhlak. Nilai tersebut bukan data rahasia negara atau rahasia instansi sehingga mudah untuk mendapatkannya. 3) Data-data yang ada di tempat penelitian melebihi jumlah sampel penelitian.

Instrumen yang ketiga alat yang digunakan dalam wawancara atau interview yaitu berupa daftar pertanyaan yang terstruktur yang diharapkan untuk mendapatkan data yang akurat.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

“Validitas instrument adalah korelasi produk momen (*product moment correlation, Pearson correlation*) antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total sehingga sering disebut sebagai *inter item-total correlation*.”⁵⁹

“Formula yang digunakan untuk pengukuran instrument ini menggunakan teknik *korelasi product moment* dari *korelasi Pearson Product Moment*, adalah sebagai berikut:

⁵⁸ *Ibid.* hlm. 145-147

⁵⁹ Muhammad Idrus, *Metode*, hlm. 128

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara gejala x dan gejala y
 X = Skor butir item
 Y = Jumlah skor
 N = Jumlah data⁶⁰

Jika hasil perhitungan ternyata r hitung $>$ r tabel maka butir instrumen dianggap valid, sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka dianggap tidak valid (*invalid*), sehingga instrumen tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Valid tidaknya suatu angket ditunjukkan dengan besarnya harga korelasi (r). Satu item dalam angket dinyatakan valid apabila memiliki harga 0,3. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total memiliki harga kurang dari 0,3 maka butir soal dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Perhitungan validitas instrumen dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* dapat disimpulkan bahwa semua item butir soal menghasilkan r hitung $>$ dari r tabel, sehingga semua item butir soal adalah valid, terangkum dalam tabel berikut.

Tabel 5 Hasil Pengujian Instrumen

Peran Guru PAI

Item Soal	Hasil	Ket.
1	0,458	Valid
2	0,651	Valid
3	0,723	Valid
4	0,537	Valid

Akhlak Siswa

Item Soal	Hasil	Ket.
1	0,688	Valid
2	0,724	Valid
3	0,668	Valid
4	0,694	Valid

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 162

Tabel 5 Lanjutan

5	0,609	Valid	5	0,732	Valid
6	0,609	Valid	6	0,732	Valid
7	0,636	Valid	7	0,554	Valid
8	0,599	Valid	8	0,643	Valid
9	0,634	Valid	9	0,688	Valid
10	0,630	Valid	10	0,688	Valid
11	0,622	Valid	11	0,690	Valid
12	0,630	Valid	12	0,748	Valid
13	0,825	Valid	13	0,727	Valid
14	0,586	Valid	14	0,732	Valid
15	0,622	Valid	15	0,750	Valid
16	0,530	Valid	16	0,802	Valid
17	0,634	Valid	17	0,748	Valid
18	0,622	Valid	18	0,802	Valid
19	0,511	Valid	19	0,780	Valid
20	0,530	Valid	20	0,727	Valid
21	0,723	Valid	21	0,565	Valid
22	0,708	Valid	22	0,694	Valid
23	0,725	Valid	23	0,789	Valid
24	0,676	Valid	24	0,732	Valid
25	0,639	Valid	25	0,789	Valid
26	0,582	Valid	26	0,694	Valid
27	0,707	Valid	27	0,715	Valid
28	0,543	Valid	28	0,731	Valid
29	0,449	Valid	29	0,659	Valid
30	0,500	Valid	30	0,671	Valid

Hasil angka validitas angket ujicoba instrumen di atas adalah semua

valid.

2. Reliabilitas Instrumen

“Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan atau keterandalan alat ukur.

Tingkat reliabilitas ditunjukkan dengan adanya keajekan (konsistensi) hasil skor yang diperoleh dengan menggunakan alat ukur yang sama, atau diukur

dengan alat ukur yang setara pada kondisi yang berbeda.”⁶¹ Alat ukur dinyatakan reliabel adalah adanya hasil yang tetap (konsisten) saat alat ukur tersebut digunakan kapan dan oleh siapa saja serta diterapkan pada subjek yang berbeda. Adapun alat analisisnya menggunakan metode belah dua (*split half*) dengan cara mengelompokkan skor butir soal awal dalam satu kelompok dan skor butir soal akhir pada kelompok lain. selanjutnya dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus "Spearman Brown", dengan rumus dalam kutipan Sugiyono:

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi Product Moment antara belahan pertama dan kedua.”⁶²

Pedoman dari Sugiyono, pemberian interpretasi terhadap reliabilitas (r_i) pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut: “1) Reliabilitas (r_i) uji coba sama dengan atau lebih dari 0,70 berarti hasil uji coba tesnya memiliki reliabilitas tinggi; 2) Reliabilitas (r_i) uji coba kurang dari 0,70 berarti hasil uji coba tesnya memiliki reliabilitas kurang (*un-reliable*).”

Perhitungan reliabilitas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Peran Guru PAI

N	$=$	56	ΣY	$=$	3882
ΣX	$=$	3876	ΣY^2	$=$	270668

⁶¹ Muhammad Idrus, *Metode*, hlm. 130

⁶² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 104.

$$\Sigma X^2 = 269970$$

$$\Sigma XY = 270066$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}} \\ &= \frac{56 \cdot 270066 - (3876)(3876)}{\sqrt{(56 \cdot 269970 - (3876)^2)(56 \cdot 270668 - (3882)^2)}} \\ &= \frac{15123696 - 15046632}{\sqrt{(15118320 - 15023376)(15157408 - 15069924)}} \\ &= \frac{77064}{\sqrt{8306080896}} \\ &= \frac{77064}{91137,703} \\ &= 0,846 \end{aligned}$$

Selanjutnya dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} r_i &= \frac{2r_b}{1+r_b} \\ &= \frac{2 \times 0,846}{1+0,846} \\ &= 0,917 \end{aligned}$$

b. Pembinaan Akhlak Siswa

$$N = 56$$

$$\Sigma Y = 3894$$

$$\Sigma X = 3914$$

$$\Sigma Y^2 = 272378$$

$$\Sigma X^2 = 275320$$

$$\Sigma XY = 273628$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 &= \frac{56.273628 - (3914)(3894)}{\sqrt{(56.27532) - (3914)^2)(56.272378 - (3894)^2)}} \\
 &= \frac{15323168 - 15241116}{\sqrt{(15417920 - 15319396)(15253168 - 15163236)}} \\
 &= \frac{82052}{\sqrt{8860460368}} \\
 &= \frac{82052}{94130,02} = 0,872
 \end{aligned}$$

Selanjutnya dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 r_i &= \frac{2r_b}{1+r_b} \\
 &= \frac{2 \times 0,872}{1+0,872} \\
 &= 0,932
 \end{aligned}$$

Hasil angka reliabilitas angket ujicoba instrumen adalah 1) Peran guru PAI adalah $r_{xy} = 0,846$ dan $r_i = 0,917$, dan 2) Akhlak siswa adalah $r_{xy} = 0,872$, dan $r_i = 0,932$ yang berarti kedua angket tersebut adalah reliabel atau reliabelnya sangat tinggi.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan atau dibutuhkan oleh peneliti, baik yang berhubungan dengan studi literatur atau kepustakaan (*library research*) maupun data yang dihasilkan dari

lapangan (*field research*). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

1. Angket

“Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi angket tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan.”⁶³

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Tujuan digunakan angket dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap pembinaan akhlak siswa.

Menurut Muhammad Idrus “angket dibagi dalam tiga bagian, yaitu: (a) angket tertutup; (b) angket terbuka; (c) angket model campuran.”⁶⁴

Suharsimi Arikunto menggolongkan “angket sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan cara menjawab dibedakan menjadi dua yaitu angket terbuka dan angket tertutup.
- 2) Berdasarkan dari jawaban yang diberikan dibedakan menjadi dua yaitu angket langsung dan angket tidak langsung.
- 3) Dipandang dari bentuknya dibedakan menjadi empat yaitu angket pilihan ganda, isian, check list, dan rating scale.”⁶⁵

Berdasarkan macam-macam angket di atas, dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan jawaban pilihan ganda.

Penelitian ini menggunakan angket tertutup, sehingga responden atau informan cukup memberi tanda silang, melingkari atau mencentang sesuai permintaan pada jawaban yang dianggap sesuai dengan keadaan dirinya.

⁶³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Ed. Ke-2. (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 100

⁶⁴ *Ibid.*

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 140-141

Alternatif jawaban dalam angket menggunakan skala yang mengadopsi model skala Likert yang memiliki opsi dari favourable hingga unfavourable yaitu opsi Sangat Setuju hingga Sangat Tidak Setuju, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Tabel 6 Model Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Jawaban	
	Option Favourable	Option Unfavourable
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tdak Setuju	1	5

Responden atau informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 5 Purworejo yang dipilih secara acak menjadi sampel.

2. Observasi

“Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipasi) dan nonpartisipasi.”⁶⁶ Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan segala indera.⁶⁷

⁶⁶ *Ibid.* hlm. 101

⁶⁷ Suharsimi Arikunto. *Prosedur.* hlm. 203

Dalam observasi ini peneliti menggunakan teknik pengamatan langsung yaitu peneliti secara langsung mengamati dan mencatat segala sesuatu yang diperlukan pada saat terjadinya proses untuk melihat secara visualisasi kegiatan sekolah dan *cross check* terhadap data tertulis. Misalkan data tentang kegiatan rapat kerja pengurus, kinerjanya dalam lingkup sekolah dan lain sebagainya.

Partisipasi peneliti di lapangan tergantung pada kebutuhan. Bisa dari partisipasi yang pasif mulai dari melihat-lihat lokasi penelitian, mendengarkan pendapat informan, memperhatikan perilaku informan, sampai pada partisipasi aktif seperti ikut serta dalam kinerja pengurus sekolah, mengikuti rapat kerja pengurus, dan lain-lain.

Metode ini digunakan untuk melihat langsung bagaimana kegiatan Proses Belajar Mengajar guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa kelas X SMA Negeri 5 Purworejo di dalam dan di luar kelas (lingkungan sekolah)

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa kumpulan data yang telah diarsipkan baik berupa data angka, abjad, kliping, maupun foto-foto atau gambar. Menurut Suharsimi Arikunto, “dokumentasi adalah suatu data instrumen yang akan dijadikan objek penelitian dalam bentuk angka-angka, gambar, maupun bentuk buku.”⁶⁸

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti,

⁶⁸ *Ibid.* hlm. 276

notulen rapat, leger, agenda, dsb. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. "Metode dokumentasi ini yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati."⁶⁹ Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai catatan kegiatan guru PAI yang berhubungan dengan pembinaan akhlak siswa kelas X di SMA Negeri 5 Purworejo, baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Dan untuk mencari data yang berupa nilai rapor tentang akhlak siswa.

4. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Dalam wawancara penulis dapat menggunakan dua jenis, yaitu : wawancara terpimpin (wawancara berstruktur) dan wawancara tidak terpimpin (wawancara bebas)

Metode ini merupakan metode untuk mencari data yang dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan responden atau sumber data. Cara ini dilakukan dengan cara komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Metode wawancara dipergunakan apabila seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 12, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi struktur. Menurut Arikunto dalam teknik ini mula-mula peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel dengan keterangan yang mendalam.⁷⁰

Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam pembinaan Akhlak siswa kelas X SMA Negeri 5 Purworejo Tahun Pelajaran 2013-2014. Sedangkan objek yang diwawancarai adalah guru Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan data yang berupa informasi tentang program, strategi, dan pelaksanaan pembinaan akhlak siswa serta informasi tentang akhlak siswa kelas X. Untuk data pendukung, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah untuk memperoleh informasi tentang kegiatan dan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan akhlak siswa. Wawancara kepada guru Bimbingan dan Penyuluhan (BP) atau Bimbingan Konseling (BK) untuk memperoleh data yang berupa informasi tentang sikap atau akhlak siswa, tata tertib sekolah dan sanksi pelanggaran tata tertib sekolah.

I. Uji Asumsi

Dalam suatu penelitian sampel-sampel yang berasal dari populasi harus memenuhi persyaratan keabsahan sampel. Ada dua cara atau syarat untuk memeriksa keabsahan sampel, yaitu uji normalisasi, uji linieritas, dan uji homogenitas.

⁷⁰ *Ibid.* hlm. 204

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas sampel ada dua macam cara, yaitu pengujian normalitas dengan probabilitas normal dan pengujian normalitas dengan Chi-kuadrat.

Dalam pengujian ini penulis menggunakan pengujian normalitas dengan kertas probabilitas normal, yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- c. membuat tabel distribusi frekuensi
- d. menentukan batas nyata tiap-tiap kelas interval
- e. mencari frekuensi kumulatif dan frekuensi relatif (dalam persen)
- f. dengan skala sumber mendatar dan sumbu menegak, menggambarkan grafik dengan data yang ada, pada kertas probabilitas.⁷¹

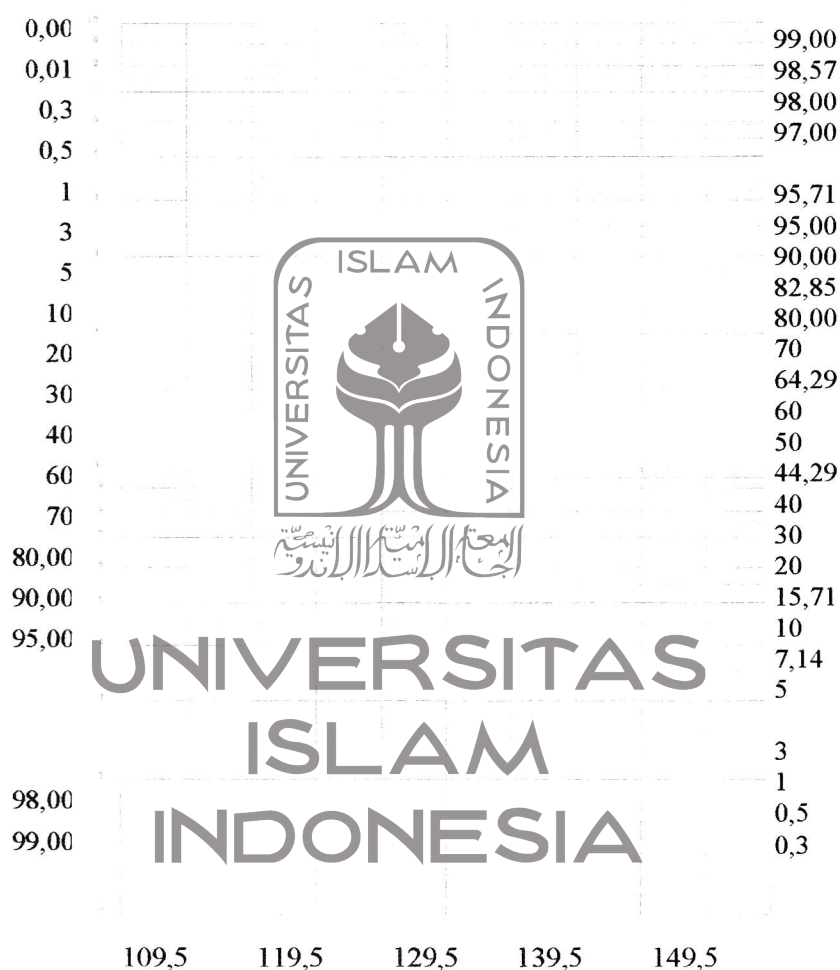
Tabel 7 Distribusi Frekuensi

Kelas Interval	Batas Atas Nyata	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
140 - 149	149,5	29	56	100,00
130 - 139	139,5	17	27	48,21
120 - 129	129,5	7	10	17,86
110 - 119	119,5	2	3	5,36
100 - 109	109,5	1	1	1,79
90 - 99	99,5			
80 - 89	89,5			
70 - 79	79,5			
60 - 69	69,5			
Jumlah		56	97	173,2142857

Langkah selanjutnya adalah meletakkan titik-titik potong antara garis yang menegak pada batas nyata dengan garis mendatar dari titik frekuensi

⁷¹ *Ibid.* hlm. 310.

kumulatif kemudian menghubungkan titik potong yang ada dengan garis pada kertas probabilitas. Hasilnya berupa garis lurus atau hampir lurus maka dapat disimpulkan bahwa data yang diolah adalah tersebar pada kurva normal, berarti sebaran data adalah normal.



Gambar 1 Kertas Grafik Probabilitas

2. Uji Linearitas

Uji linieritas yaitu asumsi yang menghendaki semua hubungan berbentuk linier. Uji linearitas, untuk memeriksanya dapat dilakukan dengan membuat diagram pencar (*scatter diagram*) atau pendekatan *curve fit* (pada

software SPSS 13.0). Pengujian asumsi linearitas menggunakan metode *curve fit* yang dilakukan dengan *software* SPSS 13.0. Rujukan yang digunakan adalah jika nilai Sig model Linier < 0.05 maka asumsi linearitas terpenuhi. Hasil uji linearitas dengan bantuan komputer program SPSS 13.0 adalah 0,018, maka asumsi linearitas terpenuhi. (lihat lampiran XI)

3. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah Uji Homogenitas Variansi. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak.

Langkah-langkah menghitung uji homogenitas adalah sebagai berikut:

1. Mencari Varians/Standar deviasi Variabel X dan Y, dengan rumus :

$$S_x^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}} \quad S_y^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)}}$$

2. Mencari F hitung dengan dari varians X dan Y, dengan rumus :

$$F = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}}$$

3. Membandingkan Fhitung dengan F tabel pada tabel distribusi F, dengan

Untuk varians terbesar adalah dk pembilang n-1

Untuk varians terkecil adalah dk penyebut n-1

Jika F hitung $<$ Ftabel, berarti homogen

Jika F hitung $>$ Ftabel, berarti tidak homogen

Penghitungan uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Data Peran Guru PAI (X) dan Pembinaan Akhlak Siswa (Y)

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	133	121	17689	14641	16093
2	129	131	16641	17161	16899
3	143	148	20449	21904	21164
4	134	147	17956	21609	19698
5	142	144	20164	20736	20448
6	146	146	21316	21316	21316
7	146	145	21316	21025	21170
8	138	140	19044	19600	19320
9	114	117	12996	13689	13338
10	143	120	20449	14400	17160
11	146	149	21316	22201	21754
12	110	112	12100	12544	12320
13	137	142	18769	20164	19454
14	123	117	15129	13689	14391
15	146	142	21316	20164	20732
16	127	113	16129	12769	14351
17	139	140	19321	19600	19460
18	129	127	16641	16129	16383
19	135	134	18225	17956	18090
20	141	139	19881	19321	19599
21	125	138	15625	19044	17250
22	142	145	20164	21025	20590
23	129	130	16641	16900	16770
24	105	112	11025	12544	11760
25	142	142	20164	20164	20164
26	135	138	18225	19044	18630
27	138	127	19044	16129	17526
28	146	144	21316	20736	21024
29	136	133	18496	17689	18088
30	146	140	21316	19600	20440
31	145	145	21025	21025	21025
32	132	127	17424	16129	16764
33	150	145	22500	21025	21750
34	134	122	17956	14884	16348
35	125	121	15625	14641	15125
36	135	139	18225	19321	18765
37	132	132	17424	17424	17424
38	150	150	22500	22500	22500
39	143	137	20449	18769	19591
40	141	135	19881	18225	19035

Tabel 8 Lanjutan

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
41	136	139	18496	19321	18904
42	150	150	22500	22500	22500
43	142	141	20164	19881	20022
44	131	145	17161	21025	18995
45	150	150	22500	22500	22500
46	150	149	22500	22201	22350
47	140	136	19600	18496	19040
48	150	146	22500	21316	21900
49	150	150	22500	22500	22500
50	150	149	22500	22201	22350
51	150	150	22500	22500	22500
52	150	150	22500	22500	22500
53	150	150	22500	22500	22500
54	150	150	22500	22500	22500
55	131	133	17161	17689	17423
56	135	146	18225	21316	19710
Jumlah	2315	2334	335807	340946	338194

Kemudian dilakukan penghitungan, dengan rumus yang ada:

$$\begin{aligned}
 S_x^2 &= \sqrt{\frac{56.335807 - (2315)^2}{56(56-1)}} \\
 &= \sqrt{436,557} \\
 &= 20,894
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S_y^2 &= \sqrt{\frac{56.340,946 - (2334)^2}{56(56-1)}} \\
 &= \sqrt{4430,331} \\
 &= 66,561
 \end{aligned}$$

Kemudian dicari F hitung :

$$F = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}} = \frac{20,894}{66,561} = 0,314$$

Dari perhitungan di atas diperoleh F hitung adalah 0.314 dan dari grafik daftar distribusi F dengan dk pembilang = 56-1 = 55. Dk penyebut = 56-1 = 55. Dan $\alpha = 0.05$ dan F tabel = 3.18.

Tampak bahwa F hitung < F tabel. Hal ini berarti data variabel X dan Y adalah homogen.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan adalah analisis deskripsi, uji statistik korelasi ganda. Penjelasan masing-masing analisis data adalah sebagai berikut :

1. Analisis Deskripsi

Peran guru PAI dalam pembinaan siswa kelas X SMA Negeri 5 Purworejo dianalisis dengan deskriptif atau paparan tentang peran guru PAI dan uji statistik dasar untuk menentukan deskriptif data mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan siswa kelas X SMA Negeri 5 Purworejo Tahun Pelajaran 2013-2014, yaitu dalam bentuk frekuensi dan persentase.

Rumus untuk persentase dan frekuensi penelitian adalah:

$$(M_i + 1SD_i) - \text{ke atas} = \text{tinggi}$$

$$(M_i - 1SD_i) - (M_i + 1SD_i) = \text{sedang}$$

$$(M_i - 1SD_i) - \text{ke bawah} = \text{rendah}$$

Keterangan:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SD_i = 1/6 (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}).^{72}$$

2. Uji Statistik

Pengujian dan pembuktian besarnya peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan siswa kelas X SMA Negeri 5 Purworejo menggunakan teknik korelasi *product moment* dari korelasi *Pearson Product Moment*, adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Selanjutnya hasil r hitung diinterpretasikan dengan menggunakan interpretasi terhadap kriteria koefesien korelasi. Menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut:

Tabel 9 Interpretasi Nilai r

Besar Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (Tak berkorelasi) ⁷³

Dalam penghitungan dan pengolahan data ini penulis menggunakan bantuan komputer aplikasi *SPSS 13.0 under windows Xp*

⁷² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 104.

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 12, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 5 Purworejo

SMA Negeri 5 Purworejo terletak di Jalan Magelang Km 7 Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo atau di Dusun Loano, Desa Loano Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo. SMA Negeri 5 Purworejo didirikan pengembangan sarana pendidikan, khususnya sekolah menengah atas di Kabupaten Purworejo bagian Utara pada tahun 1990.

SMA Negeri 5 Purworejo semula bernama SMA Negeri 1 Loano. Beralihnya nama sekolah menengah atas menjadi sekolah menengah umum pada tahun 1994, SMA Negeri 1 Loano berubah menjadi SMU Negeri 1 Loano. Atas prakarsa Bupati Purworejo (Drs. Marsaid, M.Si), SMA seluruh Kabupaten Purworejo diurutkan berdasarkan masa berdirinya, dan SMU Negeri 1 Loano berada di urutan 5, sehingga namanya berubah menjadi SMU Negeri 5 Purworejo pada tahun 2000. Beralihnya nama SMU menjadi SMA pada tahun 2004, SMU Negeri 5 Purworejo berubah menjadi SMA Negeri 5 Purworejo hingga sekarang.

b. Visi dan Misi SMA Negeri 5 Purworejo

Visi SMA Negeri 5 Purworejo adalah: “Unggul dalam Prestasi Kuat dalam Iman, serta Berbudi Pekerti Luhur”.

Adapun misi SMA Negeri 5 Purworejo adalah:

- 1) Mengefektifkan proses pembelajaran dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada.
- 2) Memberdayakan guru, karyawan, dan tenaga pendidikan lainnya dalam layanan proses pembelajaran.
- 3) Meningkatkan peran serta masyarakat melalui komite sekolah dalam pengadaan serta pemeliharaan.
- 4) Meningkatkan peran serta guru agama untuk mengintegrasikan imtaq, iptek, demi terwujudnya siswa yang berakhlak mulia.
- 5) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk membekali keterampilan bagi peserta didik sebagai bekal hidup dalam masyarakat.

(Sumber: KTSP SMA N 5 Purworejo Tahun Pelajaran 2013 - 2014)

c. Guru SMA Negeri 5 Purworejo

SMA Negeri 5 Purworejo memiliki 53 guru, yakni 41 Guru PNS dan 12 Guru Tidak Tetap. Adapun nama-nama guru diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 10 Daftar Guru SMA Negeri 5 Purworejo

No	Nama	NIP.	Gol/R	Tugas Mengajar
1	Nikmah Nurbaity, S.Pd.M.Pd	196801151993032005	IV/a	Bahasa Inggris/ Kep. Sekolah
2	Drs. Sudj atmoko	196207251988031004	IV/b	Pend. Seni
3	Dra. Susi Haryani	196204171987032006	IV/a	Bahasa Indonesia
4	Rr. Supriyati, S.Pd	195410121979032003	IV/a	Bimbingan Konseling
5	Dra.M. Tatik Sulanjari	196107121990032001	IV/a	Bahasa Indonesia
6	Muslimah, S.Pd	19621102198601203	IV/a	Matematika
7	Drs. Sardjono	195401041979121001	IV/a	Bimbingan. Konseling

Tabel 10 Lanjutan

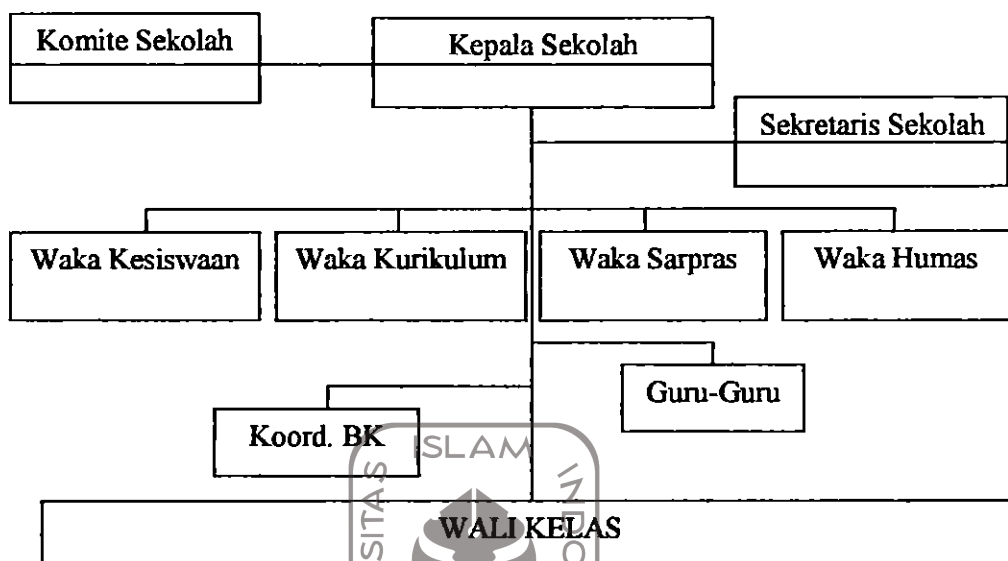
No	Nama	NIP.	Gol/R	Tugas Mengajar
8	Drs. H.Edi Sulistijono	195901011987031018	IV/a	Matematika
9	Dra. Ganis Setyajati	196412101989032006	IV/a	PKn
10	Drs. Tunung Subroto	195907231991031001	IV/a	Sosiologi
11	Drs. Joko Sumartono	196602191989011001	IV/a	Biologi
12	Joko Sudarto, S.Pd	196401251989011001	IV/a	Kimia
13	Suparjo, S.Pd, M.Pd	195902011985031022	IV/a	Eko. Akuntansi
14	Rontisah, S.Pd.	196302091987032006	IV/a	Bahasa Jawa
15	Noor Hamidah, S.Pd.	195805041982032008	IV/a	Sejarah
16	Drs. Allif Yulianto	196407281993031008	IV/a	Bahasa Inggris
17	Drs. Harjito	196604142005011007	III/d	Ekonomi
18	Heru Purwanto, S.Pd.M.Pd.	196710041995031003	IV/a	Bahasa Inggris
19	Marsono, S.Pd, M.Eng	196912011995121003	IV/a	Fisika
20	Bowo Suroso, S.Pd	196804041992011001	IV/a	Matematika
21	Giyono, S.Pd. M.Pd.	196806071998021002	IV/a	Bimbingan Konseling
22	Sri Susemsi, S.Pd.	196706051991012002	IV/a	Fisika
23	Rr. Retno Hadi S, S.Pd	196407161995122002	IV/a	Sejarah
24	Drs. Bambang Sudiarto	196609231998021002	IV/a	Bahasa Jerman
25	Imam Mustafidz, S.Pd	197009301998021001	IV/a	Penjaskes
26	Drs. Ngadiman, M.Pd.	196306091998021002	IV/a	B. Inggris
27	Murningsih, S. Pd	197103121998022003	IV/a	PKn
28	Sri Ambarwati, S.Pd	197101072003122004	III/d	Sejarah
29	Tri Kristiningsih, S.Pd	196906172003122004	III/d	Biologi
30	Iin Prasetyowati, S.Pd	197505252005012013	III/d	Fisika
31	U. Dewandaru,S.Pd	196511272005011001	III/c	Pend. Seni

Tabel 10 Lanjutan

No	Nama	NIP.	Gol/R	Tugas Mengajar
32	Supartini, S. Ant	197702272005012009	III/c	Antropologi
33	Ucik Susiani, S.Pd	198201032005012006	III/c	Fisika
34	H. Muh. Haikal, S.Pd.I	197606152005011004	III/b	PAI
35	Surati, S.Pd	197104062007012009	III/c	Penjaskes
36	Agus Permadi, S.Pd,M.Pd.	197308042007011008	III/c	Ekonomi Akuntansi
37	Pawit Sentriyono, S.Kom	198005242009021004	III/b	TIK
38	Yasin, S.Pd.	196406032007011010	III/c	Bahasa Indonesia
39	Dwi Kismaryanti, S.Pd.	197010292010012003	III/a	Sosiologi-Sejarah
40	Chayatiningasih, S.Ag	GTT	-	PAI
41	Arwin Tyas Nusantara, S.Pd	GTT	-	Bahasa Indonesia
42	Dra. Endang Sri Hamani	GTT	-	Sosiologi
43	Prijobekti Prasetijo, S.Pd.	196901082005011007	III/d	Sejarah
44	Ety Susilowati, S.Sn	197205202007012016	III/c	Seni Budaya
45	Pendeta Daniel Santo H	GTT	-	PAK
46	Dermarinta Erawati, S.Pd.	GTT	-	B. Inggris
47	Irfan Miftachul Huda, S.Pd.	GTT	-	Sosiologi
48	Arti Supriyanto, S.Pd.	GTT	-	Matematika
49	Ari Yusnita, S.Pd.	GTT	-	Matematika
50	Sugiastuti, S.Pd.	GTT	-	Sastra Indonesia
51	Widya Astuti, S.S	GTT	-	B. Jepang
52	Anindito Wismo Aji, S.Pd.	GTT	-	Penjaskes
53	Panji Irawan, S.Pd.	GTT	-	Bahasa Inggris

Sumber : Data Guru SMA Negeri 5 Tahun Pelajaran 2013/2014 diambil dari Tata Usaha

d. Struktur Organisasi SMA Negeri 5 Purworejo



GAMBAR 2 STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 5 PURWOREJO

Sumber : Bagan Struktur Organisasi SMA Negeri 5 Purworejo diambil dari Tata Usaha.

e Karyawan SMA Negeri 5 Purworejo

Karyawan SMA Negeri 5 Purworejo ada 19 orang, yakni 4 PNS dan 15 PTT. Adapun nama karyawan diuraikan pada tabel berikut ini.

Tabel 11 Daftar Karyawan SMA Negeri 5 Purworejo

No.	Nama	NIP	JK	Gol	Jabatan
1.	Heru Yuliyanto	196307111992031006	L	III/b	Kasubag. TU
2.	Samto	195808251983031010	L	III/b	Pelaksana
3.	Suwarni	196003171988032001	P	III/b	Pelaksana
4.	Rini Puji SS, A.Md	198708112011012008	P	II/c	Pelaksana
5.	Suparman	-	L	-	Staf
6.	Ratmoyo	-	P	-	Staf

Tabel 11 Lanjutan

7.	Sudarto	-	L	-	Satpam
8.	Amat Salamun	-	L	-	Perpustakaan
9.	Amat Bisri	-	L	-	Pesuruh
10.	Nur Adi	-	L	-	Satpam
11.	Prabawanti LW	-	P	-	Tata Usaha
12.	Yusuf Hermawan	-	L	-	Tata Usaha
13.	Hanif Sunoto	-	L	-	Pesuruh
14.	Umar Makhfudi	-	L	-	Pesuruh
15.	Amir Sodik	-	L	-	Pesuruh
16.	Mustakim	-	L	-	Pesuruh
17.	Dwi Hartoyo	-	L	-	Pesuruh
18.	Sulasmono	-	L	-	Pesuruh
19.	Dwi Retnowati	-	P	-	Pesuruh

Sumber : Data SMA Negeri 5 Tahun Pelajaran 2013 / 2014 diambil dari Tata Usaha SMA N 5 Purworejo

f. Siswa SMA Negeri 5 Purworejo

Siswa SMA Negeri 5 Purworejo berjumlah 658 siswa yang terdiri atas 7 kelas X, 7 kelas XI, dan 7 kelas XII.

Adapun pembagian siswa terurai berikut ini.

Tabel 12 Daftar Siswa SMA Negeri 5 Purworejo

No.	Kelas	Jumlah		
		Laki-Laki	Perempuan	Total
1.	X IPA-1	12	20	32

Tabel 12 Lanjutan

2.	X IPA-2	12	20	32
3.	X IPA-3	13	19	32
4.	X IPS-1	11	23	34
5.	X IPS-2	10	22	32
6.	X IP-3	10	22	32
7.	X BAHASA	3	30	33
8.	XI IPA-1	6	26	32
9.	XI IPA-2	5	27	32
10.	XI IPS-1	11	21	32
11.	XI IPS-2	12	20	32
12.	XI IPS-3	11	21	32
13.	XI IPS-4	12	20	32
14.	XI BAHASA	5	24	29
15.	XII IPA-1	10	22	32
16.	XII IPA-2	4	28	32
17.	XII IPS-1	11	18	29
18.	XII IPS-2	12	19	31
19.	XII IPS-3	13	19	32
20.	XII IPS-4	11	16	27
21.	XII- BAHASA	9	18	27
JUMLAH		203	455	658

Sumber : Data SMA Negeri 5 Tahun Pelajaran 2013 / 2014 diambil dari Wakil Kepala Urusan Kurikulum

g. Prestasi SMA Negeri 5 Purworejo

SMA Negeri 5 Purworejo sering meraih prestasi, baik siswa maupun sekolahnya. Berikut ini data prestasi SMA Negeri 5 Purworejo.

1) Prestasi Siswa dalam Bidang Akademik

SMA Negeri 5 Purworejo telah banyak meraih prestasi di bidang akademik, baik mapel matematika, fisika, ekonomi, maupun komputer. Berikut ini data prestasi siswa di bidang akademik yang terurai dalam tabel 13.

Tabel 13 Data Prestasi Siswa dalam Bidang Akademik

No.	Nama Lomba	Nama Siswa	Tahun	Prestasi
1.	Olimpiade Matematika	Karsilowati	2005	Juara II Kab.
2.	Mapel Fisika	Siti Chomsatun	2006	Juara II Kab.
3.	Mapel Ekonomi	Nur Edi Mustofa	2006	Juara III Kab.
4.	Siswa Berprestasi	Nur Edi Mustofa	2006	Juara II. Kab
5.	Mapel Fisika	Fajri Tanjung	2007	Juara I. Kab.
6.	Mapel Ekonomi	Gita Permata Sari	2007	Juara III Kab.
7.	Pra Olimpiade Astronomi	Riska Novelinda	2008	Juara II. Kab
8.	Olimpiade Komputer	Nur Hidayatullah	2008	Juara II. Kab
9.	Siswa Berprestasi	Nur Hidayatullah	2008	Juara II. Kab

Sumber : Data SMA Negeri 5 Tahun Pelajaran 2013 / 2014 diambil dari Wakil Kepala Urusan Kesiswaan

2) Prestasi Siswa dalam Bidang Olah Raga

SMA Negeri 5 Purworejo telah banyak meraih prestasi di bidang olah raga. Berikut ini data prestasi siswa di bidang olah raga yang terurai dalam tabel 14.

Tabel 14 Data Prestasi Siswa dalam Bidang Olah Raga

No.	Cabang	Nama	Nama Lomba	Tahun	Prestasi
1	Tenis meja	Dian Anggraeni	Invitasi Tenis Meja	2004	juara II Kab.
2	PBB dan TUB	Tim	Hardiknas	2005	juara I Kab.
3	Lari 800 m	Triyani	Popda	2005	juara I
4	Lari 800 m	Triyani	Popda	2005	juara I Kab.
5	Lari 100 meter	Pratik Kurniasari	Popda	2005	juara III Kab.
6	Lari 200 meter	Ayu Putri	Popda	2005	juara III Kab.
7	Lempat lembing	Ayu Putri	Popda	2005	juara III Kab.
8	Paskibra	Dwi Purwanto	HUT RI	2005	tingkat Kab.
9	Lempat lembing	Wiji Rahayu	Popda	2005	juara I Kab.
10	Lompat Tinggi	Wiji Rahayu	Popda	2006	juara I Kab.
11	Lari 200 meter	Vava Iman Agus	Popda	2006	juara II Kab.
12	Lompat Jauh	Raih Andromeda	Popda	2006	juara II Kab.
13	Lari 100 meter	Pratik Kurniasari	Popda	2006	juara III Kab.
14	Lompat Jauh	Pratik Kurniasari	Popda	2006	juara III Kab.
15	Lempat Cakram	Setyo Ragil	Popda	2006	juara III Kab.
16	Pencak Silat	Nurul Cahyani	Popda	2006	juara I Kab.
17	Pencak Silat	Arum Yuli	Popda	2006	juara III Kab.
18	Pencak Silat	Septian Eko	Popda	2006	juara II Kab.
19	Pencak Silat	Riski Resti	Popda	2006	juara III Kab.
20	Pencak Silat	Sugeng	Popda	2006	juara III Kab.
21	Pencak Silat	Sigit Tri A.	Popda	2006	juara III Kab.
22	Pencak Silat	Nurkhasanah	Popda	2006	juara II Kab.

Tabel 14 Lanjutan

No.	Cabang	Nama	Nama Lomba	Tahun	Prestasi
23	Paskibra	Raih Andromeda	HUT RI	2006	tingkat Kab.
24	Paskibra	Susanto	HUT RI	2006	tingkat Kab.
25	Paskibra	Susanto	HUT RI	2006	Tk Kab.
26	Sepak Bola	Agung Prakosa, dkk	Popda	2007	juara III Kab.
27	Lempar Cakram	Raih Andromeda	Popda	2007	juara I Kab.
28	Lompat Tinggi	Wiji Rahayu	Popda	2007	juara II Kab.
29	Lempar lembing	Wiji Rahayu	Popda	2007	juara II Kab.
30	Lari 200 meter	Vava Iman AF.	Popda	2007	juara II Kab.
31	Lari 100 meter	Wahyudi	Popda	2007	juara II Kab.
32	Lari 800 meter	Erik Dwi Prakosa	Popda	2007	juara II Kab.
33	Lempar Cakram	Ika Safitri	Popda	2007	juara III Kab.
34	Pencak Silat	Dayu Febrianti	Popda	2007	juara II Kab.
35	Pencak Silat	Yuni Triastuti	Popda	2007	juara II Kab.
36	Pencak Silat	Anis Faizah	Popda	2007	juara III Kab.
37	Pencak Silat	Raih Andromeda	Popda	2007	juara III Kab.
38	Lari 200 meter	Vava Iman AF.	Pop SMA	2007	juara I Kab.
39	Lari 400 meter	Erik Dwi Prakosa	Pop SMA	2007	juara I Kab.
40	Pencak Silat	Siti Rahayu	Pop SMA	2007	juara II Kab.
41	Pencak Silat	Yulianto Purwadi	Pop SMA	2007	juara III Kab.
42	Lari 100 meter	Widiantoro S.	KONI	2007	juara III Kab.
43	Sepak Bola	Tim	Adi Karsa Cup 2008	2008	juara I Kab.
44	Sepak Bola	Tim	Adi Karsa Cup 2008	2008	Tim Favorit

Tabel 14 Lanjutan

No.	Cabang	Nama	Nama Lomba	Tahun	Prestasi
45	Lempar Lembing	Agus Setiawan	Popda	2008	juara I Kab.
46	Bulu tangkis	Yanuar Harris	Popda	2008	juara III Kab.
47	Lari 100 meter	Tri Yulianto	Popda	2008	juara III Kab.
48	Pencak Silat	Dayu Febriartika	OOSN	2008	juara II Kab.
49	Pencak Silat	Hias Negara	OOSN	2008	juara II Kab.
50	Karate	Elya Kusniah	OOSN	2008	juara I Kab.
51	Bulu tangkis ganda	Yanuar Harris, Reza Mahendra	OOSN	2008	juara II Kab.
52	Lari 10 Km	Widiantoro Saputro	HUT RI	2008	juara II Kab.
53	Renang Antarsekolah	Wahyu Wiji Pratama	PRSI	2008	juara Umum Kab.
54	Pencak Silat	Muhadi rifin	POPDA	2009	Juara I Kab.
55	Lari 100 M	Deni	POPDA	2009	Juara I Kab.
55	Lempar Cakram	Agus Setiawan	POPDA	2009	Juara I Kab.
56	Tolak Peluru	Agus Setiawan	POPDA	2009	Juara I Kab.
57	Renang 50 M Gaya Dada	Andrianto	POPDA	2009	Juara I Kab.
58	Renang 50 M Gaya Punggung	Wahyu Wiji P	POPDA	2009	Juara I Kab.
59	Renang 50 M Gaya Kupu-Kupu	Fathan Hawari	POPDA	2009	Juara II Kab.
60	Renang 50 M Gata Bebas	Wahyu Wiji P	POPDA	2009	Juara I Kab.
61	Pencak Silat	Muhadi Afriyan Mahbub A.	Invitaion	2009	Juara III Jateng-DIY
62	Bulu Tangkis	Reza Mahendra	UM CUP III	2009	Juara III

Tabel 14 Lanjutan

No.	Cabang	Nama	Nama Lomba	Tahun	Prestasi
		Yanuar haris P			Jateng
63	Bulu Tangkis	Reza Mahendra Yanuar haris P	POPDA	2009	Juara III Kab.
64	Futsal	TIM	POPDA	2009	Juara III Kab.
65	Renang 100 M Gaya Punggung	Wahyu Wiji P	POPDA	2010	Juara I Kab.
66	Renang 50 M Gaya Kupu-Kupu	Wahyu Wiji P	POPDA	2010	Juara I Kab.
67	Renang 100 M Gaya Bebas	Wahyu Wiji P	POPDA	2010	Juara I Kab.
68	Renang 400 M Gaya Bebas	Wahyu Wiji P	POPDA	2010	Juara I Kab.
69	Renang 200 M Gaya Bebas	Wahyu Wiji P	POPDA	2010	Juara I Kab.
70	Renang 200 M Gaya Punggung	Wahyu Wiji P	POPDA	2010	Juara I Kab.
71	Renang 100 M Gaya Punggung	Fathan Hawari	POPDA	2010	Juara II Kab.
72	Renang 10 M Gaya Kupu-Kupu	Fathan Hawari	POPDA	2010	Juara II Kab.
73	Voli Putri	TIM	POPDA	2010	Juara III Kab.
75	Voli Putra	TIM	POPDA	2010	Juara III Kab.
76	Pencak Silat	Andini Dwi D	POPDA	2011	Juara III Kab.
77	Bulu Tangkis	Wisnu Widagdo	POPDA	2011	Juara III Kab.
78	Bulu Tangkis	Adi Nugroho	POPDA	2011	Juara III Kab.
79	Voli Putri	TIM	Turnamen	2010	Juara Harapan I Kab.
80	Sepak Takraw	TIM	POPDA	2012	Juara I Kab.

Tabel 14 Lanjutan

No.	Cabang	Nama	Nama Lomba	Tahun	Prestasi
81	Basket Putra	TIM	POPDA	2012	Juara III Kab.
82	Lari 100 M	Siti Fatimah	POPDA	2012	Juara I Kab.
83	Bulu Tangkis	Ilham Chandra	POPDA	2012	Juara I Kab.
84	Bulu Tangkis	Adi Nugoho	POPDA	2012	Juara III Kab.
85	Bulu Tangkis	Yusuf Setyo	POPDA	2013	Juara I Kab.
86	Bulu Tangkis	Arista SP	POPDA	2013	Juara II Kab.
87	Tenis Meja	Gumawang P	POPDA	2013	Juara III Kab.
88	Sepak Takraw Pi	TIM	POPDA	2013	Juara III Kab.
89	Pencak Silat	Arif Prasetyo	POPDA	2013	Juara III Kab.
90	Renang 100 M Gaya Dada	Cahyo Wahyu	POPDA	2013	Juara II Kab.
91	Renang 50 M Gaya Dada	Cahyo Wahyu	POPDA	2013	Juara II Kab.

Sumber : Data SMA Negeri 5 Tahun Pelajaran 2013 / 2014 diambil dari Wakil Kepala Urusan Kesiswaan

3) Prestasi Siswa dalam Bidang Kesenian

SMA Negeri 5 Purworejo telah banyak meraih prestasi di bidang kesenian, baik seni musik, lukis, sastra, maupun teater. Berikut ini data prestasi siswa di bidang kesenian yang terurai dalam tabel 15.

Tabel 15 Data Prestasi Siswa dalam Bidang Kesenian

No.	Jenis Lomba	Nama Perlombaan	Tahun	Prestasi
1.	Lukis Poster	Porseni	2004	Juara II Kab.
2.	Lukis Poster	Porseni	2004	Juara III Kab
3.	Cipta Puisi		2004	Juara II Prop.

Tabel 14 Lanjutan

No.	Jenis Lomba	Nama Perlombaan	Tahun	Prestasi
4.	Nyanyi Keroncong	Porseni	2004	Juara II Kab.
5.	Tari Karonsih	Porseni	2005	Juara III Kab.
6.	Baca Puisi	Hardiknas	2005	Juara I Kab.
7.	Teater	Festival Teater UNTID	2005	Juara I Kab.
8.	Teater	Festival Teater PWR	2006	Aktris Terbaik
9.	Band	Festival Band SMA 6	2007	Gitaris Terbaik
10.	Macapat	Milad UMP	2008	Juara III Kab.
11.	Kaligrafi	Milad UMP	2008	Juara III Kab.
12.	Film	Produksi Film Singkat	2012	Juara I Prov.
13.	Film	Produksi Film Singkat	2013	Juara I Prov.
14.	Film	Produksi Film Singkat	2014	Juara II Prov.
15.				

Sumber : Data SMA Negeri 5 Tahun Pelajaran 2013 / 2014 diambil dari Wakil Kepala Urusan Kesiswaan

4) Prestasi Siswa dalam Bidang Lain

SMA Negeri 5 Purworejo telah banyak meraih prestasi, baik di bidang karya ilmiah, cerdas tangkas, mengarang, maupun PMR.

Berikut ini data prestasi siswa di bidang lain dalam tabel 16.

Tabel 16 Data Prestasi Siswa dalam Bidang Lain

No	Jenis Lomba	Nama Siswa	Tahun	Prestasi
1	Karya Ilmiah Pelajar	M Husni Mubaroq	2004	Juara II

Tabel 16 Lanjutan

No	Jenis Lomba	Nama Siswa	Tahun	Prestasi
2	Karya Ilmiah Pelajar	Liana Musdalifa	2006	Juara III
3	Karya Ilmiah Remaja	Nur Edy Mustofa	2006	Juara I
4	Karya Ilmiah Remaja	Surtinah	2006	Juara III
5	Mengarang tentang Sejarah	Atri Erinawati	2006	Finalis Nas
6	Jumbara Peserta Popinsi	Nurila Dewi A	2007	Juara II
7	Cerdas Tangkas Pramuka	Rizki dan Dika	2007	Juara II Kab.
8	Lomba Desain Grafis Komputer	M Hidayatullah	2007	Juara I Kab.
9	Invitasi PMR	Tim	2008	Juara I Karesidenan
10	Debat Bahasa Indonesia	Bambang, Wahyu, Khusnul K	2008	Juara I Kab.
11	Karya Ilmiah Remaja	Heni Okti N	2008	Juara I Kab.
12	Tangkas Trampil Koperasi	Tim	2011	Juara I Kab.
13	Tangkas Trampil Koperasi	Epti Elsa P. dan Ismawati	2012	Juara III Kab.
14	Duta seni Pelajae Jawa-Bali Lampung	Sudrajat Dewandana Dinna Pangestuti Mina Chullamingah	2012	Jara III
15	Presenter Bahasa Jawa	Anissa Luluk H	2012	Juara III

Sumber : Data SMA Negeri 5 Tahun Pelajaran 2013 / 2014
diambil dari Wakil Kepala Urusan Kesiswaan

5) Prestasi Guru

Guru-guru SMA Negeri 5 Purworejo juga telah meraih prestasi baik karya tulis maupun guru berprestasi. Berikut ini data prestasi guru yang terurai dalam tabel 17.

Tabel 17 Data Prestasi Guru

No.	Nama Guru	Bidang	Prestasi	Tahun	Keterangan
1	Drs. Edy Sulistiyono	Guru Berprestasi	Peringkat 5	2005	Tk Kabupaten
2	Drs. Khabib Soleh, MPd	Guru Berprestasi	Peringkat 5	2006	Tk Kabupaten
3	Dra. M Tatik Sulanjari	Guru Berprestasi	Juara II	2007	Tk Kabupaten
4	Drs. Khabib Soleh, MPd	Karya Tulis	Juara II	2007	Tk Kabupaten
5	Marsono, S.Pd	Guru Berprestasi	Peringkat 5	2008	Tk Kabupaten
6	Drs. Hajito	Lomba Penulisan Sinopsis Bahasa Jawa	Juara I	2014	Tk Kabupaten

Sumber : Data SMA Negeri 5 Tahun Pelajaran 2013 / 2014 diambil dari Tata Usaha

2. Paparan Hasil Penelitian

Dalam dunia pendidikan semua mengetahui bahwa peran guru agama Islam bukan hanya untuk mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan saja kepada anak didik tetapi lebih dari itu, yakni membina akhlak siswa sehingga akan tercapai kepribadian siswa yang berakhlakul karimah.

Penelitian ini tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa kelas X SMA Negeri 5 Purworejo dapat diperoleh data melalui angket, dokumentasi, wawancara, dan observasi. Angket atau kuesioner dilakukan dan disampaikan kepada siswa kelas X SMA Negeri 5 Purworejo sebagai informan atau responden, untuk memperoleh data yang berhubungan dengan peran guru PAI dalam pembinaan siswa. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data literatur atau catatan-catatan yang berhubungan dengan guru, siswa, dan semua yang terlibat dalam proses pendidikan, pengajaran, dan pembinaan siswa terutama tentang pembinaan akhlak. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang program, strategi, dan pelaksanaan pembinaan akhlak siswa serta informasi tentang akhlak siswa kelas X. Observasi penelitian dilakukan dengan melihat langsung kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh data yang berkaitan dengan proses pelaksanaan program yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa kelas X SMA Negeri 5 Purworejo.

SMA Negeri 5 Purworejo merupakan salah satu sekolah unggulan dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan di kabupaten Purworejo. Tahun pelajaran 2013 – 2014 ini, kelas X sudah menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum KTSP 2013.

Dalam pengembangan dan peningkatan mutu tentunya harus diiringi dan diimbangi dengan pengembangan dan peningkatan akhlak siswa. Di sinilah guru sangat berperan terutama guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa untuk mencapai dan menjadi siswa-siswi yang

bermoral dan berakhlakul karimah. Dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guru sangat berperan dan secara langsung mempraktikkan dan menerapkan semua yang harus dilakukan sesuai dengan aturan-aturan. Akan tetapi dalam membina akhlak yang lebih berperan pertama adalah orang tua, karena waktu yang paling banyak adalah di rumah sehingga orang tua lah yang berperan paling banyak. Pembinaan akhlak siswa di sekolah sangat terbatas lebih-lebih yang berkaitan dengan mata pelajaran, seperti pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang setiap minggunya hanya dua jam pelajaran. Akan tetapi, baik orang tua, guru, kepala sekolah maupun staf-staf lainnya semua memiliki tanggung jawab dalam pembinaan akhlak anak (siswa) untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan.⁷⁴

B. Analisis Penelitian

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Purworejo Tahun Pelajaran 2013-2014

Peran guru berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan, serta tugas-tugas yang berkaitan dengan akhlakul karimah. Pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilaksanakan SMA Negeri 5 Purworejo, benar-benar sudah diusahakan semaksimal mungkin. Hal ini dapat dilihat dalam program akademik yang telah disusun dalam kurikulum yaitu dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan-kegiatan yang kami laksanakan adalah kegiatan yang menunjang pendidikan siswa baik secara akademik maupun non akademik,

⁷⁴ Observasi selama di SMA Negeri 5 Purworejo

dengan langsung dibimbing oleh bapak ibu guru yang ada terutama guru PAI karena keseluruhan materi pelajaran bermuara pada akhlakul karimah dan Alhamdulillah kami bisa menjalankan kegiatan tersebut dengan baik.⁷⁵

Pembinaan siswa tersebut tidak lepas dari peran guru PAI, bahkan sebagai penanggungjawab pelaksanaan pembinaan siswa yang telah terprogram. Guru PAI sangat berperan karena melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru secara langsung dan otomatis membina dan menanamkan nilai-nilai agama terutama akhlak kepada siswa.⁷⁶

Program yang telah direncanakan merupakan perwujudan dari visi, misi dan tujuan pendidikan SMA Negeri 5 Purworejo memiliki strategi yang dijadikan kunci untuk menyukseskan pelaksanaan kegiatan dalam pembinaan akhlak siswa.

Sedangkan visi, misi dan tujuan merupakan pondasi awal dari pelaksanaan pembinaan moral atau akhlak siswa. Tiga hal ini yang telah memberikan langkah awal terhadap pelaksanaan pembinaan akhlak siswa SMA Negeri 5 Purworejo, dan juga sebagai tolak ukur atas keberhasilan pelaksanaan pembinaan akhlak siswa.

Penerapan nilai-nilai keagamaan, moralitas dan kedisiplinan siswa adalah adanya kerjasama antara pihak sekolah, orang tua siswa dan masyarakat. Penyusunan program dan pelaksanaan program sehari-hari adalah untuk keberhasilan siswa yang berakhlakul karimah.⁷⁷

⁷⁵ Hasil Interview dengan Kepala Sekolah Ibu Nikmah Nurbaity, S.Pd.,M.Pd.

⁷⁶ Hasil Interview dengan Wakasek. Urusan Kesiswaan, Bapak Imam Mustafidz, S.Pd.

⁷⁷ Hasil Interview dengan Kepala Sekolah Ibu Nikmah Nurbaity, S.Pd.,M.Pd.

Proses perencanaan pembelajaran di sekolah khususnya dalam pembinaan akhlak adalah mulai penyusunan program sampai penilaian yang tertuang dalam perangkat pembelajaran dan program kegiatan di luar kelas/ekstrakurikuler yang bukan semata-mata nilai kognitif tetapi yang paling utama adalah pembinaan akhlak, yaitu akhlakul karimah.⁷⁸

Program kegiatan yang terprogram dalam rangka menunjang pelaksanaan pembinaan akhlak siswa SMA Negeri 5 Purworejo antara lain:

- a. ROHIS, kegiatannya adalah dzkrullah, tadarus Al-Quran, membaca dan menghafal Asmaul Husna, sholat berjamaah, santapan rohani, Qiyamul Lail, dan ritual idam.
- b. Sholat dzuhur berjamaah
- c. Sholat jum'at berjamaah
- d. Peringatan Hari besar Islam
- e. Membiasakan berjabat tangan apabila bertemu dengan bapak/ibu guru
- f. Membiasakan dan membudayakan siswa putri berjilbab
- g. Kegiatan ekstrakurikuler
- h. Infak seminggu sekali, yaitu setiap hari Jumat.

Beberapa program tersebut diprogram dalam rangka pembinaan akhlak siswa baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Selain melalui KBM di dalam kelas juga melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti ROHIS, PMR, Pramuka, Pencak Silat dan lain-lain. Khusus ROHIS para siswa harus mengikuti kegiatan: dzikirullah, tadarus Al Qur'an,

⁷⁸ Hasil Interview dengan Guru PAI, Ibu Chahyatningsih, S.Ag.

membaca dan menghafal Asmaul Husna, sholat berjamaah, santapan rohani, qiyamul lail dan ritual Islam.⁷⁹

Pembelajaran yang dilakukan sekolah sebagai wujud pelaksanaan pembinaan, pengembangan dan membiasakan siswa untuk berbuat baik atau berakhlakul karimah pada Allah, orang tua, guru, alam dan orang lain baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Harapan tersebut terwujud melalui pendidikan di sekolah, salah satunya adalah peran guru Pendidikan Agama Islam dan ditunjang dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan maupun kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan akhlak.

Sedangkan dalam teknis pelaksanaannya ada beberapa hal yang selalu diperhatikan oleh pihak lembaga, yaitu:

1) Sosialisasi

Pihak sekolah melaksanakan sosialisasi yang ditekankan pada guru-guru yang ditunjuk sebagai penanggungjawab pelaksanaan kegiatan, dalam hal ini sekolah menunjuk guru agama, wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, guru BP, pembina ekstrakurikuler, pembina OSIS.

Penanggungjawab melanjutkan sosialisasi dan pengarahan kepada siswa tentang program, pelaksanaan, penilaian atau keberhasilan dan tujuan yang akan dicapai terutama akhlakul karimah.

2) Pendekatan

Pendekatan guru pada siswa dalam pembinaan akhlak dimaksudkan untuk mengidentifikasi gejala-gejala permasalahan yang

⁷⁹ Hasil Interview dengan Guru PAI, Ibu Chahyatiningih, S.Ag.

timbul dari peserta didik (siswa). Pendekatan ini dilakukan dengan dua arah yaitu (1) Pendekatan melalui orang tua, dengan maksud untuk melakukan pembahasan, kerja sama dan kesepakatan dalam rangka menyelesaikan masalah siswa. (2) Pendekatan dengan peserta didik dalam rangka mengidentifikasi permasalahan secara langsung yang dialami peserta didik (siswa), sehingga guru akan lebih mudah menemukan cara yang tepat dan solusi pemecahan masalah siswa.

Pendekatan itu dilakukan dalam rangka membina bahkan meningkatkan akhlak siswa, yaitu akhlakul karimah.

3) Sarana Prasarana

Pembinaan akhlak siswa tidak serta merta bisa dilaksanakan dengan baik dan maksimal, karena dalam pembinaan akhlak siswa memerlukan alat dan tempat untuk pelaksanaan pembinaan akhlak. Maka dari itu sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan kegiatan tersebut. Contohnya: Pembelajaran spiritual siswa memerlukan tempat (ruangan khusus, mushola atau masjid, tempat bersuci dan sebagainya) dan alat-alat yang digunakan dalam kegiatan tersebut (misalnya: tikar, sajadah, kitab suci dan alat-alat lain yang menunjang).

Sarana dan prasarana yang mencukupi bahkan lengkap akan memberi kelengkapan peran guru dalam pembinaan akhlak siswa. Banyak perubahan dan peningkatan pada diri siswa terutama dalam keberhasilan dan kesuksesan siswa. Semua itu, berkat kerjasama semua elemen dan ditunjang dengan sarana dan prasaran serta anggaran dari

sekolah yang sudah disepakati orang tua siswa, sekolah dan komite sekolah.⁸⁰

4) Evaluasi

Suatu kegiatan akan dapat diketahui keberhasilannya apabila kegiatan tersebut dievaluasi. Di samping itu, kegiatan tersebut akan dapat diketahui perkembangan dan peningkatannya serta dapat diketahui kekurangan dan kelebihan.

Bentuk evaluasi proses pembelajaran khususnya dalam pembinaan akhlak, yaitu melalui penilaian sikap/observasi, penilaian diri siswa, penilaian antar siswa, baik pada saat KBM, kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan di luar KBM dan ekstrakurikuler jika ada waktu atau situasi dan kondisi yang memungkinkan.⁸¹

Program yang sudah dilaksanakan dikaji dan dievaluasi sehingga hasil tentang peran guru PAI dalam pembinaan akhlak akan terlihat jelas. Masing-masing kegiatan tentang peran guru PAI dalam pembinaan akhlak dievaluasi oleh sekolah. Dalam hal ini peneliti mengadakan penelitian untuk mencari temuan-temuan tentang peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa. Peneliti dapat menemukan tentang peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa dengan cara observasi atau pengamatan langsung terhadap proses pembinaan, angket yang diberikan kepada siswa, dokumentasi dan wawancara kepada nara sumber berhubungan dengan pembinaan akhlak siswa SMA Negeri 5 Purworejo.

⁸⁰ Hasil Interview dengan Kepala Sekolah Ibu Nikmah Nurbaity, S.Pd.,M.Pd.

⁸¹ Hasil Interview dengan Guru PAI, Ibu Chahyatiningsih, S.Ag.

Upaya yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlak siswa kelas X adalah selalu bekerja sama dengan guru mata pelajaran lainnya serta semua unsur yang ada di SMA Negeri 5 Purworejo. Misalnya kegiatan sholat Jum'at dan sholat dhuhur berjamaah secara rutin, mengadakan kegiatan pesantren kilat di bulan Ramadhan, memperingati hari-hari besar Islam, pada hari Rabu dan Kamis siswa berseragam muslim, dan sebagainya.⁸²

Faktor pendukung adalah program dan fasilitas dari sekolah serta semangat dan kekompakan seluruh warga SMA Negeri 5 Purworejo yang selalu bekerja sama secara terus-menerus untuk mewujudkan para siswa menjadi generasi muda Islam yang kompeten di segala bidang, religius dan berakhlak mulia. Dan sampai saat belum menemukan faktor penghambat yang sangat berarti dalam membina akhlak siswa.⁸³

Berdasarkan penelitian yang berupa data-data yang dikumpulkan dengan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti dapat menemukan kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa kelas X SMA Negeri 5 Purworejo, yaitu (1) Guru menyusun program pembinaan akhlak berpedoman pada kurikulum dan program sekolah; (2) Guru melaksanakan kegiatan melalui KBM dan melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan teknik pelaksanaan, yaitu sosialisasi, pendekatan, didukung sarana dan prasarana, dan evaluasi; (3) Guru mengoptimalkan faktor pendukung dan mengupayakan perubahan dan peningkatan akhlak yang lebih baik; dan (4) Guru mengevaluasi kegiatan pembinaan akhlak

⁸² Hasil Interview dengan Guru PAI, Ibu Chahyatiningsih, S.Ag.

⁸³ Hasil Interview dengan Guru PAI, Bapak H. Muhammad Haikal, S.Ag.

Pembahasan untuk membuktikan peran guru PAI dalam pembinaan siswa kelas X SMA Negeri 5 Purworejo berdasarkan data dari hasil angket yang berupa angka telah diperoleh dalam penelitian, sehingga pembuktian deskripsi data menggunakan rumus persentasi dan frekuensi (teori Sugiono (2003) dalam bukunya *Statistika untuk Penelitian*)

. Rumus untuk persentase dan frekuensi penelitian adalah:

$$(M_i + 1SD_i) - \text{ke atas} = \text{tinggi}$$

$$(M_i - 1SD_i) - (M_i + 1SD_i) = \text{sedang}$$

$$(M_i - 1SD_i) - \text{ke bawah} = \text{rendah}$$

Keterangan:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}).^{84}$$

Dalam penyajian data ini akan disajikan mengenai mean (M), median (Me), modus (Mo), dan simpangan baku dari masing-masing variabel yang ada dalam penelitian. Di samping itu, dalam penyajian data ini disajikan pula distribusi frekuensi data dan histogram dari masing-masing variabel. Adapun untuk mengetahui secara lengkap tentang data dalam penelitian ini akan diuraikan berikut ini.

a) Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Data tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam penelitian ini diperoleh melalui angket yang bersifat tertutup dengan jumlah item sebanyak 30 butir soal. Adapun skor yang digunakan dalam angket peran guru pendidikan agama Islam adalah 1 sampai dengan 5,

⁸⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 104.

sehingga berdasarkan skor tersebut maka variabel peran guru pendidikan agama Islam memiliki kemungkinan perolehan skor tertinggi 150 dan skor terendah 30 serta rentang skor antara 30 sampai 150.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh data dengan skor tertinggi 150 dan skor terendah 105. Dengan menggunakan rumus tendensi sentral diperoleh juga nilai mean (M) = 138,34, median (Me) = 136,00, Modus (Mo) = 150, dan simpangan baku (SB) = 10,54. Adapun distribusi frekuensi skor variabel peran guru Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada Tabel 18 berikut ini.

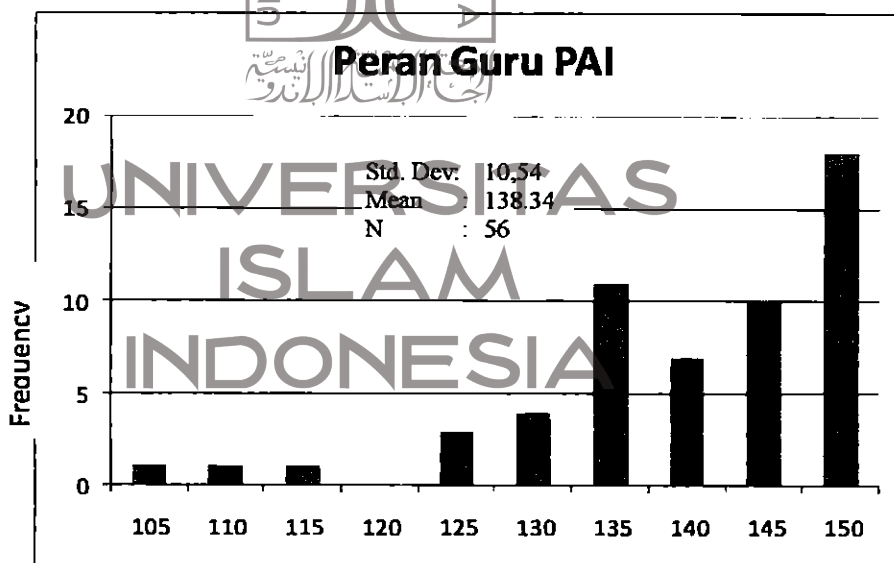
Tabel 18 Distribusi Frekuensi Skor Peran Guru PAI

No.	Skor	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
1	105	1	1,785714286	1,7857	98,2143
2	110	1	1,785714286	1,7857	98,2143
3	114	1	1,785714286	1,7857	98,2143
4	123	1	1,785714286	1,7857	98,2143
5	125	2	3,571428571	3,5714	96,4286
6	127	1	1,785714286	1,7857	98,2143
7	129	3	5,357142857	5,3571	94,6429
7	129	3	5,357142857	5,3571	94,6429
8	131	2	4,347826087	4,3478	95,6522
9	132	2	4,347826087	4,3478	95,6522
10	133	1	2,173913043	2,1739	97,8261
11	134	2	4,347826087	4,3478	95,6522
12	135	4	8,695652174	8,6957	91,3043
13	136	2	5,714285714	5,7143	94,2857
14	137	1	2,857142857	2,8571	97,1429
15	138	2	5,714285714	5,7143	94,2857

Tabel 18 Lanjutan

16	139	1	2,857142857	2,8571	97,1429
17	140	1	2,857142857	2,8571	97,1429
18	141	2	5,714285714	5,7143	94,2857
19	142	4	11,42857143	11,4286	88,5714
20	143	3	8,571428571	8,5714	91,4286
21	145	1	2,857142857	2,8571	97,1429
22	146	6	17,14285714	17,1429	82,8571
23	150	12	34,28571429	34,2857	65,7143
Total		35	100	100	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi skor di atas, maka dapat digambarkan histogram frekuensi distribusi skor variabel peran guru PAI adalah:



Gambar 3 Histogram Sebaran Frekuensi Variabel Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Adapun identifikasi kategori peran guru Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan membandingkan antara rerata hasil observasi dengan

norma yang telah ditentukan dalam penggolongan. Norma penggolongan adalah sebagai berikut:

$(M_i + 1SD_i)$ ke atas = tinggi

$(M_i - 1SD_i) - (M_i + 1SD_i)$ = sedang

$(M_i - 1SD_i)$ ke bawah = rendah

Keterangan:

M_i = $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah)

SD_i = $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi - skor terendah)

Berdasarkan penggolongan di atas, maka penelitian ini dapat diperoleh data penggolongan seperti tabel 19 berikut ini.

Tabel 19 Kategori Perolehan Skor Variabel Peran Guru PAI

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif
135,00 ke atas	Baik	39	6,96%	100,00%
120,00 – 135,00	Cukup	14	25,0%	66,67%
120,00 ke bawah	Kurang	3	5,36%	33,30%

Berdasarkan jumlah perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel Peran Guru PAI termasuk kategori Baik. Dikatakan demikian karena rerata hasil observasi (138,34) berada di kelas interval 135 ke atas termasuk kategori Baik.

b) Pembinaan Akhlak Siswa

Adapun skor yang digunakan dalam angket pembinaan akhlak siswa adalah 1 sampai dengan 5, sehingga berdasarkan skor tersebut maka variabel pembinaan akhlak siswa memiliki kemungkinan perolehan

skor tertinggi 150 dan skor terendah 30 serta rentang skor antara 30 sampai 150.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh data dengan skor tertinggi 150 dan skor terendah 112. Dengan menggunakan rumus tendensi sentral diperoleh juga nilai mean (M) = 137,68, median (Me) = 140,00, Modus (Mo) = 150, dan simpangan baku (SB) = 10,70. Adapun distribusi frekuensi skor variabel pembinaan akhlak siswa dapat dilihat pada Tabel 20 berikut ini.

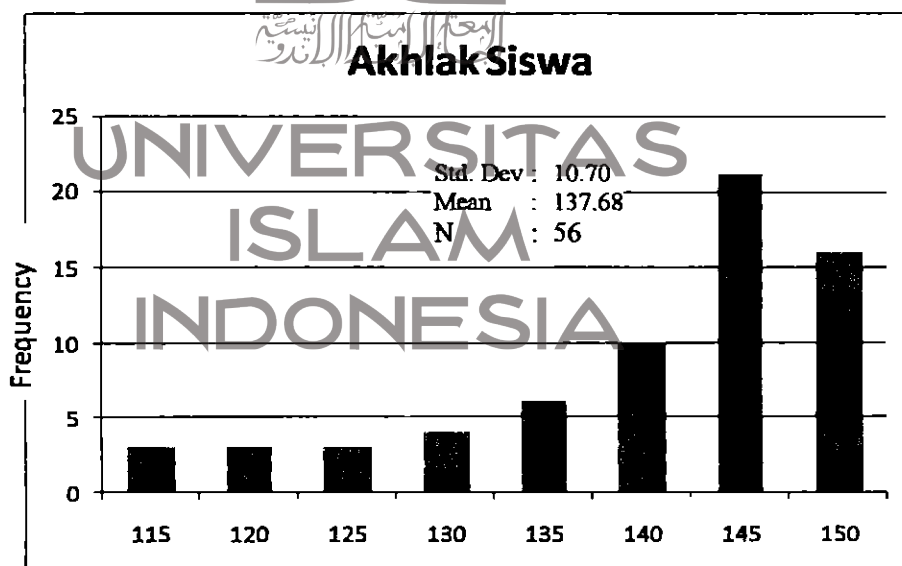
Tabel 20 Distribusi Frekuensi Skor Pembinaan Akhlak Siswa

No.	Skor	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
1	105	1	1,785714286	1,7857	98,2143
2	110	1	1,785714286	1,7857	98,2143
3	114	1	1,785714286	1,7857	98,2143
4	123	1	1,785714286	1,7857	98,2143
5	125	2	3,571428571	3,5714	96,4286
6	127	1	1,785714286	1,7857	98,2143
7	129	3	5,357142857	5,3571	94,6429
8	130	2	2,272727273	2,2727	97,7273
9	131	1	2,272727273	2,2727	97,7273
10	132	1	2,272727273	2,2727	97,7273
11	133	2	4,545454545	4,5455	95,4545
12	134	1	2,272727273	2,2727	97,7273
13	135	1	2,777777778	2,7778	97,2222
14	136	1	2,777777778	2,7778	97,2222
15	137	1	2,777777778	2,7778	97,2222
16	138	2	5,555555556	5,5556	94,4444
17	139	3	8,333333333	8,3333	91,6667

Tabel 20 Lanjutan

18	140	3	8,333333333	8,3333	91,6667
19	141	1	2,777777778	2,7778	97,2222
20	142	3	8,333333333	8,3333	91,6667
21	144	2	5,555555556	5,5556	94,4444
22	145	5	13,88888889	13,8889	86,1111
23	146	3	8,333333333	8,3333	91,6667
24	147	1	2,777777778	2,7778	97,2222
25	148	1	2,777777778	2,7778	97,2222
26	149	3	8,333333333	8,3333	91,6667
27	150	8	22,22222222	22,2222	77,7778
Total		36	ISLAM100	100	

Berdasarkan tabel distribusi fekuensi skor di atas, maka dapat digambarkan histogram frekuensi distribusi skor variabel pembinaan akhlak siswa adalah:



Gambar 4 Histogram Sebaran Frekuensi Variabel Pembinaan Akhlak Siswa

Adapun identifikasi kategori pembinaan akhlak siswa dilakukan dengan membandingkan antara rerata hasil observasi dengan norma yang

telah ditentukan dalam penggolongan. Norma penggolongan adalah sebagai berikut:

$(M_i + 1SD_i)$ ke atas = tinggi

$(M_i - 1SD_i) - (M_i + 1SD_i)$ = sedang

$(M_i - 1SD_i)$ ke bawah = rendah

Keterangan:

M_i = $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah)

SD_i = $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi - skor terendah)

Berdasarkan penggolongan di atas, maka penelitian ini diperoleh data penggolongan seperti tabel 21 berikut ini.

Tabel 21 Kategori Perolehan Skor Variabel Peran Guru PAI

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Frekuensi Komulatif
137,33 ke atas	Baik	39	69,64	100,00%
128,66 – 137,33	Cukup	14	25,00	66,67%
128,66 ke bawah	Kurang	3	5,36	33,30%

Berdasarkan jumlah perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel pembinaan akhlak siswa termasuk kategori Baik. Dikatakan demikian karena rerata hasil observasi (137,68) berada di kelas interval 137,33 ke atas termasuk kategori Baik.

2. Perhitungan besarnya peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Purworejo Tahun Pelajaran 2013-2014

Perhitungan besarnya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa kelas X SMA Negeri 5 Purworejo tahun pelajaran 2013-2014 dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari korelasi *Pearson Product Moment*, adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 N &= 56 & \Sigma Y &= 7710 \\
 \Sigma X &= 7747 & \Sigma Y^2 &= 1068382 \\
 \Sigma X^2 &= 1077679 & \Sigma XY &= 1071902 \\
 r_{X,Y} &= \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}} \\
 &= \frac{56 \cdot 1071902 - (7747)(7710)}{\sqrt{(56 \cdot 1077679 - (7747)^2)(56 \cdot 1068382 - (7710)^2)}} \\
 &= \frac{60026568 - 59729370}{\sqrt{(6350024 - 6196009)(59829392 - 59444100)}} \\
 &= \frac{297198}{\sqrt{334015.385292}} \\
 &= \frac{297198}{\sqrt{128693307380}} \\
 &= \frac{297198}{358738,4944} \\
 &= \mathbf{0.829}
 \end{aligned}$$

Besarnya peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa SMA Negeri 5 Purworejo, peneliti mendapatkan data dengan memberikan angket kepada responden yang berupa angka-angkat. Data tersebut dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Selanjutnya hasil r hitung diinterpretasikan dengan menggunakan interpretasi terhadap kriteria koefisien korelasi. Menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut:

Tabel 22 Interpretasi Nilai r

Besar Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (Tak berkorelasi)

Perhitungan menghasilkan $r_{xy} = 0,829$ diinterpretasikan dengan kriteria koefisien korelasi yaitu masuk antara 0,800 sampai dengan 1,000, disimpulkan bahwa besarnya peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa SMA Negeri 5 Purworejo adalah “0,829” berarti peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa SMA Negeri 5 Purworejo adalah “**Tinggi**”

Perhitungan besarnya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa kelas X SMA Negeri 5 Purworejo tahun pelajaran 2013-2014 dengan menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS 13.0 disimpulkan besarnya peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa SMA Negeri 5 Purworejo adalah “0,828”. (lihat lampiran XII)

3. Pengujian Hipotesis

Ada dua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu 1) Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Purworejo Tahun Pelajaran 2013-2014; 2) Besarnya Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Purworejo Tahun Pelajaran 2013-2014.

Kedua hipotesis tersebut akan diuraikan satu per satu dan disesuaikan dengan perhitungan korelasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

- a. Uji Hipotesis Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Purworejo Tahun Pelajaran 2013-2014

Berdasarkan data yang dikumpulkan berdasarkan angket, observasi, dokumentasi dan wawancara, disimpulkan Peran Guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan atau membuktikan bahwa guru pendidikan agama Islam sangat berperan dalam pembinaan akhlak siswa kelas X SMA Negeri 5 Purworejo.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat berperan dalam pembinaan akhlak siswa kelas X SMA Negeri 5 Purworejo Tahun Pembelajaran 2013 / 2014. Di samping dapat dibuktikan dengan data observasi yang berupa data kegiatan proses belajar mengajar, data dokumentasi yang berupa nilai rapor, data wawancara yang berupa data informasi peran guru PAI.

Berdasarkan data angket dapat dibuktikan bahwa perhitungan rerata hasil angket peran guru PAI adalah (138,34) berada di kelas

interval 135 ke atas termasuk kategori “Baik” dan rerata hasil angket pembinaan akhlak siswa adalah (137,68) berada di kelas interval 137,33 ke atas termasuk kategori “Baik”.

Dengan demikian hipotesis: “Guru PAI berperan dalam pembinaan akhlak siswa kelas X SMA Negeri 5 Purworejo Tahun Pembelajaran 2013 / 2014” diterima.

- b. Uji Hipotesis Besarnya Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Purworejo Tahun Pelajaran 2013-2014

Dari perhitungan korelasi antara variabel besarnya Peran Guru Pendidikan Agama Islam, hasil r hitung (r_{xy}) adalah 0,829. Selanjutnya pengujian korelasi antara peran guru (X_1) dengan akhlak siswa (Y) dilakukan dengan perhitungan korelasi *product moment pearson*. Hasil perhitungan (r_{x_1y}) yang telah dicapai dikonsultasikan pada tabel korelasi *product moment* (r tabel) $n = 56$ dalam kategori 1% dan 5%. Apabila hasil $r_{x_1y} \geq r$ tabel berarti hasil perhitungan signifikan dan berarti pula hipotesis yang diajukan diterima. Namun, sebaliknya, apabila $r_{x_1y} \leq r$ tabel maka hasil perhitungan dinyatakan non-signifikan dan hipotesis ditolak.

Adapun untuk mengetahui nilai r_{x_1y} signifikan atau tidak maka diuji dengan taraf signifikan 1% dan 5% untuk $n = 56$ yang operasionalnya diuraikan berikut ini.

- a. Pada taraf 1%

$$r_{x_1y} = 0.829$$

$$r \text{ tabel} = 0,345$$

$r_{x_1y} 0,829 \geq r \text{ tabel } 0,345$ yang berarti signifikan.

b. Pada taraf 5%

$$r_{x_1y} = 0,829$$

$$r \text{ tabel} = 0,266$$

$r_{x_1y} 0,829 \geq r \text{ tabel } 0,266$ yang berarti signifikan.

Oleh karena itu, Pengujian hipotesis menunjukkan atau membuktikan bahwa setelah r hitung diujikan dalam taraf signifikan 1% dan 5%, r hitung 0,829 lebih besar daripada r tabel. Hal ini membuktikan bahwa besarnya peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa kelas X SMA Negeri 5 Purworejo Tahun Pembelajaran 2013 / 2014, dan korelasi ini signifikan / meyakinkan, sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Dengan kata lain, hipotesis: "besarnya peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa kelas X SMA Negeri 5 Purworejo Tahun Pembelajaran 2013 / 2014" diterima.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data di Bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru PAI sangat berperan dalam pembinaan akhlak siswa kelas X SMA Negeri 5 Purworejo. Ini dibuktikan pada data angket dengan menggunakan rumus persentasi dan frekuensi (teori Sugiono (2003) dalam bukunya *Statistika untuk Penelitian*), hasilnya bahwa rerata peran guru PAI adalah (138,34) berarti berada di kelas interval 135 ke atas yang termasuk dalam kategori “Baik” dan rerata pembinaan akhlak siswa adalah (137,68) berarti berada di kelas interval 137,33 ke atas yang termasuk dalam kategori “Baik”. Kesimpulannya adalah Guru PAI dalam pembinaan siswa kelas X SMA Negeri 5 Purworejo, berperan dalam kategori “Baik”.
2. Perhitungan besarnya peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Purworejo Tahun Pelajaran 2013-2014 menunjukkan dan membuktikan bahwa $r_{xy} = 0,829$ yang diinterpretasikan dengan kriteria koefisien korelasi yaitu masuk antara 0,800 sampai dengan 1,000, maka besarnya peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa SMA Negeri 5 Purworejo adalah “0,829” berarti peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa SMA Negeri 5 Purworejo adalah “Tinggi”. Kemudian dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikan 1% dan 5% untuk $n = 56$, adalah pada taraf 1%, $r \text{ tabel} = 0,345$ dan $r_{x_1y} = 0.829$, sehingga $r_{x_1y} 0,829 \geq r \text{ tabel} 0,345$ yang berarti

signifikan. Pada taraf 5%, r tabel = 0,266, dan $r_{x_1y} = 0,829$, sehingga r_{x_1y}
 $0,829 \geq r$ tabel 0,266 yang berarti signifikan.

B. Saran

Melihat simpulan di atas, dapat penulis ajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Setiap guru perlu aktif, kreatif, dan inovatif dalam menjalankan perannya baik di dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas, sehingga guru benar-benar seorang pendidik dan pengajar terutama dalam prestasi dan akhlak

2. Bagi Sekolah

Sekolah perlu meningkatkan fasilitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan peran guru dalam pembinaan akhlak siswa dan akhlakul karimah siswa akan semakin meningkat. Akhlak siswa baik otomatis sekolah akan mendapat predikat baik pula.

3. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya selalu menumbuhkan kesadaran tentang akhlakul karimah sehingga pembinaan akhlak itu benar-benar bermanfaat baginya.
- b. Siswa hendaknya selalu belajar tentang pentingnya berakhlakul karimah untuk mencapai insan yang berharga bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitar.
- c. Siswa hendaknya selalu meningkatkan akhlakul karimah demi masa depannya, yaitu berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

- d. Siswa hendaknya mempunyai prinsip bahwa akhlak yang baik akan menghasilkan manusia yang baik dan manusia yang sukses.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Adam dan Dikey. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Al-Abrasy, Muhamad Al-Athiyah. 1970. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Terj. Bustomi A. Ghoni dan Jauhar Bahri. Cet. 1. Jakarta: Bulan Bintang.
- Aly, Hery Noer dan H. Munzier S. 2000. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. 12. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asy Syalhub, Fuad. 2006. *Guruku Muhammad SAW*. Cet.1. Jakarta: Gema Insani Perss.
- Az-Zarnuji, tth. *T'alimul Muta'allim*, Semarang : Pustaka Alawiyah.
- Budiningsih, Asri. 2004. *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budaya*. Jakarta: Rineka Cipta.
-, 1992. *Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Rajawali.
- Daradjad, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. 4. Jakarta: Bumi Aksara
- Daud Ali, Muhammad. 2000. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Hasanah, Uswatun. 2005. *Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar di SMP Ma'arif Imogiri*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Edisi ke-2*. Jakarta: Erlangga.
- Kurnia, Arum. 2004. *Pendidikan Akhlak Dalam Pendidikan Luar Sekolah Bagi Mahasiswa UMS di PESMA SALSALBILA DI Desa Gonilan Kartosuro*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- M. Nurul Khafshohtul, 2008, *Peranan Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa pada Masa Pubertas di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang*, Semarang: IAIN Walisongo Semarang.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Marzuki. 2009. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-konsep Dasar Etika dalam Islam*. Yogyakarta: Debut Wahana Press & FISE UNY.
- Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. 3. Jakarta: Misaka Galiza.

- Muslim, Imam Abu Husain bin Hijaj Qusyairy. t.t. *Shohih Muslim*. Juz II. Semarang: Toha Putra.
- Mustofa, Farid Zainul. 2010. *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa (Studi Kasus di SMPN 23 Malang*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nata, Abuddin. 2001. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Cet. 2. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Sa'aduddin, Imam Abdul Mukmin. 2006. *Meneladani Akhlak Nabi: Membangun Kepribadian Muslim*. Cet. 1. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saridjo, Marwan. 1999. *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV. Amisisco.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Cet. 6. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Al-Gensindo.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 1989. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. 2003. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Tafsir, Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Malang. 1987. *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*. Cet. II. Jakarta: CV. Rajawali.
- Thoha, Chabib dan Abdul Mu'ti. 1998. *PBM-PAI di Sekolah; Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim. 2005. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi (Madrasah Tsanawiyah)*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim. 2011. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*. Yogyakarta: PPs FIAI UII.
- UU RI No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: t.n.p.
- Umary, Barnawie. 1995. *Materi Akhlak*. Cet. 12. Solo: Ramadhani.
- UU RI No 2/1989. 1992. *Sistem Pendidikan Nasional Dan Penjelasannya*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an. 1995. *Al Qur'an dan Terjemahan*. Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang.
- Zubaedi. *Peningkatan Kualitas Pendidikan Moral* (<http://www.SuaraMerdeka.com/harian/0409/17/opi4.htm>. diakses 10 Mei 2013 jam 21.14).



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA 55281
Telp. Dan Fax. (0274) 523637, 08175425758

PENGAJUAN JUDUL TESIS

Nama : Mulyono
NIM : 11913145
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Rencana Judul Tesis : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Purworejo

Rumusan Masalah :

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa kelas X SMA Negeri 5 Purworejo?
2. Bagaimana usaha-usaha guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa kelas X SMA Negeri 5 Purworejo?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa kelas X SMA Negeri 5 Purworejo?

Calon Pembimbing : 1.

Catatan :

3. Judul / permasalahan di atas dapat disetujui / belum disetujui
4. Yang bersangkutan segera menyusun proposal di bawah bimbingan calon pembimbing

Menyetujui
Pengelola Program

Dr.Drs.H. Ahmad Darnadji, M.Pd

Yogyakarta, 4 Mei 2013
Pemohon

Mulyono
NIM. 11913145



PENGAJUAN CALON PEMBIMBING TESIS

Nama : Mulyono	No. Mhs. : 11913145
Alamat : Perum, Doplang, Blok M/8, RT 3/Rw 04, Kledung Karang Dalem, Purworejo Hp.: 081328051280	No. Ujian :

Judul Tesis	PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS X SMA NEGERI 5 PURWOREJO
-------------	--

Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa kelas X SMA Negeri 5 Purworejo tahun pelajaran 2013/2014? 2. Bagaimana usaha-usaha guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa kelas X SMA Negeri 5 Purworejo tahun pelajaran 2013-2014? 3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa kelas X SMA Negeri 5 Purworejo?
-----------------	---



Mendetahui
Ketua

(Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.)



Yogyakarta, 23 Oktober 2013

Yang Mengajukan,

Mulyono
(Mulyono)

KETERANGAN DARI CALON PEMBIMBING

Catatan :

1 - Rambu-rambu di bawah ini adalah beberapa besar...
 2 - Melayat...
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tanggal, _____

Pembimbing

(Signature)
(Drs. H. AF. Djunaidi, M.Ag.)

NB: dibuat rangkap 2

- untuk MSI-UII
- untuk yang bersangkutan



**MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp/Faks. (0274) 523637, Hp. 08175425758
Website: www.master.islamic.uii.ac.id; email: msi@uui.ac.id dan msi_uui@yahoo.com

Terakreditasi "A"
AN-PT No. 002/BAN-PT/Ak-X/S2/V/2012

nomor : 485/PPs-MSI/XII/2013
al : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 23 Desember 2013

Kepada Yang Terhormat:
Kepala SMA Negeri 5 Purworejo
di-
Purworejo

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : Mulyono
NIM : 11913145
Konsentrasi : Pendidikan Islam



adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul: "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS X SMA NEGERI 5 PURWOREJO"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Program,
YOGYAKARTA
H. Ahmad Darmadji, M.Pd



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 PURWOREJO
Jalan Magelang Km. 7 Purworejo Telp./Fax. (0275) 323471

SURAT KETERANGAN

Nomor : 826.5 / 202 / 2014

Kepala SMA Negeri 5 Purworejo:

nama : Nikmah Nurbaity, S.Pd., M.Pd.

NIP. : 196801151993032005

pangkat, golongan : Pembina IV/a

jabatan : Kepala Sekolah

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

nama : Mulyono

NIM : 11913145

program : Pascasarjana Magister Studi Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam
Indonesia Yogyakarta

benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 5 Purworejo.

Demikian surat ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 3 April 2014

Kepala SMA N 5 Purworejo



Nikmah Nurbaity, S.Pd., M.Pd.

NIP. 196801151993032005

Lampiran III : Instrumen Pengumpulan Data

1. Angket

Petunjuk Pengisian Angket:

Berilah tanda check (✓) pada kolom SS (Sangat Setuju), S (Setuju), RR (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju) sesuai dengan pilihan anda.

Angket Peran Guru Pendidikan Agama Islam
SMA Negeri 5 Purworejo

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Ketika kegiatan belajar di kelas berlangsung, guru menerangkan materi taqwa.					
2.	Guru menyampaikan aturan, cara dan batasan tersendiri (menerangkan) ibadah seperti shalat, puasa, zakat dan haji.					
3.	Guru memberi jadwal ibadah sholat Jumat kepada siswa.					
4.	Guru mengajak untuk sholat berjamaah.					
5.	Guru memberi contoh beribadah dengan baik dan khusuk.					
6.	Guru membimbing adab berdoa yang benar dan khusuk.					
7.	Guru menjelaskan dan menganjurkan berdzikir serta menjelaskan manfaatnya.					
8.	Guru melatih siswa untuk berinfaq dan shadaqah.					
9.	Guru menghimbau kepada siswa agar berbakti pada orang tua.					
10.	Guru melarang siswa berbuat jahat kepada orang tua.					
11.	Guru mengingatkan kepada siswa untuk saling menghormati dan menghargai sesama teman.					
12.	Guru menasihati siswa agar menghormati, menghargai, dan berbuat sopan kepada guru-guru di sekolah ini.					
13.	Guru memberi tugas yang berhubungan dengan akhlak.					
14.	Guru memberi pembinaan akhlak secara kontinue.					
15.	Guru menghimbau kepada siswa untuk selalu berbuat baik kepada orang lain.					

16.	Guru mengharuskan siswa untuk berakhlak mulia.					
17.	Guru menghimbau siswa agar menjauhi perbuatan yang dilarang dan merugikan diri sendiri.					
18.	Guru mengajak siswa untuk menjaga kebersihan, keindahan dan kesehatan.					
19.	Guru memberi contoh kepada siswa untuk berbicara dengan perkataan yang menyejukkan hati, jujur, bersikap adil dan bijaksana.					
20.	Guru memberi tugas dan menilai kegiatan siswa yang berhubungan dengan akhlak.					
21.	Dalam ekstra kurikuler guru memberi contoh untuk sayang kepada sesama makhluk Allah.					
22.	Guru memimpin dan membimbing siswa untuk berdisiplin disiplin.					
23.	Guru mengembangkan dan membina kepada siswa untuk menjaga dan mengembangkan budaya sekolah yang islami.					
24.	Guru melakukan bimbingan, pembinaan dan pemantauan secara kontinue kepada siswa.					
25.	Guru memberi contoh dan keteladan agar siswa berakhlak mulia.					
26.	Guru mengevaluasi dan membuat laporan akhir (nilai) secara tertulis.					
27.	Guru memberi dukungan terhadap setiap kegiatan pembinaan akhlak.					
28.	Guru menganjurkan kepada siswa berpakaian bersih, rapi dan menutup aurat sesuai dengan norma agama dan peraturan sekolah.					
29.	Guru bertanggungjawab terhadap keberhasilan siswa dan akhlakul kharimah siswa.					
30.	Guru sangat berperan dalam pendidikan, bimbingan dan pembinaan siswa terutama dalam akhlak.					

Petunjuk Pengisian Angket:

Berilah tanda check (✓) pada kolom SS (Sangat Setuju), S (Setuju), RR (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju) sesuai dengan pilihan anda.

**Angket Pembinaan Akhlak Siswa
SMA Negeri 5 Purworejo**

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Siswa bertaqwa.					
2.	Siswa menjalankan ibadah seperti shalat, puasa, zakat					
3.	Siswa mendapat jadwal ibadah sholat Jumat di Masjid sekolah					
4.	Siswa sholat berjamaah.					
5.	Siswa beribadah dengan baik dan khusuk.					
6.	Siswa berdoa dengan benar dan khusuk.					
7.	Siswa berdzikir dan memahami manfaatnya.					
8.	Siswa untuk berinfaq dan shadaqah.					
9.	siswa berbakti pada orang tua.					
10.	Siswa tidak berbuat jahat kepada orang tua.					
11.	Siswa saling menghormati dan menghargai sesama teman.					
12.	Siswa menghormati, menghargai, dan berbuat sopan kepada guru-guru di sekolah ini.					
13.	Siswa mengerjakan dan menjalankan tugas yang berhubungan dengan akhlak.					
14.	Siswa mendapat pembinaan akhlak secara khusus.					
15.	Siswa berbuat baik kepada orang lain.					
16.	Siswa untuk bertingkhalku sesuai akhlak mulia.					
17.	Siswa menjauhi perbuatan yang dilarang dan merugikan diri sendiri.					

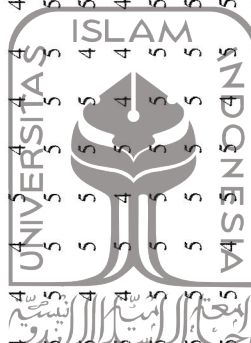
18.	Siswa menjaga kebersihan, keindahan dan kesehatan.					
19.	Siswa berbicara dengan perkataan yang menyejukkan hati, jujur, bersikap adil dan bijaksana.					
20.	Siswi mendapat tugas dan penilaian kegiatan yang berhubungan dengan akhlak.					
21.	dengan contoh dari guru, siswa menyayangi kepada sesama makhluk Allah.					
22.	Siswa selalu disiplin					
23.	Siswa menjaga dan mengembangkan budaya sekolah yang islami.					
24.	Siswa selalu mendapat bimbingan, pembinaan dan pemantauan dari guru.					
25.	Siswa diberi contoh dan keteladanan tentang akhlak mulia.					
26.	Siswa mendapat evaluasi dan laporan akhir (nilai) secara tertulis yang berkaitan dengan pembinaan akhlak.					
27.	Siswa mendapat dukungan terhadap setiap kegiatan pembinaan akhlak.					
28.	Siswa berpakaian bersih, rapi dan menutup aurat sesuai dengan norma agama dan peraturan sekolah					
29.	Siswa menerima bukti keberhasilan akhlakul kharimah.					
30.	Siswa memahami bahwa pendidikan, bimbingan dan pembinaan siswa terutama dalam akhlak adalah peran guru di sekolah.					

** TABEL DATA BUTIR : PERAN GURU

Kasus Nomor	Butir Nomor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Tot
1	5	4	3	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	133	
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	129	
3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	143	
4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	134	
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	142	
6	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	146	
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	146	
8	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	138	
9	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	5	5	114	
10	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	143
11	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	146	
12	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	110	
13	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	3	4	4	4	5	5	4	5	4	5	137
14	5	5	2	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	123	
15	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	146	
16	5	4	3	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	127	
17	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	139	
18	5	4	5	4	4	4	3	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	129
19	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	135	
20	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	3	5	5	141	
21	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	125	
22	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	142	
23	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	5	5	4	5	129	
24	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	2	2	4	4	105	
25	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	142	
26	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	135	

27	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	138
28	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	146
29	5	5	5	4	3	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	136
30	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	146
31	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	145
32	5	5	4	4	5	4	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150
34	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	134
35	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	125
36	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	135
37	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132
38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150
39	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	143
40	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	141
41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	136
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150
43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	142
44	5	4	5	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	131
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150
46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150
47	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	140
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150
50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150
51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150
52	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150
53	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150
54	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150
55	4	4	3	4	4	5	4	4	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	131
56	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	135

267 260 253 260 254 250 252 264 270 269 266 269 244 232 266 264 270 266 261 246 253 262 258 245 258 245 258 257 255 265 257 265



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

** TABEL DATA BUTIR : AKHLAK

Kasus Nomor	Butir Nomor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Tot
1	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121
2	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	131
3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	148
4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	147
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	144
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	146
7	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	145
8	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	140
9	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
10	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	120
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	149
12	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	112
13	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	142
14	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	142
16	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113
17	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	140
18	5	5	5	3	4	4	3	5	5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	127
19	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	134
20	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	139
21	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	138
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	145
23	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	130
24	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	142
26	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	138

Lampiran V : Data Penelitian metode Split Half Awal - Akhir

Distribusi Jawaban Subjek : Peran Guru PAI

Metode split Half (Belah Awal - Akhir)

Subjek	Skor Item																														Skor				Y ²	X ²	Y ²	XY
																															Blh Awal (X)	Blh Akhir (Y)	Be- da					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30								
1	5	4	3	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	133	65	68	-3	4225	4624	4420	
2	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	129	64	65	-1	4096	4225	4160		
3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	143	74	69	5	5476	4761	5106		
4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	134	68	66	2	4624	4356	4488		
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	142	73	69	4	5329	4761	5037		
6	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	146	71	75	-4	5041	5625	5325		
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	146	75	71	4	5625	5041	5325		
8	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	138	69	69	0	4761	4761	4761		
9	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	114	56	58	-2	3136	3364	3248		
10	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	143	72	71	1	5184	5041	5112		
11	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	146	71	75	-4	5041	5625	5325			
12	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	110	54	56	-2	2916	3136	3024		
13	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	137	71	66	5	5041	4356	4686		
14	5	5	2	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	2	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	123	59	64	-5	3481	4096	3776		
15	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	146	74	72	2	5476	5184	5328		
16	5	4	3	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	127	64	63	1	4096	3969	4032		
17	4	5	5	5	4	4	3	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	139	67	72	-5	4489	5184	4824		
18	5	4	5	4	4	4	3	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	129	65	64	1	4225	4096	4160		
19	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	135	67	68	-1	4489	4624	4556		
20	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	141	71	70	1	5041	4900	4970		
21	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	125	64	61	3	4096	3721	3904		
22	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	142	68	74	-6	4624	5476	5032		
23	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	129	63	66	-3	3969	4356	4158		
24	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	2	4	4	105	54	51	3	2916	2601	2754		
25	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	142	73	69	4	5329	4761	5037		

Distribusi Jawaban Subjek : Akhlak
 Pengujian Reliabilitas dengan Belah Awal - Akhir

Subjek	Skor Item																														Skor							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total	Belah 1	Belah 2	Be- da	X ²	Y ²	XY	
1	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	121	60	61	-1	3600	3721	3660
2	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	131	70	61	9	4900	3721	4270	
3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	148	73	75	-2	5329	5625	5475	
4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	147	73	74	-1	5329	5476	5402		
5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	144	71	73	-2	5041	5329	5183		
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	146	74	72	2	5476	5184	5328		
7	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	145	74	71	3	5476	5041	5254		
8	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	140	69	71	-2	4761	5041	4899		
9	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117	57	60	-3	3249	3600	3420		
10	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	124	61	63	-2	3721	3969	3843		
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	149	74	75	-1	5476	5625	5550		
12	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	112	57	55	2	3249	3025	3135		
13	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	142	72	70	2	5184	4900	5040		
14	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117	57	60	-3	3249	3600	3420		
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	142	74	68	6	5476	4624	5032		
16	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117	57	60	-3	3249	3600	3420		
17	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	144	73	71	2	5329	5041	5183		
18	5	5	5	3	4	4	3	5	5	4	5	5	4	3	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	132	65	67	-2	4225	4489	4355		
19	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	139	68	71	-3	4624	5041	4828		
20	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	144	72	72	0	5184	5184	5184		
21	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	143	71	72	-1	5041	5184	5112		
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150	75	75	0	5625	5625	5625		
23	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	135	68	67	1	4624	4489	4556		
24	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	56	60	-4	3136	3600	3360		
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	147	75	72	3	5625	5184	5400		
26	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	143	71	72	-1	5041	5184	5112		

Lampiran VI : Distribusi X dan Y

Distribusi Data Peran Guru PAI (X) dan Pembinaan Akhlak Siswa (Y)

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	133	121	17689	14641	16093
2	129	131	16641	17161	16899
3	143	148	20449	21904	21164
4	134	147	17956	21609	19698
5	142	144	20164	20736	20448
6	146	146	21316	21316	21316
7	146	145	21316	21025	21170
8	138	140	19044	19600	19320
9	114	117	12996	13689	13338
10	143	120	20449	14400	17160
11	146	149	21316	22201	21754
12	110	112	12100	12544	12320
13	137	142	18769	20164	19454
14	123	117	15129	13689	14391
15	146	142	21316	20164	20732
16	127	113	16129	12769	14351
17	139	140	19321	19600	19460
18	129	127	16641	16129	16383
19	135	134	18225	17956	18090
20	141	139	19881	19321	19599
21	125	138	15625	19044	17250
22	142	145	20164	21025	20590
23	129	130	16641	16900	16770
24	105	112	11025	12544	11760
25	142	142	20164	20164	20164
26	135	138	18225	19044	18630
27	138	127	19044	16129	17526
28	146	144	21316	20736	21024
29	136	133	18496	17689	18088
30	146	140	21316	19600	20440
31	145	145	21025	21025	21025
32	132	127	17424	16129	16764
33	150	145	22500	21025	21750
34	134	122	17956	14884	16348
35	125	121	15625	14641	15125
36	135	139	18225	19321	18765
37	132	132	17424	17424	17424

38	150	150	22500	22500	22500
39	143	137	20449	18769	19591
40	141	135	19881	18225	19035
41	136	139	18496	19321	18904
42	150	150	22500	22500	22500
43	142	141	20164	19881	20022
44	131	145	17161	21025	18995
45	150	150	22500	22500	22500
46	150	149	22500	22201	22350
47	140	136	19600	18496	19040
48	150	146	22500	21316	21900
49	150	150	22500	22500	22500
50	150	149	22500	22201	22350
51	150	150	22500	22500	22500
52	150	150	22500	22500	22500
53	150	150	22500	22500	22500
54	150	150	22500	22500	22500
55	131	133	17161	17689	17423
56	135	146	18225	21316	19710
Jumlah	7747	7710	1077679	1068382	1071903

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran VII : Daftar Informan

No.	Nama	Jabatan	Metode Pengumpulan Data
1.	H. Muh. Haikal, S.Pd.I	Guru PAI	Wawancara
2.	Chayatiningsih, S.Ag	Guru PAI	Wawancara
3.	Nikmah Nurbaity, S.Pd.M.Pd	Kepala Sekolah	Wawancara
4.	Imam Mustafidz, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	Wawancara
5.	Giyono, S.Pd. M.Pd.	Kaur Bimbingan dan Penyuluhan (BP)	Wawancara

Daftar Informan atau Responden

1	ADYTAMA PUTRI K	29	ADE TIYAS RAHAYU
2	AFIT AMIN RAUUF	30	AGIT PUTRANTO AJI
3	AZMI DHIYA ULHAQ	31	BARROTUN BIKKY
4	BRIAN ATHA' MUHAMMAD	32	DIAN SARAHWATI
5	LUSIYANA ANDRIYANI	33	KHANIFAH NAFULANI
6	MEGA RIYANTI	34	KINTAN SEPTA CAHYANI
7	MUHAMAD MUZAKKI	35	KUNI ROFIKOH
8	MUH. AZMI ARFIANSYAH	36	MENOER NILAM SARI
9	DALILLAH	37	ERVINA JULI ARYANI
10	DINI NASIKHATUN	38	FADHILA DWINING FITRI
11	EKA ROKHANIYAH	39	FEBRI HANDOYO
12	EKO BUDI SANTOSO	40	FITRI ARISTYA NINGRUM
13	GUSTI CAESAR B	41	FRISMA FANI RAHMAWATI
14	INTAN APRILIA	42	GANDIS SETYO WIDY
15	KEVIN ADE JULIANTINO	43	ICHA FATIMATUL JANNAH
16	KHOIRUN NISA	44	KARTINI
17	ROLAN THEO	45	TAHTA MAHATIDANA H
18	SA'NUN IQLIMA	46	ULFA HANDAYANI
19	SHODIQ NUR FATIRIYUS	47	YOLANDA TASYA TILANA
20	SINTA LARASATI	48	YUNITA AYU SAFITRI
21	MUHLISIN	49	MILA SAFITRI
22	NOVI NUR ESTIYANI	50	NOFI ANDRIYANI
23	NURUL KHASANAH	51	OKTAVIA SAFITRI
24	RAHMAWATI	52	PRISCA MEYTA DEWANTI
25	RESTU PURBANTORO	53	PUTRI SETYO PERTIWI
26	RIZKITA DWIYANTI	54	RAFLY ARISKA GUNAWAN
27	ANDRIANA JAYANI	55	ALFI KURNIASARI
28	ANNISA DEWI R	56	ARIFIANI MARDI ASTUTI

Lampiran VIII : Hasil Wawancara

1. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah (Ibu Nikmah Nurbaity, S.Pd., M.Pd.) pada hari Senin, 6 Januari 2014 pukul 10.00 WIB

- Kegiatan-kegiatan yang kami laksanakan adalah kegiatan yang menunjang pendidikan siswa baik secara akademik maupun non akademik, dengan langsung dibimbing oleh bapak ibu guru yang ada terutama guru PAI karena keseluruhan materi pelajaran bermuara pada akhlakul karimah dan Alhamdulillah kami bisa menjalankan kegiatan tersebut dengan baik.
- penerapan nilai-nilai kegamaan, moralitas dan kedisiplinan siswa adalah adanya kerjasama antara pihak sekolah, orang tua siswa dan masyarakat. Penyusunan program dan pelaksanaan program sehari-hari adalah untuk keberhasilan siswa yang berakhlakul karimah.
- Banyak perubahan dan peningkatan pada diri siswa terutama dalam keberhasilan dan kesuksesan siswa. Semua itu, berkat kerjasama semua elemen dan ditunjang dengan sarana dan prasaran serta anggaran dari sekolah yang sudah disepakati orang tua siswa, sekolah dan komite sekolah.

2. Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Urusan Kesiswaan (Bapak Imam Mustafidz, S.Pd. pada hari Sabtu, 11 Januari 2014 pukul 10.00 WIB.)

- Guru PAI sangat berperan karena melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru secara langsung dan otomatis membina dan menanamkan nilai-nilai agama tetrtutama akhlak kepada siswa.
- Sesuai dengan visi dan misi kemudian dijabarkan dalam program sekolah sampai target keberhasilan dan kesuksesan siswa.

Visi : “Unggul dalam Prestasi Kuat dalam Iman, serta Berbudi Pekerti Luhur”.

Misi :

1. Mengefektifkan proses pembelajaran dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada.
2. Memberdayakan guru, karyawan, dan tenaga pendidikan lainnya dalam layanan proses pembelajaran.
3. Meningkatkan peran serta masyarakat melalui komite sekolah dalam pengadaan serta pemeliharaan.

4. Meningkatkan peran serta guru agama untuk mengintegrasikan imtaq, iptek, demi terwujudnya siswa yang berakhlak mulia.
 5. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk membekali keterampilan bagi peserta didik sebagai bekal hidup dalam masyarakat.
- Waka Kesiswaan mempunyai tugas khusus yaitu membimbing dan membina siswa yang berkaitan dengan peraturan tata tertib sekolah. Semua kegiatan yang berhubungan dengan ekstrakurikuler diserahkan kepada masing-masing pembimbing/pembina.
 - Alhamdulillah ternyata mereka dapat mengikuti kegiatan tersebut dampaknya pada siswa cukup bagus.
 - Kegiatan ekstrakurikuler khususnya pramuka yang kamiwajibkan untuk siswa adalah wadah siswa dapat menciptakan kedisiplinan, membentuk kepribadian watak, skill, maupun kreatifitas siswa baik di sekolah maupun di lingkungan rumah, dengan harapan setelah mereka keluar dari sekolah ini bisa menjadi manusia yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama. Begitu pula ekstrakurikuler yang lain, yaitu bidang keagamaan, olah raga, kesenian, dan sebagainya.
3. Hasil Wawancara dengan Kapala Urusan Bimbingan dan Penyuluhan (BP) (Bapak Giyono, S.Pd. pada hari Sabtu, 11 Januari 2014 pukul 08.00 WIB.)
 - Kami selalu bekerja sama dengan guru PAI, dengan melaksanakan program masing-masing tetapi program itu saling mengisi dan menunjang. Guru PAI menyampaikan pembinaan berdasarkan ilmu agama dan BP mendukung dengan pelaksanaan berupa praktek kegiatan sehari-hari, terutama akhlak yang baik dan disiplin, otomatis siswa akan berhasil dan sukses.
 - Guru BP berupaya memberi dukungan, membantu dan bekerja sama dengan guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa kelas X.
 - Hubungan guru BP/PAI dengan siswa dalam pembinaan akhlak siswa kelas X adalah terjalin dengan baik, selalu menjalankan kegiatan setiap hari dengan kondusif, harmonis dan mesra. Karena antara guru dengan siswa saling memahami dan sangat mengerti tujuan pembinaan akhlak, yang memiliki hikmah dan manfaat di dunia maupun akhirat.

4. Hasil Wawancara Guru PAI (Ibu Chayatiningsih, S.Ag. dan Bapak H. Muh. Haikal, S.Pd.I)

- Peran Ibu/bapak sebagai seorang guru PAI dalam menjalankan proses belajar mengajar maupun kegiatan ekstrakurikuler. Guru PAI sangat berperan aktif, bahkan sebagai motivator dan sekaligus promotor pembinaan akhlak siswa dengan harapan untuk mewujudkan generasi muda Islam yang benar-benar menguasai Iptek dan IMTAQ secara seimbang dengan akhlakul karimah dalam sikap, bertutur kata serta berbuat/bertingkah laku.
- Selain melalui KBM di dalam kelas juga melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti ROHIS, PMR, Pramuka, Pencak Silat dan lain-lain. Khusus ROHIS para siswa harus mengikuti kegiatan dzikirullah, tadarus Al Qur'an, membaca dan menghafal Asmaul Husna, sholat berjamaah, santapan rohani, qiyamul lail dan ritual Islam.
- Selain menjalankan tugas sebagai guru, saya ingin memberi kontribusi umumnya pada sekolah dan khususnya kepada siswa agar mempunyai masa depan yang lebih baik dan mampu menjalani hidupnya dengan baik.
- Proses perencanaan pembelajaran di sekolah khususnya dalam pembinaan akhlak adalah mulai penyusunan program sampai penilaian yang tertuang dalam perangkat pembelajaran dan program kegiatan di luar kelas/ekstrakurikuler yang bukan semata-mata nilai kognitif tetapi yang paling utama adalah pembinaan akhlak, yaitu akhlakul karimah.
- Pelaksanaan pembelajaran dimulai Masa Orientasi Siswa (MOS) sampai siswa lulus, dengan kegiatan yang berkesinambungan. Tujuannya adalah agar siswa selalu bersikap, bertutur kata dan bertingkah laku akhlakul karimah sesuai ajaran Islam dan selamat dari dampak negatif kemajuan IPTEK di abad modern ini.
- Bentuk evaluasi proses pembelajaran khususnya dalam pembinaan akhlak, yaitu melalui penilaian sikap/observasi, penilaian diri siswa, penilaian antar siswa, baik pada saat KBM, kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan di luar KMB dan ekstrakurikuler jika ada waktu atau situasi dan kondisi yang memungkinkan.

- Upaya yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlak siswa kelas X adalah selalu bekerja sama dengan guru mata pelajaran lainnya serta semua unsur yang ada di SMA Negeri 5 Purworejo. Misalnya kegiatan sholat Jum'at dan sholat dhuhur berjamaah secara rutin, mengadakan kegiatan pesantren kilat di bulan Ramadhan, memperingati hari-hari besar Islam, pada hari Rabu dan Kamis siswa berseragam muslim, dan sebagainya.
- Faktor pendukung adalah program dan fasilitas dari sekolah serta semangat dan kekompakan seluruh warga SMA Negeri 5 Purworejo yang selalu bekerja sama secara terus-menerus untuk mewujudkan para siswa menjadi generasi muda Islam yang kompeten di segala bidang, religius dan berakhlak mulia. Dan sampai saat belum menemukan faktor penghambat yang sangat berarti dalam membina akhlak siswa.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran IX : Tabel Kerja

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan	Ket.
1.	Sabtu, 4 Mei 2013	Pengajuan Judul Tesis	
2.	Ahad, 7 Juli 2013	Persetujuan Judul oleh Pengelola Program	
3.	Rabu, 23 Oktober 2013	Pengajuan Calon Pembimbing	
4.	Senin, 23 Desember 2013	Persetujuan Pemimbing, Konsultasi Proposal, dan Penerbitan Surat Izin untuk Penelitian	
5.	Sabtu, 25 Januari 2014	Acc/Pengesahan Proposal oleh Pembimbing untuk dilanjutkan penelitian	
6.	Senin, 23 Desember 2013 s.d. Sabtu, 15 Maret 2014	Pelaksanaan Penelitian, Pengumpulan data	
7.	Ahad, 9 Februari 2014	Mulai Penyusunan Tesis BAB I sampai BAB III	
8.	1 – 23 Maret 2014	Penyusunan Tesis BAB IV	
9.	Senin, 24 Maret 2014	Konsultasi kepada Pembimbing, Ace-Angket dan Acc BAB I sampai dengan BAB IV	
10.	25 – 31 Maret 2014	Penyusunan BAB V dan bagian awal dan bagian akhir	
11.	2 April 2014	Konsultasi BAB V dan bagian awal dan bagian akhir serta keseluruhan tesis. Acc Tesis	
12.	7 – 10 April 2014	Pendaftaran ujian tesis	

Lampiran X : Uji Instrumen dengan Program SPSS 13.0

Validitas dan Reliabilitas

Validitas Peran Guru PAI**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	55	98,2
	Excluded ^a	1	1,8
	Total	56	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Rangkuman Hasil Validasi Variabel Peran Guru PAI

No. Soal	r Hitung	Syarat	Keterangan
1	0,458	> 0,300	Item Soal Valid
2	0,651	> 0,300	Item Soal Valid
3	0,723	> 0,300	Item Soal Valid
4	0,537	> 0,300	Item Soal Valid
5	0,609	> 0,300	Item Soal Valid
6	0,610	> 0,300	Item Soal Valid
7	0,636	> 0,300	Item Soal Valid
8	0,599	> 0,300	Item Soal Valid
9	0,634	> 0,300	Item Soal Valid
10	0,630	> 0,300	Item Soal Valid
11	0,622	> 0,300	Item Soal Valid
12	0,626	> 0,300	Item Soal Valid
13	0,825	> 0,300	Item Soal Valid
14	0,751	> 0,300	Item Soal Valid
15	0,626	> 0,300	Item Soal Valid
16	0,530	> 0,300	Item Soal Valid
17	0,625	> 0,300	Item Soal Valid
18	0,413	> 0,300	Item Soal Valid
19	0,511	> 0,300	Item Soal Valid

20	0,771	> 0,300	Item Soal Valid
21	0,768	> 0,300	Item Soal Valid
22	0,708	> 0,300	Item Soal Valid
23	0,725	> 0,300	Item Soal Valid
24	0,676	> 0,300	Item Soal Valid
25	0,639	> 0,300	Item Soal Valid
26	0,582	> 0,300	Item Soal Valid
27	0,707	> 0,300	Item Soal Valid
28	0,543	> 0,300	Item Soal Valid
29	0,449	> 0,300	Item Soal Valid
30	0,500	> 0,300	Item Soal Valid

Validitas Akhlak Siswa

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	56	100,0
	Excluded ^a	0	0
	Total	56	100,0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Rangkuman Hasil Validasi Variabel Akhlak Siswa

No. Soal	r Hitung	Syarat	Keterangan
1	0,688	> 0,300	Item Soal Valid
2	0,724	> 0,300	Item Soal Valid
3	0,668	> 0,300	Item Soal Valid
4	0,694	> 0,300	Item Soal Valid
5	0,732	> 0,300	Item Soal Valid
6	0,732	> 0,300	Item Soal Valid
7	0,554	> 0,300	Item Soal Valid
8	0,643	> 0,300	Item Soal Valid

9	0,731	> 0,300	Item Soal Valid
10	0,758	> 0,300	Item Soal Valid
11	0,690	> 0,300	Item Soal Valid
12	0,748	> 0,300	Item Soal Valid
13	0,727	> 0,300	Item Soal Valid
14	0,732	> 0,300	Item Soal Valid
15	0,750	> 0,300	Item Soal Valid
16	0,802	> 0,300	Item Soal Valid
17	0,723	> 0,300	Item Soal Valid
18	0,676	> 0,300	Item Soal Valid
19	0,780	> 0,300	Item Soal Valid
20	0,594	> 0,300	Item Soal Valid
21	0,565	> 0,300	Item Soal Valid
22	0,597	> 0,300	Item Soal Valid
23	0,789	> 0,300	Item Soal Valid
24	0,732	> 0,300	Item Soal Valid
25	0,615	> 0,300	Item Soal Valid
26	0,627	> 0,300	Item Soal Valid
27	0,715	> 0,300	Item Soal Valid
28	0,731	> 0,300	Item Soal Valid
29	0,659	> 0,300	Item Soal Valid
30	0,671	> 0,300	Item Soal Valid

Reliabilitas Peran Guru PAI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	55	98,2
	Excluded(a)	1	1,8
	Total	56	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,947	30



Reliability

Akhlaq Siswa

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	56	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	56	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,961	30

Lampiran . Tabel Nilai-Nilai r Product Moment

TABEL NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Signif		N	Signif		N	Signif	
	Taraf 5%	1%		Taraf 5%	1%		Taraf 5%	1%
3	0,997	0,999	26	0,388	0,496	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	29	0,367	0,470	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	30	0,361	0,463	75	0,227	0,295
8	0,707	0,834	31	0,355	0,456	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	32	0,349	0,449	84	0,210	0,276
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
11	0,602	0,735	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
12	0,576	0,708	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
14	0,532	0,661	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
15	0,514	0,641	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
16	0,497	0,623	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
17	0,482	0,606	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
18	0,468	0,590	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
19	0,456	0,575	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
20	0,444	0,561	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
21	0,433	0,549	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
22	0,423	0,537	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
23	0,413	0,526	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
24	0,404	0,515	47	0,288	0,372	900	0,065	0,085
25	0,396	0,505	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
			49	0,281	0,364			
			50	0,279	0,361			

Lampiran XI : Uji Asumsi

1. Uji Linearitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Peran Guru PAI * Akhlak Siswa	56	100,0%	0	,0%	56	100,0%

Report

Peran Guru PAI

Akhlak Siswa	Mean	N	Std. Deviation
112,00	107,50	2	3,536
113,00	127,00	1	.
117,00	118,50	2	6,364
120,00	143,00	1	.
121,00	129,00	2	5,657
122,00	134,00	1	.
127,00	133,00	3	4,583
130,00	129,00	1	.
131,00	129,00	1	.
132,00	132,00	1	.
133,00	133,50	2	3,536
134,00	135,00	1	.
135,00	141,00	1	.
136,00	140,00	1	.
137,00	143,00	1	.
138,00	130,00	2	7,071
139,00	137,33	3	3,215
140,00	141,00	3	4,359
141,00	142,00	1	.
142,00	141,67	3	4,509
144,00	144,00	2	2,828
145,00	142,80	5	7,190
146,00	143,67	3	7,767
147,00	134,00	1	.
148,00	143,00	1	.
149,00	148,67	3	2,309
150,00	150,00	8	,000
Total	138,34	56	10,414

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Peran Guru PAI * Akhlak Siswa	Between Groups	(Combined)	5329,587	26	204,984	9,362	,000
		Linearity	4093,679	1	4093,679	186,965	,000
		Deviation from Linearity	1235,908	25	49,436	2,258	,018
	Within Groups		634,967	29	21,895		
	Total		5964,554	55			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Peran Guru PAI * Akhlak Siswa	,828	,686	,945	,894

2. Uji Normalitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Peran Guru PAI	56	100,0%	0	,0%	56	100,0%
Akhlak Siswa	56	100,0%	0	,0%	56	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Peran Guru PAI	Mean	138,34	1,392	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	135,55	
		Upper Bound	141,13	
		5% Trimmed Mean	139,30	
	Median	140,50		
	Variance	108,446		
	Std. Deviation	10,414		
	Minimum	105		
	Maximum	150		
	Range	45		
	Interquartile Range	14		
	Skewness	-1,097	,319	
	Kurtosis	1,394	,628	
	Akhlak Siswa	Mean	137,6786	1,49460
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	134,6833	
		Upper Bound	140,6738	
5% Trimmed Mean		138,4048		

Median	140,0000	
Variance	125,095	
Std. Deviation	11,18458	
Minimum	112,00	
Maximum	150,00	
Range	38,00	
Interquartile Range	14,75	
Skewness	-,867	,319
Kurtosis	-,253	,628

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Peran Guru PAI	,131	56	,017	,900	56	,000
Akhlak Siswa	,136	56	,011	,892	56	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Peran Guru PAI

Peran Guru PAI Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

2,00 Extremes (= <110)

1,00 11 . 4

1,00 11 .

1,00 12 . 3

6,00 12 . 557999

7,00 13 . 1122344

10,00 13 . 5555667889

10,00 14 . 0112222333

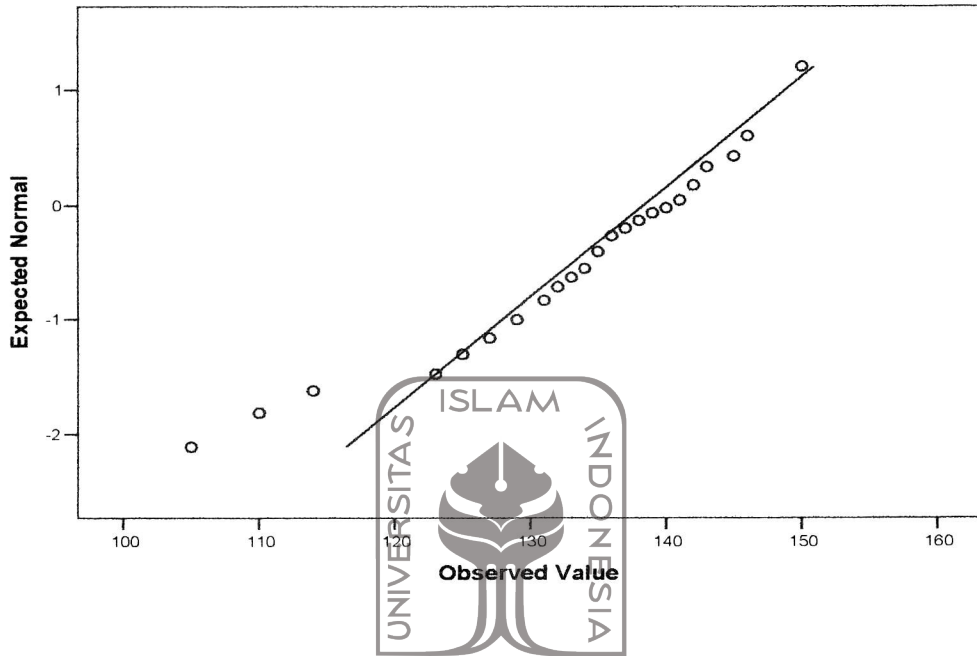
7,00 14 . 5666666

12,00 15 . 000000000000

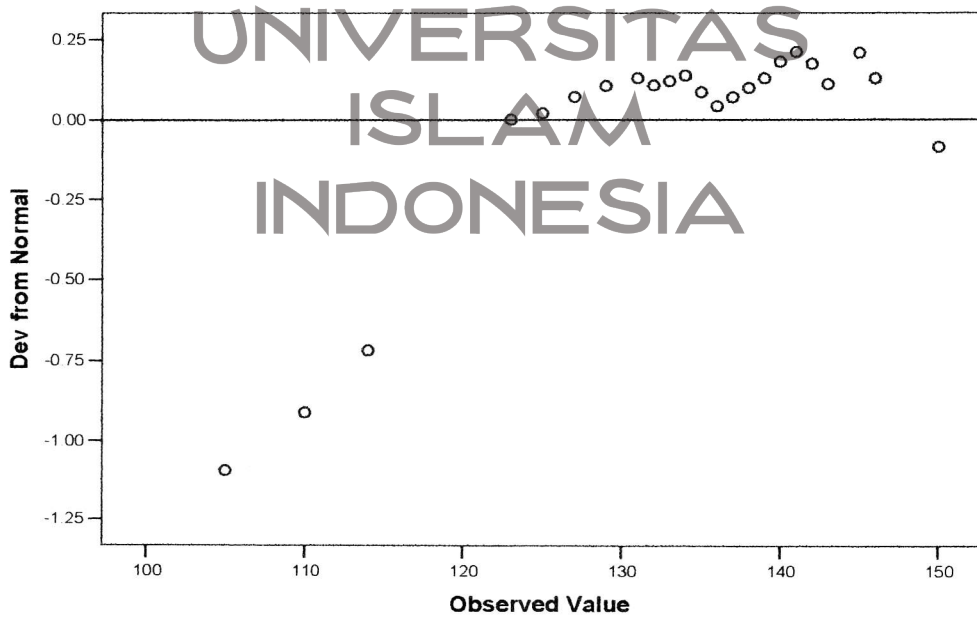
Stem width: 10

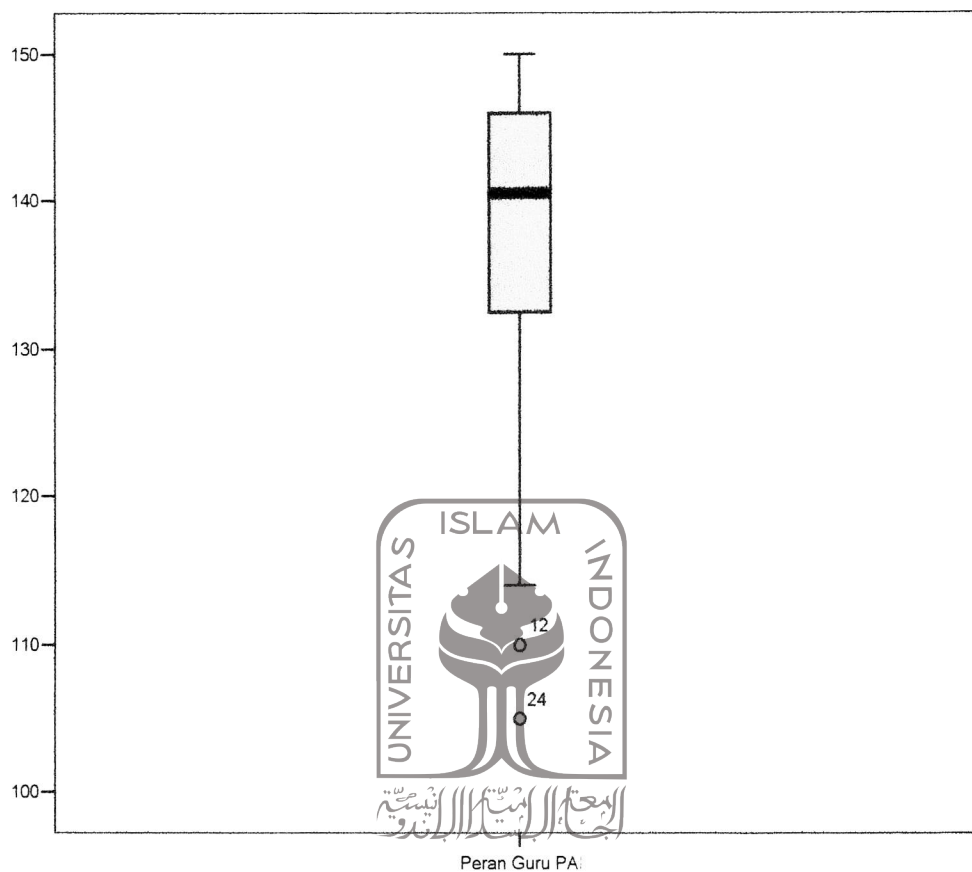
Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plot of Peran Guru PAI



Detrended Normal Q-Q Plot of Peran Guru PAI





Akhlak Siswa

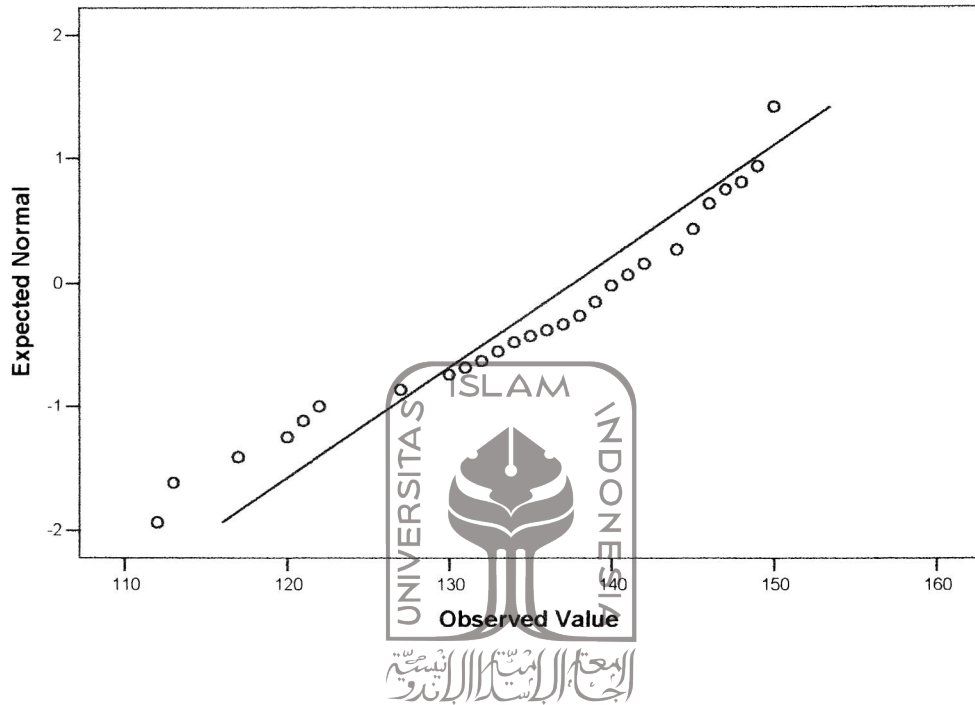
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Akhlak Siswa Stem-and-Leaf Plot

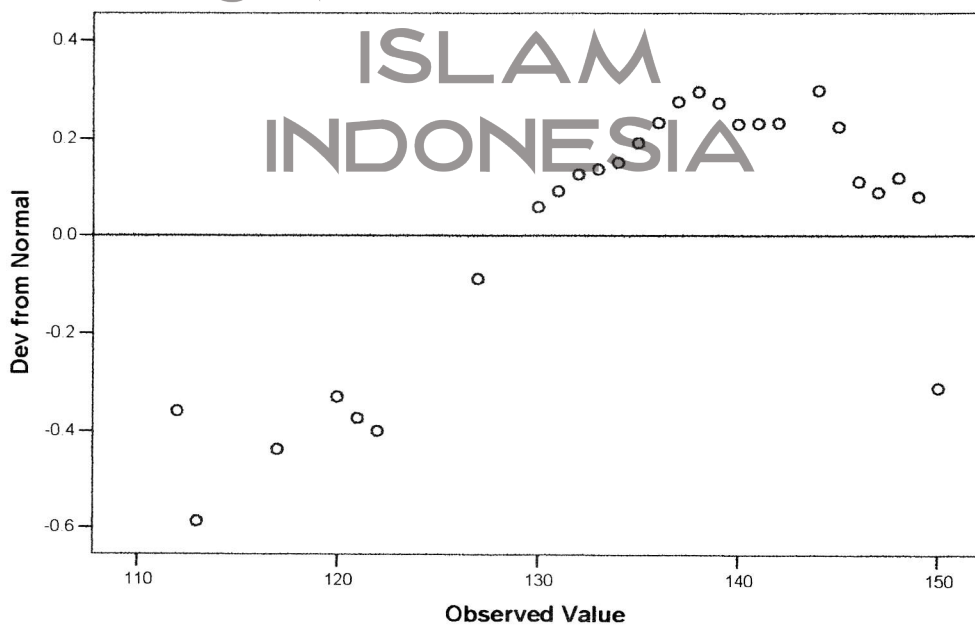
Frequency	Stem & Leaf
3,00	11 . 223
2,00	11 . 77
4,00	12 . 0112
3,00	12 . 777
6,00	13 . 012334
8,00	13 . 56788999
9,00	14 . 000122244
13,00	14 . 5555666678999
8,00	15 . 00000000

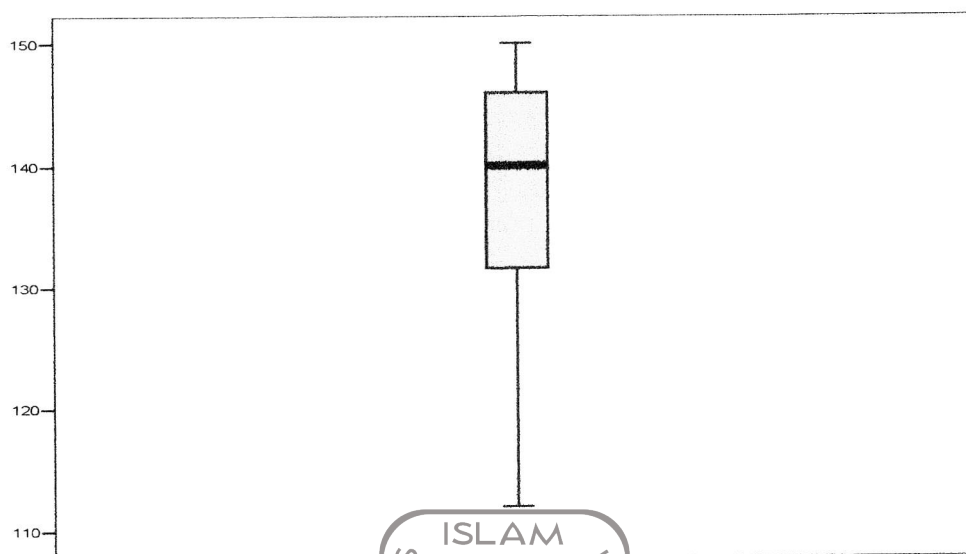
Stem width: 10,00
Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plot of Akhlak Siswa



Detrended Normal Q-Q Plot of Akhlak Siswa





3. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Peran Guru PAI

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,405	13	29	,024

ANOVA

Peran Guru PAI

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5329,587	26	204,984	9,362	,000
Within Groups	634,967	29	21,895		
Total	5964,554	55			

Test of Homogeneity of Variances

Akhlak Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
8,080	12	33	,000

ANOVA

Akhlak Siswa

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5654,548	22	257,025	6,920	,000
Within Groups	1225,667	33	37,141		
Total	6880,214	55			

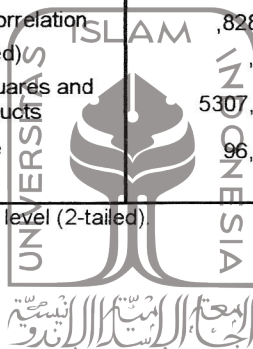
Lampiran XII : Hasil Analisis Statistik dengan Program SPSS 13.0

Perhitungan Besarnya Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Negeri 5 Purworejo

Correlations

		Peran Guru PAI	Akhlak Siswa
Peran Guru PAI	Pearson Correlation	1	,828(**)
	Sig. (2-tailed)		,000
	Sum of Squares and Cross-products	5964,554	5307,107
	Covariance	108,446	96,493
	N	56	56
Akhlak Siswa	Pearson Correlation	,828(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	Sum of Squares and Cross-products	5307,107	6880,214
	Covariance	96,493	125,095
	N	56	56

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Curriculum Vitae



Nama : Mulyono
NIM : 11913145
Tempat, Tanggal Lahir : Wonogiri, 4 Maret 1968
program : Pascasarjana Magister Studi Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta Tahun Masuk : 2012
Alamat Rumah : Perum. Doplang Blok M.8 RT. 04
RW. 03 Purworejo Jawa Tengah
Email : ulungsaestu@gmail.com
No. Hp : 081225483778

Riwayat Pendidikan :

- SD Negeri 1 Pule Selogiri
- SMP Negeri 1 Selogiri Wonogiri
- SMA Negeri 1 Wonogiri
- IKIP Veteran Sukoharjo



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA